



**MEMBINA KEMITRAAN UNTUK MASA DEPAN
YANG BERKELANJUTAN**
NURTURING PARTNERSHIP FOR SUSTAINABLE FUTURE

Bersama Mencari Di Dalam, Ke Luar, dan Ke Depan
Together Looking Inward, Outward, and Ahead



Petrosea yakin Keberlanjutan bukan dihasilkan dari tindakan satu pihak. Keberlanjutan merupakan buah hasil dari upaya kerja keras dan komitmen panjang dari berbagai pihak. Keberlanjutan juga tetap mengingatkan seluruh entitas bisnis untuk melihat ke depan. Perusahaan menyadari apa yang dilakukan saat ini akan membentuk masa depan. Kerjasama menjadi kunci mewujudkan keberlanjutan untuk Indonesia. Kebersamaan dalam kerjasama, baik itu di dalam internal Perusahaan, pemangku kepentingan eksternal Perusahaan memainkan peran penting untuk mengambil tindakan kedepan. Di tahun 2011, Petrosea membina kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan untuk tetap melihat ke depan yang menuntun pada Keberlanjutan.

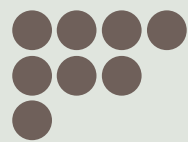
Petrosea believes that Sustainability does not result from the actions of an individual. Sustainability is a result of hard work and long term commitment from each person in an organization. Sustainability reminds all business entities to always look forward into the future. The company is aware that what happens today will determine and shape the future. Teamwork and cooperation becomes the key in delivering sustainability for Indonesia. Collaboration, both within the company or externally, plays an important role to determine any action ahead. In 2011, Petrosea maintained a great cooperation with all stakeholders and remind each other to always look for improvement for the better future, which leads to Sustainability.



DAFTAR ISI
CONTENT



MEMBANGUN KEBERLANJUTAN <i>DEVELOPING SUSTAINABILITY</i>	
• Melaporkan Upaya Perusahaan dalam Memelihara Keberlanjutan (3.1-3.13) <i>Reporting Our Efforts in Maintaining Sustainability (3.1-3.13)</i>	8
• Kata Sambutan Presiden Direktur (1.1) <i>Greetings from the President Director (1.1)</i>	10
• Menaklukan Tantangan, Peluang dan Hambatan (1.2) <i>Conquering Challenges, Opportunities and Constraints (1.2)</i>	12
BERKINERJA DENGAN TUJUAN <i>PERFORMING WITH GOALS</i>	
• 39 tahun Berkarya dengan Standar Internasional (2.1-2.10) <i>39 years Working with International Standards (2.1-2.10)</i>	16
• Tata Kelola untuk Standard yang Lebih Baik (4.1-4.17) <i>Good Governance for Better Standards (4.1-4.17)</i>	22
• Memperkuat Ekonomi untuk Bisnis yang Berkelanjutan (EC1-EC9) <i>Strengthening Economics for Sustainable Business (EC1-EC9)</i>	32
SUMBER DAYA BERKUALITAS DAN BERINTEGRITAS <i>QUALIFIED AND INTEGRATED RESOURCES</i>	
• Mengasah Potensi Lokal untuk Pasar Dunia (LA1-LA14) <i>Sharpen Local Potential for World Market (LA1-LA14)</i>	40
• Menghargai Potensi Lokal dengan Menghargai Hak Dasar Manusia (HR1-HR8) <i>Appreciating Local Potential by Appreciating Basic Human Rights (HR1-HR8)</i>	50
LANGKAH PANJANG UNTUK SEBUAH KEBERLANJUTAN <i>LONG STEPS FOR SUSTAINABILITY</i>	
• Memelihara Lingkungan demi Bumi yang Berkelanjutan (EN1-EN30) <i>Maintaining Environment for a Sustainable Earth (EN1-EN30)</i>	60
• Tindakan Nyata Untuk Masyarakat yang Berkelanjutan (SO1-SO10) <i>Real Action for Sustainable Community (SO1-SO10)</i>	76
• Layanan Handal untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan (PR1-PR9) <i>Reliable Services for Sustainable Growth (PR1-PR9)</i>	78
PENGHARGAAN: SEBUAH TANDA UNTUK UPAYA YANG BERMAKNA (2.10) <i>AWARD: AN INDICATION FOR MEANINGFUL EFFORTS (2.10)</i>	86



MEMBANGUN KEBERLANJUTAN

DEVELOPING SUSTAINABILITY

- **Melaporkan Upaya Perusahaan dalam Memelihara Keberlanjutan (3.1-3.13)**
Reporting Our Efforts in Maintaining Sustainability (3.1-3.13)
- **Kata Sambutan Presiden Direktur (1.1)**
Greetings from the President Director (1.1)
- **Menaklukkan Tantangan, Peluang dan Hambatan (1.2)**
Conquering Challenges, Opportunities and Constraints (1.2)



Melaporkan Upaya Perusahaan dalam Memelihara Keberlanjutan (3.1-3.13)

Reporting Our Efforts in Maintaining Sustainability (3.1-3.13)

Laporan Keberlanjutan bagi Petrosea merupakan bentuk transparansi rangkaian realisasi kerangka kerja strategis dan materi evaluasi terhadap pencapaian target berkelanjutan yang diambil oleh Petrosea sepanjang tahun pelaporan dari 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011 (3.1). Laporan Keberlanjutan Petrosea diterbitkan setiap tahun (3.3). Laporan ini merupakan Laporan Keberlanjutan Petrosea ketiga. Laporan Keberlanjutan Petrosea yang kedua diterbitkan pada bulan November 2011 untuk tahun pelaporan 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 (3.2).

Pada tahun ketiga pelaporan ini tidak terdapat pernyataan ulang dari pelaporan sebelumnya seperti perubahan manajemen, fokus bisnis, dan/atau tahun fiskal yang dapat menimbulkan dampak tertentu bagi Petrosea. Namun demikian, laporan keberlanjutan Petrosea ketiga ini menggunakan metode pelaporan yang berbeda dengan laporan keberlanjutan Petrosea tahun-tahun sebelumnya. Tahun ketiga pelaporan keberlanjutan ini disusun berdasarkan pedoman laporan keberlanjutan dari Global Reporting Initiative (GRI) versi 3.1, sedangkan laporan keberlanjutan Petrosea tahun-tahun sebelumnya menggunakan GRI versi 3.0 (3.10, 3.11).

Tema laporan tahun ketiga ini memiliki keterkaitan dengan tema laporan keberlanjutan tahun pertama dan kedua. Pada tahun pelaporan ketiga ini, upaya Petrosea untuk memelihara keberlanjutan yang dirintis sejak tahun pelaporan yang pertama dipilih sebagai tema pelaporan. Tema tersebut diangkat dalam rangka untuk melihat signifikansi dan ketepatan langkah yang diambil oleh Petrosea dalam memelihara dan mengembangkan keberlanjutan. Tema tersebut akan menjadi pembahasan utama dalam penulisan laporan kali ini, dengan menggunakan prinsip materialitas yang mengutamakan pengungkapan suatu informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait pemangku kepentingan maupun yang mempunyai dampak penting dalam kinerja ekonomi, sosial, atau pengelolaan lingkungan. Sehingga dampak dan peran aktif Petrosea terhadap perkembangan seluruh pemangku kepentingan dalam laporan tahun ketiga ini tersaji sebagai konten materialitas yang dipilih. Laporan ini ditujukan bagi para pemangku kepentingan khususnya para pemegang saham, karyawan, klien, media, badan pemerintah, dan masyarakat pada umumnya yang merasakan dampak kehadiran operasional Petrosea, sebagai upaya transparansi komitmen kuat Petrosea terhadap keberlanjutan serta keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini juga dapat diakses melalui situs resmi www.petrosea.com (3.5).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, prinsip materialitas mengutamakan pengungkapan suatu informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait pemangku kepentingan maupun yang mempunyai dampak penting dalam kinerja ekonomi, sosial, atau pengelolaan lingkungan. Terkait dengan kegiatan operasional Petrosea misalnya program pemberdayaan masyarakat lokal di Kelurahan Kariangau, Balikpapan dan Desa Mulawarman, Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur yang memiliki dampak pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan mata pencaharian yang lebih baik. Dalam bidang lingkungan, adopsi teknologi *Fleet Management System* yang akan dilaksanakan pada tahun 2011 diharapkan tidak hanya berdampak dalam meningkatkan produktivitas bagi klien, tetapi juga dapat menekan emisi gas buang kendaraan operasional untuk kualitas udara di wilayah proyek.

Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan ini hanya terbatas pada data finansial, lingkungan, kinerja sosial, ataupun data lain yang hanya dimiliki oleh Petrosea dan tidak termasuk anak perusahaan Petrosea, Santan Batubara, serta Tirta Kencana Cahaya Mandiri. Namun demikian, laporan ini tetap menjangkau seluruh dampak ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan masyarakat serta keseluruhan aktivitas operasional pada seluruh lini bisnis dan manajemen Petrosea di Indonesia sepanjang tahun pelaporan yaitu tahun 2011. Termasuk namun tidak terbatas pada aktivitas operasional yang dilakukan oleh divisi Health, Safety, and Environment, Human Resource, Corporate Social Responsibility, dan lain-lain (3.6, 3.7).

Dalam Pelaporan Keberlanjutan ini, Petrosea menggunakan beberapa satuan pengukuran, yang terdiri dari kurs rupiah dan dollar untuk informasi yang sifatnya finansial, satuan kilogram untuk pengukuran emisi gas buang, liter untuk konsumsi air maupun zat cair yang digunakan. Satuan pengukuran dalam rentang waktu dari Januari sampai Desember 2011 digunakan untuk mengukur keterbandingan antar periode waktu pelaporan. Ukuran ini menjadi patokan untuk membandingkan laporan tahun 2011 dengan laporan di periode sebelumnya (3.8). Petrosea menggunakan beberapa teknik pengukuran dalam proses pengumpulan data antara lain yaitu berpedoman pada Sustainability Reporting Guidelines (SRG) yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI) versi 3.1 dan Mining and Metals Sector Supplement (MMSS) versi 3.0/final serta pengukuran secara kuantitatif dengan menggunakan survei klien dan juga flow meter. Alat dan teknik pengukur tersebut digunakan pada 2010 ini dan akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan di masa mendatang (3.9).

Petrosea menyatakan pelaporan ini telah disusun dan sesuai dengan tingkat aplikasi GRI Level A. Level tersebut telah diverifikasi oleh badan independen yang bernama National Center for Sustainability Reporting (NCSR), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk mengembangkan laporan berkelanjutan berdasarkan standar GRI dan telah menjadi pemangku kepentingan dari Organisasi GRI sejak 2007. Dengan verifikasi level aplikasi dari pihak ketiga yang independen, semoga laporan ini bisa memberikan informasi mengenai keberlanjutan Petrosea bagi semua pihak yang berkepentingan dan bagi publik luas. Namun demikian, Petrosea belum melakukan assurance terhadap Laporan Keberlanjutan Petrosea, dan diharapkan tahun-tahun mendatang dapat dilakukan (3.13).

Seluruh pertanyaan, masukan, dan/atau kritik dari pembaca dapat disampaikan kepada (3.4):

Corporate Communications PT Petrosea Tbk
Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B Kemang,
Jakarta 12730 – Indonesia
P. +62 21 718 3255
F. +62 21 718 3266
E. info@petrosea.com
W. www.petrosea.com

Sustainability Report for Petrosea is a form of transparency in the realization of a series of strategic frameworks and evaluation materials to the achievement of sustainable goals adopted by Petrosea during the reporting year of 1 January 2011 through 31 December 2011 (3.1). Petrosea Sustainability Report is published each year (3.3). This report is the third Petrosea Sustainability Report. The second Petrosea Sustainability Report was published in November 2011 for the reporting year of 1 January 2010 through 31 December 2010 (3.2).

In the third year of this report, there is no restatement of the previous reporting such as changes in management, business focus, and / or fiscal year that may cause certain effects for Petrosea. However, this third Petrosea sustainability report is using a different reporting method than Petrosea sustainability report of the previous years. The third year of sustainability reporting is based on sustainability reporting guidelines of the Global Reporting Initiative (GRI) version 3.1, while Petrosea sustainability report of the previous years used the GRI version 3.0 (3.10, 3.11).

Theme of this third sustainability report is related to the theme of the first and the second sustainability report. This year, Petrosea's efforts to maintain the sustainability that was initiated since the first reporting year is chosen as the theme for reporting. The theme is raised to see the significance and accuracy of the measures taken by Petrosea in maintaining and developing sustainability. The theme will become the main discussion in writing this report, by using the principles of materiality that prioritize disclosure of any information that may affect the decision making of stakeholders or those that having a significant impact on economic, social or environmental management performance. So the impact and Petrosea active role against the development of all stakeholders in this third year report is presented as the selected materiality content. This report is intended for all stakeholders, especially the shareholders, employees, clients, media, government agencies and society in general who feel the impact of the presence of Petrosea, as an effort to ensure transparency of Petrosea's strong commitment to the sustainability and freedom of information that can be accessed by all stakeholders. This report can also be accessed through the official website www.petrosea.com (3.5).

As mentioned earlier, the principles of materiality prioritize disclosure of any information that may affect the decision making of stakeholders or those that having a significant impact on economic, social or environmental management performance. For examples, on Petrosea's operational activities, such as empowerment of local communities program in Kariangau Village, Balikpapan and Mulawarman Village, Kutai Kartanegara in East Kalimantan, which has an impact on the improvement in communities ability to develop a better livelihood. In the area of environment, the adoption of fleet management system technology to be implemented in 2011 is expected to not only have an impact in improving productivity for customers, but also to reduce the operational vehicle gas emissions for air quality in project areas.

Information presented in this Sustainability Report is limited to financial, environmental, social performance data or any other data possessed only by Petrosea and excluding Petrosea subsidiaries, i.e. Santan Batubara and Tirta Kencana Cahaya Mandiri.

However, this report still reaches all the impact of economic, environmental, social and community performance and the overall operational activities in all business lines and management of Petrosea in Indonesia during the reporting year, i.e. 2011. Including but not limited to operational activities carried out by Health, Safety, and Environment Division, Human Resource Division, Corporate Social Responsibility Division, etc. (3.6, 3.7).

In this Sustainability Reporting, Petrosea is using some units of measurement, which consists of rupiah and dollar for its financial information, kilogram for exhaust gas emission measurement, and liter for water or liquid consumption used. Units of measurement in the time span from January to December 2011 are used to measure the inter-period comparability of the reporting period. This measurement becomes a benchmark to compare the 2011 report with reports of the previous period (3.8). Petrosea is using some measurement techniques in the process of data collection, among others by subject to the Sustainability Reporting Guidelines (SRG) issued by the Global Reporting Initiatives (GRI) version 3.1 and Mining and Metals Sector Supplement (MMSS) version 3.0/final as well as quantitative measurement by using client surveys and flow meter. Tools and measuring techniques were used in 2010 and will be developed in accordance with the company requirements in the future (3.9).

Petrosea states that this reporting has been prepared in accordance with the GRI application level A. Such level has been verified by an independent agency called the National Center for Sustainability Reporting (NCSR), a nonprofit organization aimed at developing a sustainable report based on GRI standards and has become a stakeholder of the GRI Organization since 2007. With the verified application-level from an independent third party, hopefully this report will provide information on the sustainability of Petrosea to all interested parties and public at large. However, Petrosea has not made any assurance to Petrosea Sustainability Report, so it is expected that Petrosea can make assurance in the coming years (3.13).

Please submit all questions, feedback and/or criticism from readers to (3.4):

Corporate Communications PT Petrosea Tbk
Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B Kemang,
Jakarta 12730 – Indonesia
P. +62 21 718 3255
F. +62 21 718 3266
E. info@petrosea.com
W. www.petrosea.com





Sambutan Presiden Direktur (1.1)
Greetings from the President Director (1.1)

Sebagai perusahaan yang memasuki usia ke-40 dalam berkarya untuk kemajuan energi di Indonesia, Petrosea tetap berkomitmen untuk mewujudkan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan ini menjadi rekam jejak kami dalam melanjutkan seluruh rencana, tindakan dan hasil yang diperoleh selama tahun 2011. Tentu saja, seluruh upaya tersebut dilakukan untuk adanya keberlanjutan baik itu bagi lingkungan dan masyarakat Indonesia, dan khususnya yang ada di sekitar wilayah operasional Petrosea.

Petrosea berupaya untuk memberikan solusi energi yang terpadu, dan pada saat yang sama, menerapkan standar yang tinggi untuk kesehatan, keamanan dan lingkungan. Di tahun 2011, sistem Manajemen Lingkungan terus berjalan sesuai rencana untuk mencapai target di 2016/2017. Dan seluruh usaha untuk efek rumah kaca dan emisi CO₂ telah menunjukkan dampak positif.

Penanaman 1.580 pohon bakau (mangrove) di wilayah POSB dan pengembangan teknologi *Fleet Management System* (FMS) diantaranya telah menunjukkan perkembangan berarti sehingga perusahaan dapat menghemat waktu operasional yang juga mengurangi polusi udara.

Upaya lain yang terus dilakukan yakni pendampingan komunitas. Komunitas yang tergabung dalam KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang berada di sekitar wilayah operasional Santan Batubara terus dilakukan sehingga dapat membentuk semangat kewirausahaan dalam setiap insan masyarakat lokal. Demikian pula program menjahit bagi sekelompok ibu rumah tangga dan remaja putri di wilayah sekitar proyek Santan masih terus dilaksanakan.

Seluruh program yang dilakukan kami tetap selaraskan dengan peraturan Pemerintah. Dalam hal lingkungan, seluruh kebijakan mengenai lingkungan di kantor pusat, Jakarta dilakukan untuk mendukung Program Langit Biru. Untuk kebijakan pengembangan lahan, Petrosea juga mengacu kepada peraturan Pemerintah mengenai keanekaragaman hayati yang harus selalu dilindungi.

Petrosea will be entering its 40th year advancing with the energy industry in Indonesia. The company reaffirms its commitment to achieve sustainability. This Sustainability Report is our track record in continuing all plans, actions and results during 2011. Of course, the entire efforts were focused to ensure the sustainability of both environment and the people of Indonesia, particularly surrounding Petrosea operational areas.

Petrosea strives to provide energy solutions at the same time, has high standards of Health Safety and Environment. In 2011, the Environmental Management System / EMS development is well on course and targeted to the period of 2016/2017. The efforts to reduce greenhouse gases and CO₂ began to show results.

The planting of 1580 mangroves in POSB area and the development of Fleet Management System (FMS) technology have shown significant progress, which enables the Company to save operational time which also reduces air pollution.

Another ongoing effort is community assistance. Communities joined in KUBE (Joint Business Group) situated surrounding Santan Batubara operational area continues to be implemented so as to form the entrepreneurial spirit in every local community. The sewing program for a group of housewives and young women surrounding Santan project has been a success.

We align the entire program with the Government regulations. In environmental terms, the whole policy of the environment in the head office, Jakarta is applied to support the Blue Sky Program. For land development policy, Petrosea also referred to the Government regulations on biodiversity.

Disamping terus konsisten melakukan upaya untuk keberlanjutan, menyongsong usia yang ke-40 Petrosea berhasil meraih kinerja luar biasa di setiap aspek penting Perusahaan. Kami telah berhasil mencapai rekor baru dalam produksi, penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan yang semakin baik, melakukan investasi untuk meremajakan dan menambah kapasitas armada peralatan serta memulai penambahan kapasitas pada pangkalan logistik lepas pantai. Keberhasilan lainnya yakni proyek yang harus dilaksanakan Perusahaan nilainya melampaui US\$ 1,3 miliar, dan terus berkembang sejalan dengan perpanjangan kontrak-kontrak yang sedang dilaksanakan. Untuk usaha joint venture Santan Batubara, kami mengambil rencana pertambangan secara strategis untuk mengoptimalkan produksi di masa mendatang.

Kinerja yang memuaskan tersebut harus diiringi dengan beberapa penundaan atas perencanaan kegiatan. Ini dikarenakan kondisi yang terjadi di lapangan dan beberapa faktor yang tidak bisa diprediksi. Di tahun 2011, Petrosea terpaksa harus menunda untuk mengadopsi teknologi pengukur energi dan emisi. Meskipun tidak ada peristiwa yang sangat serius seperti konflik dan kecelakaan kerja sepanjang tahun 2011, namun Petrosea tetap terus berupaya melakukan berbagai tindakan pencegahan.

Seluruh pencapaian yang membanggakan dan konsistensi yang terus dilakukan Perusahaan pada tahun 2011 dapat terwujud berkat dedikasi dan semangat tim yang terus ingin maju dari seluruh insan petrosea dan rekan bisnis. Petrosea juga berhasil meraih beberapa penghargaan di berbagai aspek baik di bidang kualitas mutu, manajemen lingkungan, dan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Petrosea tidak hanya berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001 selama lebih dari 10 tahun berturut-turut, memperoleh sertifikasi ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, dan sertifikasi ISO 9001:2008. Di tahun 2011, Petrosea berhasil meraih beberapa penghargaan untuk manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dari kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia diantaranya Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award) untuk Santan Batubara Project, Penghargaan Kecelakaan Nihil proyek Gunung Bayan, Muara Tae, Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk POSB, Tanjung Batu, serta Penghargaan atas tercapainya 4 juta jam kerja lebih dari satu tahun tanpa Lost Time Injury (LTI) di proyek ABN. Pada saat ini, Oktober 2012, Petrosea sudah mencapai 7 juta jam kerja tanpa LTI.

Kerjasama yang luar biasa, semangat kerja yang tinggi dan dukungan semua pemangku kepentingan telah membawa Petrosea menjadi perusahaan jasa pertambangan yang terkemuka di Indonesia. Hal ini yang memotivasi kami untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik di bidang energi dan upaya terbaik bagi keberlanjutan lingkungan, komunitas dan masyarakat.

Wadyono Suliantoro W.
Presiden Direktur
President Director

At 40, Petrosea is well positioned to have a solid sustainability base in every aspects of its business. We have successfully achieved a new record in production, an improved application of occupational health and safety standards for employees, making investments to rejuvenate and increase the fleet capacity for equipment apart from offshore supply base expansion. Moreover, projects to be implemented by the Company, exceeds backlog of US\$1.3 billion by the end of 2011, and continue to grow with the extension of contracts. For Santan Batubara joint venture, we took a strategic mining plan to optimize the production.

Such satisfactory performance must go along with some delays over activity plans. This is caused by the conditions occurred in the field and several factors that cannot be predicted. In 2011, Petrosea was forced to postpone adopting energy and emissions measurement. Although no serious incident such as conflicts or occupational accidents occurred in 2011, Petrosea still continues to conduct various preventive measures, including the publication of Petrosea Safety Golden Rules.

The company's consistency and achievement in 2011 was the result of the dedication and team spirit of all our employees and business partners. Currently, Petrosea has been recognize by several awards in various aspects of quality, environmental management and occupational health and safety management. Petrosea has managed not only to maintain the ISO 9001 certification for over 10 years consecutively, but also the ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007 and ISO 9001:2008 certification. In 2011, Petrosea has received several awards for occupational health and safety management from the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia, including Zero Accident Award for Santan Batubara Project, Zero Accident Award for Gunung Bayan project, Muara Tae, Zero Accident Award for POSB, as well as an Award for the achievement of 4 million man-hours of work for over a year without a Lost Time Injury (LTI) at ABN project. (At the time of the publication of Petrosea Sustainability Report 2011 (October 2012), Petrosea has achieved 7 million manhours of work without LTI and still continuing.)

Great teamwork and high working spirit has made Petrosea as one of the leading coal mining services company in Indonesia with active support from its stakeholders. This of course, motivates us to continue and improve the best services in energy and best effort for sustainability of environment and local communities.

Menaklukkan Tantangan, Peluang Dan Hambatan (1.2)
Conquering Challenges, Opportunities and Constraints (1.2)



Pada tahun 2011, Petrosea melanjutkan seluruh rencana dan tindakan yang telah disusun pada tahun sebelumnya. Tantangan yang dihadapi juga tidak jauh berbeda, bagaimana program yang telah disusun dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan juga tetap menjaga keseimbangan lingkungan. Tantangan tersebut tidak dapat diatasi dalam waktu yang singkat, menjadi hal yang wajar mengingat satu tahun adalah waktu yang pendek untuk membangun masyarakat yang independen. Program-program tersebut juga menjadi refleksi bagi Petrosea untuk terus memberikan manfaat terbaik dari keberadaan Petrosea sebagai perusahaan sekaligus anggota masyarakat. Ketaatan akan peraturan dan undang-undang yang berlaku, kebijakan perusahaan yang selaras dengan hukum, praktik bisnis yang bersih dan transparan serta kelestarian lingkungan juga masuk dalam cakupan untuk mengurangi dampak negatif yang bisa muncul dalam praktik bisnis Petrosea.

Menyusun dan menerapkan program kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat lokal adalah cara Petrosea meminimalisir dampak negatif, menghadapi tantangan sekaligus menjemput peluang dalam hal komunitas lokal. Selain itu, untuk mengurangi dampak lingkungan, Petrosea konsisten untuk menggunakan energi dengan efektif dan efisien. Di tahun 2011, Petrosea mulai menerapkan aplikasi *Fleet Management System* (FMS) di lokasi operasional yang akan dapat menghemat bahan bakar serta menyusun *Environment Management System* (EMS) dengan baik untuk tahap jangka panjang. Penerapan ini mulai memperlihatkan efektivitas kegiatan operasional yang juga berarti pengurangan bahan bakar.

Selain dampak pencemaran lingkungan, risiko akan fenomena global perubahan iklim masih masuk dalam sorotan Perusahaan di tahun 2011. Cuaca yang kian sulit diprediksi dan fenomena tingginya curah hujan di wilayah operasional menjadi tantangan yang dihadapi oleh Perusahaan. Selain berakibat terhadap lingkungan, perubahan iklim juga menimbulkan risiko terhadap kegiatan bisnis Petrosea. Namun, dari berbagai dinamika lingkungan yang terjadi, Petrosea berhasil melakukan pencapaian dalam konsep keberlanjutan 2011 berdasarkan target dan pelajaran yang bisa diambil (lihat Tabel Program Sosial Kemasyarakatan).

In 2011, Petrosea continued all plans and actions that have been developed in the previous year. The challenge faced is also not much different, the program that has been developed was able to improve the quality of life of local communities and also maintaining environmental balance. These challenges can not be overcome in a short period of time. Such programs had also become a reflection for Petrosea to continue providing the best benefits from the existence of Petrosea as a company as well as member of the community. Compliance with the prevailing laws and regulations, company's policy that is consistent with the laws, a clean and transparent business practices and environmental sustainability are also included in the scope in order to reduce negative impacts that could arise in Petrosea business practices.

Developing and implementing program for health, education and empowerment of local community is a way where Petrosea minimize negative impacts, facing the challenges as well as picking-up opportunities in terms of local community. In addition, in order to reduce environmental impact, Petrosea consistently use the energy efficiently and effectively. In 2011, Petrosea started implementing the Fleet Management System (FMS) application at the operational site which will save fuel and well preparing the Environment Management System (EMS) for a long-term phase. This application is starting to show the effectiveness of operational activities which also means reduction in fuel.

In addition to the impact of environmental pollution, the risks of global phenomenon of climate change is still included in the Company's spotlight in 2011. The weather is increasingly unpredictable and the phenomenon of high rainfall in the operational area becomes the challenge faced by the Company. Other than giving impact to the environment, the climate change also poses risks to Petrosea's business activities. However, from a variety of environmental dynamics that occurs, Petrosea has successfully made an achievement in the concept of sustainability 2011 based on the target and lessons learned (please see Table of Social Community Program).



BERKINERJA DENGAN TUJUAN

PERFORMING WITH GOALS

- 🍃 **39 tahun Berkarya dengan Standar Internasional (2.1-2.10)**
39 years Working by International Standards (2.1-2.10)
- 🍃 **Tata Kelola untuk Standard yang Lebih Baik (4.1-4.17)**
Governance for Better Standards (4.1-4.17)
- 🍃 **Memperkuat Ekonomi untuk Bisnis yang Berkelanjutan (EC1-EC9)**
Strengthening Economics for Sustainable Business (EC1-EC9)



39 tahun Berkarya dengan Standar Internasional (2.1-2.10)
39 years Working by International Standards (2.1-2.10)



39 tahun sudah Petrosea berkarya, dimana salah satu bidang usaha yang dijalankan adalah kontraktor jasa pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia (2.1). Petrosea yang tercatat sebagai PT Petrosea Tbk (d/h PT Petrosea International Indonesia) yang juga memberikan layanan serupa kepada klien di industri minyak dan gas bumi ini memiliki kantor pusat di Jakarta, Indonesia (2.4). Sedangkan kantor perwakilan Petrosea berada di Balikpapan dan Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Saat ini cakupan wilayah operasional Petrosea berada di wilayah Indonesia (2.5). Namun demikian, berbekal ilmu dan ketrampilan yang dimiliki sejak awal pendirian pada tahun 1972, Petrosea menjadi perusahaan nasional yang unggul dengan kemampuan internasional yang terintegrasi dari *pit-to-port* maupun *life-of-mine*.

Petrosea has been working for 39 years, one of its business lines undertaken is as a leading coal mining contractor services in Indonesia (2.1). Petrosea that is listed as PT Petrosea Tbk (formerly PT Petrosea International Indonesia) and also provides similar services to clients in oil and gas industry has its head office in Jakarta, Indonesia (2.4). The representative office of Petrosea is located in Balikpapan and Tanjung Batu, East Kalimantan. Currently, Petrosea operational coverage is existed within the territory of Indonesia (2.5). However, armed with knowledge and skills possessed since the establishment in 1972, Petrosea becomes a national company that excels with international capabilities integrated from pit-to-port or life-of-mine.

Secara umum, aktivitas bisnis Petrosea terbagi ke dalam tiga lini bisnis, yaitu jasa pertambangan dan mineral, rekayasa dan konstruksi, dan jasa pangkalan logistik lepas pantai (Petrosea Offshore Supply Base/POSB) (2.2):

In general, Petrosea business activities are divided into three business lines, i.e. mining and mineral services, engineering and construction, and offshore supply base services (Petrosea Offshore Supply Base / POSB) (2.2):



Jasa Pertambangan dan Mineral / Mine and Mineral Service

Pada industri batubara di Indonesia saat ini, Petrosea merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang memberikan layanan jasa pertambangan lengkap, yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap proyek. Petrosea menyelenggarakan jasa open-pit mining, sedimentary rock mining dan mine operation yang mencakup semua tahapan produksi produsen batu bara di Indonesia. Diantaranya yaitu mencakup desain tambang, pemilihan alat berat, perencanaan tambang dan penjadwalan, optimalisasi jadwal tambang, optimalisasi pembuangan, optimalisasi jarak angkut, reklamasi dan rehabilitasi lokasi penambangan, jasa pengolahan limbah dan jasa penambangan lainnya. Petrosea juga memasok peralatan pertambangan dan transportasi, beserta karyawan terampil yang diperlukan untuk mengoperasikan dan memelihara peralatan tersebut.

Dengan kualitas pelayanan yang terjamin melalui sertifikat ISO 9001 (*Quality Insurance Standard*) selama sepuluh tahun berturut-turut, Petrosea optimis dapat menyelesaikan dengan baik pengerjaan proyek yang ditandatangani pada tahun 2010 dengan PT Kideco Jaya Agung (Kideco) yang merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia, dan perusahaan terafiliasi melalui pemegang saham mayoritas Petrosea. Disamping itu, Petrosea juga memperpanjang kontrak dengan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) untuk penambangan batubara dan pengupasan tanah penutup.

Pada tahun pelaporan, Petrosea berhasil memenuhi kontrak proyek pertambangan dengan Santan Batubara dan tengah membicarakan seputar penambahan volume penambangan untuk tahun 2012. Begitupula dengan proyek pertambangan Petrosea dengan Gunung Bayan yang sukses menerapkan Fleet Management System dan tengah membicarakan ekspansi proyek untuk tahun 2012.

In the current coal industry in Indonesia, Petrosea is the only national company that provides a complete mining service, tailored to the needs of each project. Petrosea conducts open-pit mining, sedimentary rock mining and mine operation services that cover all phases of production of coal producers in Indonesia. Among others, our services include mine design, selection of heavy equipment, mine planning and scheduling, mine schedule optimization, drainage optimization, distance optimization, reclamation and rehabilitation of mining sites, waste management services and other mining services. Petrosea also supplies mining equipment and transportation, along with the skilled employees required to operate and maintain such equipment.

With the assured service quality through ISO 9001 (Quality Insurance Standard) for ten consecutive years, Petrosea is optimistic to be able to complete the project that was signed in 2010 with PT Kideco Jaya Agung (Kideco) which is the third largest coal producer in Indonesia, and affiliated companies through Petrosea majority shareholders. In addition, Petrosea also extended the contract with PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) for coal mining and overburden stripping.

In the reporting year, Petrosea has successfully fulfilled the mining project contract with Santan Batubara and is discussing about the addition of mining volume for 2012. Furthermore, with Petrosea mining project with Gunung Bayan had successfully applied the Fleet Management System and is currently discussing project expansion for 2012.

Jasa Rekayasa dan Konstruksi / Engineering and Construction Services

Sejak tahun 2009, fokus divisi ini adalah menyediakan dukungan untuk kegiatan kontrak pertambangan (khususnya batubara), mengajukan tender untuk sejumlah proyek, termasuk uji tuntas teknis, studi kelayakan, *Front-End Engineering Design* (FEED), rekayasa dan desain secara rinci, program dan manajemen proyek, layanan pengadaan (*procurement support*), *commissioning support*, serta layanan pemeliharaan dan operasional konstruksi (*construction maintenance and operation support*). Pada tahun ini, jasa rekayasa dan konstruksi memberikan kontribusi sebanyak 5% dari total pendapatan konsolidasi Petrosea.

Pada tahun 2011 Perseroan mulai mengerjakan pembangunan prasarana sebagai persiapan pelaksanaan kontrak pertambangan di Kideco, Kalimantan. Perusahaan juga terus dipercaya menjadi konsultan manajemen proyek untuk fasilitas pengolahan amonium nitrat milik PT Kaltim Nitrate Indonesia (KNI) di Kalimantan Timur. Di tambang Batu Hijau milik PT Newmont, kami berhasil menyelesaikan proyek Gearless Mill Drive Project untuk ABB Indonesia, dan mencatat kinerja yang memuaskan karena pekerjaan berlangsung dengan angka Lost Time Injury nihil, dengan biaya lebih rendah daripada anggaran dan selesai lebih awal dari jadwal sehingga membantu klien menghemat pengeluaran sangat besar.

Since 2009, the focus of this division is to provide support for mining contract activities (particularly coal), to submit tender for a number of projects, including technical due diligence, feasibility studies, Front-End Engineering Design (FEED), detailed engineering and design, program and project management, procurement support, commissioning support, and construction maintenance and operation support. This year, engineering and construction services contribute as much as 5% of Petrosea total consolidated revenues.

In 2011, the Company began to work on the development of infrastructure in preparation of the implementation of mining contract in Kideco, Kalimantan. The company also continues to be a trusted project management consultant for ammonium nitrate treatment facility owned by PT Kaltim Nitrate Indonesia (KNI) in East Kalimantan. At Batu Hijau mine owned by PT Newmont, we successfully completed Gearless Mill Drive Project for ABB Indonesia, and recorded a satisfactory performance because the work was taken place with zero Lost Time Injury rate, at a cost lower than the budget and was completed ahead of schedule which helps clients save huge expenditure.

Jasa Pangkalan Logistik Lepas Pantai / Petrosea Offshore Supply Base (POSB)

Petrosea Offshore Supply Base (POSB) adalah pusat logistik terpadu di kawasan laut dalam yang memiliki banyak fungsi dan berlokasi strategis di Tanjung Batu, Balikpapan Barat, Indonesia, menawarkan berbagai layanan penting dengan biaya yang efektif kepada perusahaan nasional maupun internasional yang bergerak dalam usaha kalangan minyak dan gas.

POSB dikenal dapat memberikan solusi kepada operator minyak dan gas lepas pantai. POSB ini adalah tempat pertama yang dituju oleh operator minyak dan gas ketika mereka memiliki masalah yang tidak berkaitan dengan kegiatan pengeboran.

Nilai semua kontrak pada akhir tahun 2011 berjumlah sekitar US\$38 juta dan diperkirakan meningkat secara substansial pada tahun 2012 sebagai akibat diperbaharainya aktivitas sektor minyak dan gas di Selat Makassar. POSB menyumbangkan 7% dari total pendapatan konsolidasi Perusahaan di tahun 2011.

Petrosea Offshore Supply Base (POSB) is an integrated logistics center in the deep sea that has many functions and is strategically located at Tanjung Batu, West Balikpapan, Indonesia. POSB offers a range of essential services with effective cost to national and international companies engaged in oil and gas business.

POSB is known to be able to provide solutions to offshore oil and gas operators. POSB would be the first place for oil and gas operators to come when facing problems which are not related to drilling activities.

The value of all contracts by the end of 2011 is amounted to approximately US\$38 million and is expected to increase substantially in 2012 as a result of the renewed oil and gas activity in Makassar Strait. POSB donates 7% of the total consolidated revenue of the Company in 2011.





Disamping ketiga lini bisnis tersebut, Petrosea juga merupakan pemegang saham PT Santan Batubara (SBB) sebesar 50% dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) sebesar 47% (2.3).

Petrosea merupakan perusahaan publik dimana setelah proses akuisisi pada tahun 2009 hingga akhir masa pelaporan ini, sebesar 98,55% saham Petrosea dimiliki oleh PT Indika Energy Tbk sebagai pemegang saham utama (2.6). Petrosea merupakan perusahaan rekayasa dan konstruksi Indonesia yang pertama terdaftar sebagai perusahaan terbuka pada tahun 1990 di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2010 Petrosea mengalami pergantian dalam struktur manajemen, namun tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan informasi modal lainnya serta perubahan yang menyangkut lokasi, ekspansi maupun penutupan proyek (2.9). Dibawah ini merupakan tabel kepemilikan saham Petrosea:

List of Shareholder		
Pemegang Saham Shareholders	PT. Indika Energy Tbk	Publik Public
Jumlah Saham Total Shares	99.398.420	1.462.080
%	98,55%	1,45%

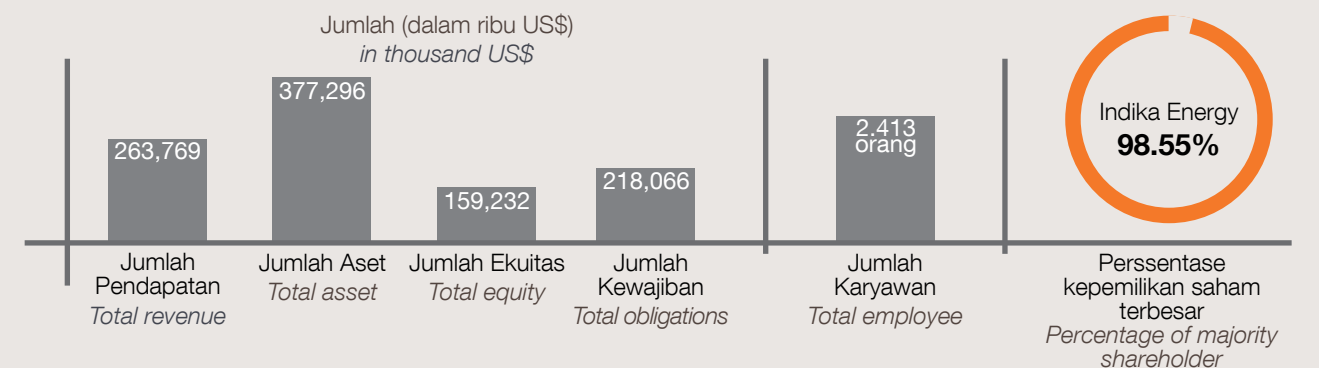
In addition to those three business lines, Petrosea also constitutes a shareholder of PT Santan Batubara (SBB) by 50% and of PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) by 47%. (2.3).

Petrosea is a public company which after the process of acquisition in 2009 until the end of this reporting period, 98.55% of Petrosea shares is owned by PT Indika Energy Tbk as the major shareholder (2.6). Petrosea is an engineering and construction company in Indonesia that was first listed as a public company in 1990 in the Indonesia Stock Exchange. In 2010, Petrosea underwent a change in its management structure, however, there was no change in the capital structure and other capital information as well as changes relating to the location, expansion or closure of the project (2.9). Below is the table of Petrosea share ownership:

Gambar dibawah ini merupakan table penyebaran produksi, layanan jasa, serta infrastruktur yang dikerjakan oleh Petrosea (2.7):
Below is the table of production, services and infrastructure deployment undertaken by Petrosea (2.7):

Proyek Saat Ini / Current Project	Klien / Client	Lokasi / Location	Tahun / Year
Lini Bisnis Tambang <i>Business Line Mining</i>			
1. GBP Coal Overburden Removal	PT Gunung Bayan Pratama Coal	East Kalimantan	2009 - 2013
2. Santan Batubara	PT Santan Batubara	East Kalimantan	2009 – 2016
3. ABN Mining	PT Adimitra Baratama Nusantara	East Kalimantan	2009 – 2018
4 Kideco Project	PT Kideco Jaya Agung	East Kalimantan	2011 – 2015
Rekayasa & Konstruksi <i>Engineering & Construction</i>			
5. Orica PMC	Orica KNI	East Kalimantan	2009 – 2012
Jasa <i>Service</i>			
6. Petrosea Offshore Supply Base (POSB)	Total Indonesia, ENI, Chevron, Others	East Kalimantan	On Going
7. TKCM Water Treatment Plant	PDAM Tangerang	Tangerang, Banten	On Going

Tabel gambaran umum Petrosea dalam tahun pelaporan (2.8):
General description of Petrosea in the reporting year (2.8):



Tata Kelola untuk Standard yang Lebih Baik (4.1-4.17)
Good Governance for Better Standards (4.1-4.17)

Memelihara keberlanjutan menjadi tema Petrosea dalam tahun pelaporan kali ini. Petrosea mewujudkannya bersama dengan para pihak yang memiliki antusiasme tinggi terhadap upaya memelihara keberlanjutan yang telah dirintis oleh Petrosea sejak tahun pelaporan yang pertama. Antusiasme tinggi baik dari pihak yang memberikan dampak ataupun pihak yang mengalami dampak aktivitas bisnis Petrosea membutuhkan tata kelola yang baik dan strategis serta dilandasi dengan komunikasi dua arah antar para pihak. Berdasarkan antusiasme tersebut Petrosea kemudian mengartikan para pihak tersebut sebagai pihak pemangku kepentingan terhadap Petrosea, termasuk diantaranya karyawan, pemegang saham, komunitas lokal, klien, dan pemerintah (4.15, 4.14).

Bentuk komunikasi yang dilakukan Petrosea terhadap para pemangku kepentingan selama tahun 2011 dapat dilihat pada tabel dibawah ini (4.14, 4.16, 4.17):

Pemangku Kepentingan (4.16) <i>Pemangku Kepentingan (4.16)</i>	Pendekatan Komunikasi (4.16) <i>Pendekatan Komunikasi (4.16)</i>	Frekuensi(4.17) <i>Frekuensi(4.17)</i>	Isu yang Diangkat (4.17) <i>Isu yang Diangkat (4.17)</i>
Karyawan	Forum LKS Bipartit, Sundowner, Townhall, Meet & Greet, Safari Ramadhan, Kotak saran yang ada di setiap unit kerja	Triwulan dan berdasarkan kebutuhan	Sosialisasi mengenai kebijakan perusahaan yang menyangkut mekanisme penyelesaian sengketa, tunjangan kesehatan dan tunjangan lain, ketentuan K3, jaminan kesehatan, berbuka bersama manajemen di bulan ramadhan serta informasi terkini dari Perusahaan.
Employee	LKS Bipartit Forum, Sundowner, Townhall, Meet & Greet, Safari Ramadhan, Suggestion box available in each working unit	Quarterly and based on requirements	Public dissemination on company policies in relation to the mechanism of dispute resolution, health and other benefits, provisions of HSE, health insurance, fast-breaking in Ramadhan with the management as well as the latest information from the Company.
Pemegang Saham	RUPST, komunikasi interpersonal dan pertemuan informal	Satu kali RUPST, RUPSLB satu kali dan berdasarkan kebutuhan	Sesuai ketentuan UU Pasar Modal dan Anggaran Dasar Perseroan, perubahan kebijakan manajemen dan kebijakan mengenai anggaran Perusahaan
Shareholders	AGMS, interpersonal communication and informal meetings	One AGMS, one EGMS and based on requirements	In accordance with the provisions of Capital Market Law and Articles of Association, changes in management policy and policy regarding the Company's budget
Klien	Event (pameran, pertemuan dengan klien) dan komunikasi interpersonal	Berdasarkan kebutuhan	Informasi mengenai kualitas layanan jasa yang diberikan Petrosea
Clients	Events (exhibitions, meetings with clients) and interpersonal communication	Based on requirements	Information regarding the quality of services provided by Petrosea
	Forum masyarakat	Sekali sebulan dan berdasarkan kebutuhan	Peningkatan pendapatan masyarakat dan kualitas pendidikan formal yang masih belum layak
Local Community	Community Forum	Once a month and based on requirements	Increased income of the community and the unfeasible quality of formal education
Pemerintah	Forum pertemuan, -Mengikuti event/acara tahunan pemerintahan.	Disesuaikan dengan kebutuhan	Mendapatkan informasi peraturan nasional yang dapat diterapkan Perusahaan dan peran yang bisa diambil Petrosea dalam membantu pemerintah lokal
Government	Meeting Forum, - Participating in annual events of the government	Based on requirements	To obtain information on national regulations applicable to the Company and the roles that can be taken by Petrosea in assisting local governments

Maintaining sustainability becomes the theme of Petrosea in this reporting year. Together with others who has high enthusiasm towards maintaining sustainability, Petrosea implemented sustainability programs, which had started since Petrosea's first sustainability report. High enthusiasm from all parties that are affecting or affected by the business activities of Petrosea, requires good and strategic governance based on two-way communications between the parties. Based on such enthusiasm, Petrosea further interpret the parties as stakeholders to Petrosea, which include, employees, shareholders, local communities, clients and government (4.15, 4.14).

Please find below forms of communication conducted by Petrosea to stakeholders during 2011 (4.16, 4.17):

Disamping itu, sebagai bentuk keseriusan Petrosea terhadap isu tanggung jawab sosial dan masyarakat, pada tahun 2011 POSB menjadi anggota dari Forum Komunikasi CSR Kota Balikpapan. Kepengurusan Forum Komunikasi CSR Kota Balikpapan berasal dari unsur pemerintah dan swasta dan telah terpilih Ketua Pengurus Forum Komunikasi Kota Balikpapan adalah Bp. Suhardi dari PT Total E&P Indonesia. Anggota forum sekitar 100 perusahaan swasta. Tujuan dari Forum Komunikasi CSR Kota Balikpapan adalah :

1. Wadah komunikasi antar pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program CSR Kota Balikpapan.
2. Wadah untuk Sikronisasi dan sinergitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pelaksanaan CSR dengan program pemerintah dan masyarakat.
3. Wadah untuk mengkomunikasikan masalah, solusi dan lesson learn dalam pelaksanaan program CSR.

Tugas Pokok dan Fungsi Forum adalah:

1. Pendataan rencana program CSR perusahaan.
2. Menyusun dan menyepakati mekanisme penyaluran program CSR Perusahaan.
3. Fasilitasi penyediaan data dan sasaran program CSR berdasarkan perencanaan dan kegiatan Pemerintah Kota Balikpapan.
4. Fasilitasi penyelesaian permasalahan yang terkait dalam pelaksanaan program CSR.
5. Menyusun rekomendasi kebijakan pemerintah Kota Balikpapan berkenaan dengan program.

In addition, as a form of determination of community issues and social responsibility, in 2011, POSB became the member of CSR Communications Forum of Balikpapan City. The management of CSR Communications Forum of Balikpapan City comes from the government and private sectors. Mr. Suhardi from PT Total E&P Indonesia has been elected as the Board of Communications Forum of Balikpapan City. Member of the forum is approximately 100 private companies, which has purposes as follow:

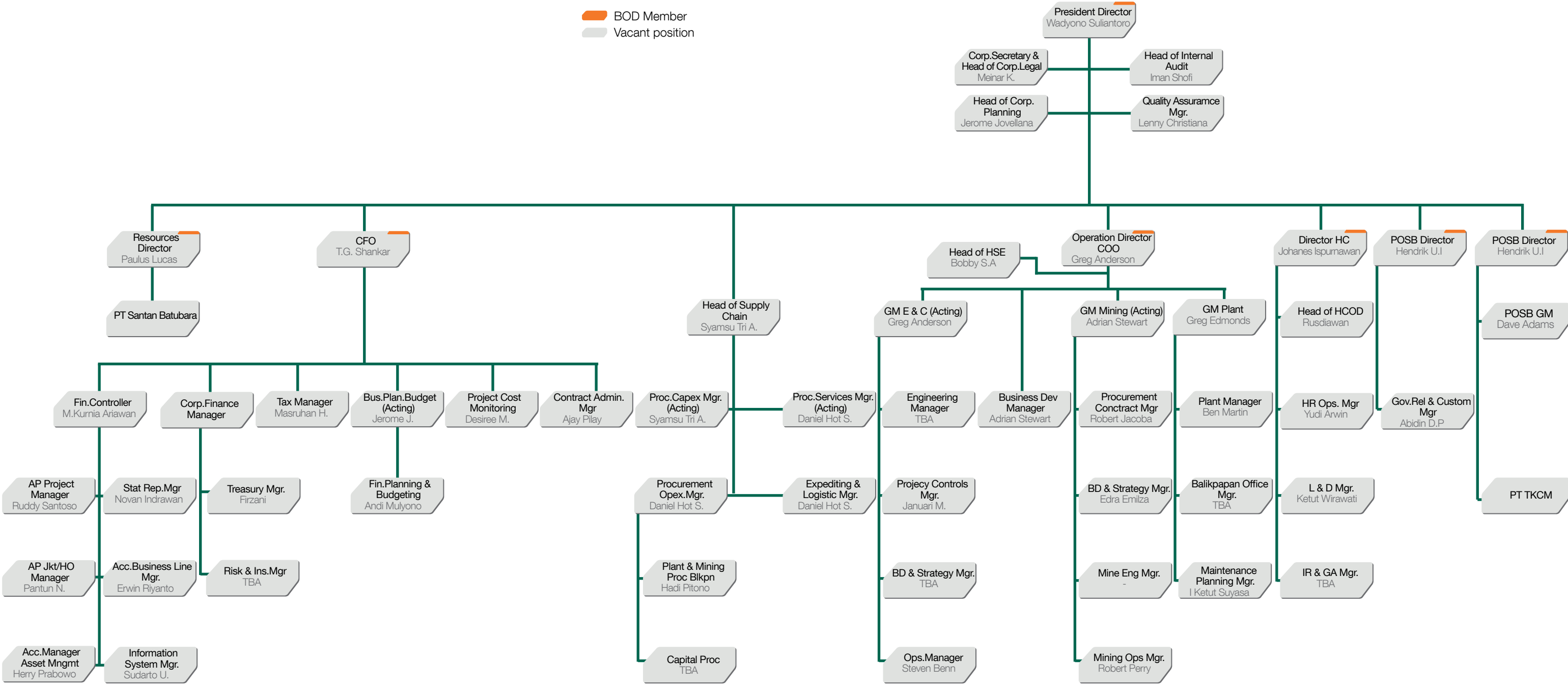
1. Forum of communication among the stakeholders in the implementation of CSR programs of Balikpapan City.
2. Forum for synchronization and synergy between the planning, implementation and monitoring of the implementation of CSR and programs from the government and community.
3. Forum to communicate problems, solutions and lesson learn in the implementation of CSR programs.

Main Tasks and Functions of the Forum are:

1. Documenting the company's CSR program.
2. Developing and agreeing the distribution of mechanisms of the Company's CSR program.
3. Facilitating the preparation of data and objectives of CSR program based on the planning and activities of Balikpapan City Government.
4. Facilitating the settlement of issues that related to the implementation of CSR program.
5. Formulating policy recommendation of Balikpapan City government with respect to the program.



Struktur Organisasi Petrosea (2.3, 4.1):
Organizational Structure of Petrosea (2.3, 4.1):



Tata Kelola Perusahaan oleh Petrosea saat ini dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, diantaranya menganut sistem dual board sebagai sistem yang dianut oleh Indonesia dimana unitary board tidak diperbolehkan di dalam UU PT di Indonesia (4.3). Pengambilan keputusan tertinggi berada di tangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS terdiri dari para pemegang saham dengan kewenangan untuk menentukan strategi keuangan serta kewenangan untuk menunjuk Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris yang berada di bawah garis koordinasi RUPS berfungsi untuk mengesahkan serta mengawasi kebijakan dan pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh Direksi, serta berwenang untuk memberikan masukan kepada Direksi. Direksi berfungsi untuk mengelola aktivitas Perusahaan secara keseharian, termasuk diantaranya menjalin ikatan dengan pihak lain dan melakukan kegiatan bisnis (4.1).

Penunjukan anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengedepankan pada pertimbangan keahlian individu yang dibutuhkan untuk mengembangkan perusahaan, tanpa membedakan gender. Namun demikian, sampai dengan saat ini jabatan Komisaris dan Direksi masih dipegang oleh laki-laki (4.3).

The Corporate Governance of Petrosea is currently conducted under the prevailing laws and regulations, such as adopting a dual board system adopted by Indonesia where unitary board is not allowed in the Company Law in Indonesia (4.3). The highest decision-making is held by the General Meeting of Shareholders (GMS). GMS consists of the shareholders with the authority to determine financial strategy and authority to appoint the Board of Commissioners and Directors. The Board of Commissioners existed under the GMS coordination line has a function to legalize and supervise the business policy and management conducted by the Board of Directors, and authorized to provide input to the Board of Directors. The Board of Directors has a function to manage the daily Company's activities, including among others to bind to other parties and conduct business activities (4.1).

The appointment of members of the Board of Commissioners and Board of Directors emphasizes the consideration of individual expertise required to develop the company, regardless of gender. However, to date the position of Commissioners and Directors is still held by males (4.3).



Direksi Petrosea terdiri dari enam orang yang berusia sekitar 40–64 tahun. Direksi yang terdiri dari seorang Presiden Direktur, dan lima orang direktur lainnya memiliki tanggung jawab atas pengawasan jalannya masing-masing pilar usaha Petrosea (4.3, 4.2). Pilar-pilar tersebut diantaranya terkait dengan Operasional, Sumber Daya, Keuangan, Personalia, dan External Affair (4.1).

Pada awal tahun pelaporan ini, RUPS Petrosea mengangkat seorang anggota komisaris yang baru. Sehingga, saat ini Dewan Komisaris Petrosea terdiri dari satu orang Presiden Komisaris, dan tiga orang Komisaris yang didukung oleh tiga orang Komisaris Independen (4.3). Anggota Komisaris Independen adalah pihak yang tidak memiliki kepentingan finansial dalam organisasi atau keuntungan potensial lainnya yang dapat menyebabkan konflik kepentingan (4.3). Dengan masa jabatan dua tahun, Dewan Komisaris bertindak sebagai badan pengawasan dan pemantauan Perusahaan secara keseluruhan. Anggaran Dasar Perusahaan menetapkan Dewan Komisaris tidak boleh terlibat dalam pengelolaan perusahaan, maka tidak ada seorang anggota Dewan Komisaris yang duduk dalam posisi eksekutif Petrosea (4.2).

Peran Dewan Komisaris Petrosea dibantu oleh empat komite yaitu Komite Audit, Komite Tata Kelola Perusahaan, Komite Sumber Daya Manusia, dan Komite Manajemen Risiko. Komite Sumber Daya Manusia terdiri dari satu orang ketua yang didukung oleh 4 orang anggota, sedangkan untuk komite lain terdiri dari satu orang ketua yang didukung oleh dua orang anggota. Sejumlah anggota Dewan Komisaris turut menjadi bagian dalam komite-komite tersebut. Komite-komite tersebut membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan, diantaranya melakukan pengawasan terhadap seluruh kebijakan yang diambil oleh Petrosea serta pengawasan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut fungsi masing-masing komite (4.1, 4.9):

1. Komite Audit
Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan kewajibannya dengan memastikan bahwa Manajemen menjalankan tugasnya menyangkut:
 - Penyampaian informasi keuangan Petrosea kepada pihak-pihak yang memerlukan;
 - Penerapan kebijakan akuntansi secara konsisten;
 - Pengelolaan keuangan perusahaan; dan
 - Pelaksanaan sistem pengawasan keuangan internal.
1. Audit Committee
The Audit Committee assists the Board of Commissioners in performing its obligations by ensuring that the management carries out their duties in relation to:
 - *the submission of Petrosea's financial information to the parties who require such information;*
 - *the consistent application of accounting policies;*
 - *the company financial management; and*
 - *the implementation of internal financial control system.*

The Board of Directors of Petrosea consists of six Directors in the age around 40–64 years. The Board of Directors which consists of one President Director and five other directors has responsibility for supervising the course of each Petrosea business pillars (4.3, 4.2). The pillars among others related to Operations, Resources, Finance, Personnel and External Affairs (4.1).

At the beginning of this reporting year, the GMS of Petrosea appoints a new member of commissioner. Thus, the Board of Commissioners of Petrosea currently consists of one President Commissioner, and three Commissioners supported by three Independent Commissioners (4.3). Members of the Independent Commissioners are the party who has no financial interest in the organization or other potential benefits that can lead to conflicts of interest (4.3). With a two-year term of office, the Board of Commissioners shall act as a body to supervise and monitor the Company as a whole. The Company's Article of Association decided the Board of Commissioners not to engage in the management of the company, therefore none of members of the Board of Commissioners held the executive positions in Petrosea (4.2).

The role of Petrosea Board of Commissioners is assisted by four committees; Audit Committee, Corporate Governance Committee, Human Capital Committee and Risk Management Committee. Human Capital Committee consists of one chairman supported by four members, whilst other committees consist of one chairman, and are supported by two members. A number of members of the Board of Commissioners also become part of these committees. These committees assist the Board of Commissioners in conducting supervision, including supervision to all policies taken by Petrosea and supervision to the compliance with the prevailing laws and regulations. Please find below functions of each committee (4.1, 4.9):



2. Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite Tata Kelola Perusahaan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji dan memantau penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan di Perusahaan berdasarkan perbandingan atas praktek terbaik yang diterapkan oleh industri pertambangan, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, penerapan tanggung jawab sosial Perusahaan, dan hal-hal lain yang diputuskan oleh Dewan Komisaris Perusahaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2. Corporate Governance Committee

Corporate Governance Committee assists the Board of Commissioners in reviewing and monitoring the application of Corporate Governance principles in the Company by benchmarking it against the best practices applied by mining industries, and ensure the compliance with the applicable laws and regulations, the application of Corporate social responsibility and other issues decided by the Board of Commissioners of the Company for the purpose of achieving those objectives.



3. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan Perusahaan yang berpotensi mengandung risiko, dan memberikan rekomendasi terhadap tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut. Pelaksanaan untuk manajemen risiko menjadi salah satu langkah efektif untuk dapat mengurangi dampak ketidakpastian yang mungkin timbul dari strategi pertumbuhan yang dinamis. Manajemen risiko menjadi tanggung jawab Komite Manajemen Risiko yang berfungsi membantu Dewan Komisaris. Komite Manajemen Risiko bertanggungjawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari risiko ini (4.9, 4.11).

3. Risk Management Committee

Risk Management Committee assists the Board of Commissioners in establishing policies and procedure for Company's risk management and ensuring that thorough assessment are in place for all corporate transactions and actions with risk potential, and providing recommendation about the actions to be taken to mitigate such risks. Audit for risk management become one of effective measures to reduce the impact of uncertainty that might arise from the dynamic growth strategy. The risk management becomes the responsibility of the Risk Management Committee that serves to assist the Board of Commissioners. The Risk Management Committee is responsible for identifying all associated risks that may arise, both internally and externally, and devising effective strategies to prevent the negative impact of these risks (4.11).

4. Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia bertugas membantu Dewan Komisaris dalam hal menetapkan kebijakan etika Perusahaan serta Sumber Daya Manusia dan implementasi etika Perusahaan serta menetapkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta menetapkan sistem remunerasinya.

4. Human Capital Committee

Human Capital Committee assists the Board of Commissioners in establishing the Company's ethic policies, Human Resources and implementation of Company's code of ethics and setting criteria for the Board of Commissioners and Directors and determining its remuneration system.



Tata Kelola Perusahaan yang Petrosea lakukan terus mendasarkan pada prinsip-prinsip umum yang berlaku yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, Kejujuran, dan Kesetaraan. Perusahaan menyadari penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan langkah yang panjang dan menjadi komitmen dasar untuk memberikan nilai-nilai yang baik bagi Perusahaan untuk dijalankan secara berkelanjutan.

Perusahaan meyakini komunikasi dua arah yang transparan akan memperkuat pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Petrosea memulainya dalam tataran internal manajemen dimana pemegang saham dapat memberikan rekomendasi ataupun arahan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menjadi forum komunikasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Petrosea. Di tahun 2011, forum ini lebih banyak diisi dengan agenda perubahan manajemen dan laporan tahunan Direksi mengenai jalan dan tata kelola Perusahaan, khususnya keuangan. Sebanyak 1 kali RUPST dan RUPSLB dilaksanakan selama tahun 2011 (4.4).

Sedangkan untuk karyawan, Petrosea juga membuka peluang yang besar bagi para karyawan untuk memberikan masukan ataupun rekomendasi terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan. Mekanisme ini dapat disampaikan melalui komunikasi secara tertulis maupun lisan pada forum resmi yakni Townhall Meeting atau pertemuan antara karyawan dan manajemen puncak yang diadakan setiap enam bulan selama tahun 2011 (4.4).

Pengalaman dan kapasitas setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam memastikan penerapan tata kelola perusahaan dan konsistensi pelaksanaan konsep keberlanjutan dapat berjalan dalam Perusahaan. Untuk itu, tanpa mempertimbangkan faktor gender, Petrosea sangat memperhatikan kualifikasi yang terdiri dari pengalaman dan pemikiran mengenai ekonomi, sosial dan lingkungan dalam proses pemilihan Direksi dan Dewan Komisaris yang dilakukan melalui RUPS (4.7). Remunerasi para direksi dan komisaris ditentukan dengan mempertimbangkan aspek kinerja di bidang lingkungan dan sosial, dimana aspek sosial dan lingkungan memiliki pengaruh dalam pemberian remunerasi. Kaitan antara pemberian remunerasi dengan performa keberlanjutan terletak pada hasil Key Performance Indicator (KPI) masing-masing (4.5). Pada tahun 2011, Dewan Komisaris menerima remunerasi sebanyak US\$819,000 sedangkan Dewan Direksi menerima remunerasi sebesar US\$2,126,000 (4.5). Pada akhirnya, RUPS akan menilai kinerja seluruh Direksi dan Dewan Komisaris dari kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (4.10).



The Corporate Governance conducted by Petrosea is based on the applied general principles, such as Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness and Equality. The Company recognizes that the implementation of Corporate Governance constitutes a long-term process and become the basic commitment for the Company to result in workable and sustainable corporate values.

We believe that the transparent two-way communication will strengthen the implementation of good corporate governance. Petrosea started it in internal level where the shareholders can provide recommendation or direction to the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) becomes a forum of communication among the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders of Petrosea. In 2011, this forum was much more filled by the agenda of change in management and annual report of the Board of Directors regarding the Corporate governance, particularly in finance. A total of one AGM and one EGMS were held during 2011 (4.4).

As for employees, Petrosea also opens a wide opportunity for employees to provide input or recommendation to the implementation of corporate governance. This mechanism can be delivered either through a written or verbal communication in an official forum, i.e. Townhall Meeting or meetings between employees and top management that is held every six months during 2011 (4.4).

Experience and capacity of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners plays an important role in ensuring that the application of corporate governance and consistency in the implementation of sustainability concept can run in the Company. Therefore, regardless of gender, Petrosea is very concerned about the qualification that consists of experiences and thoughts about the economic, social and environment in the electoral process of the Board of Directors and Board of Commissioners conducted through GMS (4.7). Remuneration of directors and commissioners is conducted by considering performance in the environmental and social aspects, where the impacts in the provision of remuneration is focused on. Correlation between the provision of remuneration and sustainability performance lies in the result of the respective Key Performance Indicator (KPI) (4.5). In 2011, the Board of Commissioners received remuneration in the amount of US\$819,000 while the Board of Directors received remuneration in the amount of US\$2,126,000 (4.5). Finally, the GMS will evaluate the performance of all Directors and Board of Commissioner from the economic, social and environmental performance (4.10).

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang telah terpilih tidak diperbolehkan untuk memiliki investasi, kepentingan, ataupun hubungan bisnis dengan pihak lain yang karenanya dapat menimbulkan persinggungan kepentingan dengan Petrosea (4.6). Kebijakan ini diterapkan untuk menghindari terjadinya kepentingan konflik yang dapat merugikan Petrosea. Disamping itu, Petrosea melalui Komite Manajemen Risiko juga melakukan identifikasi risiko yang mungkin timbul dalam perjalanan bisnis Petrosea dan potensi kerugiannya sekaligus memberikan strategi penanganan yang tepat. Ditambah dengan fungsi auditor internal dan eksternal yang memberikan evaluasi kinerja diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi arah Perusahaan kedepannya (4.11).

Menjadi perusahaan berstandar internasional yang menyediakan layanan dengan solusi lengkap untuk sektor pertambangan menjadi visi Petrosea. Perwujudan visi tersebut didukung dengan misi menjadi Perusahaan Nasional pilihan yang memberikan nilai tambah berdasarkan pada keunggulan operasional. Dimana dalam realisasinya, Petrosea terus berupaya untuk tidak mengesampingkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi lokal. Visi dan misi tersebut tercermin dalam setiap prosedur layanan jasa yang diberikan, dan standar penerapan yang baik pada setiap kesempatan yang mengharuskan Petrosea berhubungan dengan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Baik dari level kebijakan hingga level eksekusi program, tingkat kantor pusat maupun regional setiap daerah operasional perusahaan visi dan misi ini tetap dipegang teguh dan diimplementasikan (4.8). Visi dan misi tersebut menjadi dasar Perusahaan menerapkan tiga pilar pembangunan berkelanjutan sesuai tiga prinsip pokok yang mendasari kegiatan Perusahaan. Pertama, fokus untuk meningkatkan laba yang akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham serta dapat memberikan investasi untuk terus mengembangkan usaha, membuka lapangan kerja dan mendorong perkembangan usaha masyarakat.

Kedua, memperhatikan untuk menjaga bumi dengan mengurangi dampak yang ditimbulkan Perusahaan terhadap lingkungan. Ketiga, meningkatkan kinerja sumber daya manusia dengan mengembangkan kemampuan, menjaga keselamatan dan mendidik karyawan untuk menjadi individu yang mandiri demi kepentingan dan masa depan masyarakat sekitar (4.8).



Members of Board of Commissioners and Directors that have been elected are not allowed to have investments, interest, or business relationship with other parties which can further raise an intersection of interest with Petrosea (4.6). This policy is applied to avoid any conflict of interest that can harm Petrosea. Other than such precautions, Petrosea through the Risk Management Committee also conducts identification of risks that may arise in the business journey of Petrosea as well as provides appropriate handling strategies. Coupled with the internal auditors and external functions that provide performance evaluation, it is expected to be able to provide a positive impact on the future direction of the Company (4.11).

Being an international standard company that provides services with complete solutions for mining sector becomes the vision of Petrosea. Such vision can be realized with a mission to be the selected National Company that provides additional value based on operational excellence. In the realization, Petrosea continuously strives not to rule out social, environmental and economic aspects. Such vision and mission are reflected in each services procedure that is being provided, and a good standard of application at any time when related to environmental, social and economic aspects. Either from policy level or up to program execution level, headquarter or regional level of each company's operational area, this vision and mission are still upheld and implemented (4.8).

The vision and mission become the basis of the Company to implement three pillars of sustainable development in accordance with three basic principles that underlie the Company's activities. Firstly, to focus on increasing profits that will benefit shareholders and in order to provide investment for the continuous business development, create jobs and encourage development of community business.

Secondly, to pay attention in maintaining earth by reducing the impact to the environment incurred by the Company.

Thirdly, to improve the performance of human resources by developing skills, maintain safety, and educate employees to become independent individuals for the interest and the future of the surrounding community(4.8).

Perusahaan melihatnya sebagai salah satu langkah terbaik yang bisa dilakukan untuk melaksanakan keberlanjutan. Selain memperkuat tata kelola perusahaan, Petrosea juga berpedoman pada standar dan peraturan nasional maupun internasional. Pada tataran nasional, Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menjadi patokan utama Petrosea dalam melakukan kegiatan berkaitan dengan lingkungan. Komunikasi dengan Kementerian ESDM terus dibangun untuk menjamin Perusahaan tetap mendukung dan melakukan standar yang ditetapkan Pemerintah. Pada tataran internasional, Konvensi ILO No. 87 dan 98 menjadi patokan Petrosea dalam menerapkan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam praktik bisnis sehari-hari. Komite Manajemen Risiko menjadi fungsi untuk memastikan bahwa Perusahaan melakukan peraturan nasional dan internasional yang berkaitan dengan Perusahaan. Petrosea memiliki akses terhadap peraturan-peraturan terbaru termasuk peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya. Setiap fungsi yang terlibat dalam peraturan tersebut dipastikan menyadari kewajiban dan batasan masing-masing. Dalam mekanisme proses, selalu dilakukan pemeriksaan kembali sebelum tindakan dilakukan. Pemeriksaan kembali ini berupa penilaian apakah tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan peraturan yang terkait. Oleh karena itu, setiap fungsi akan memantau kepatuhan dari setiap tindakan (4.9, 4.12).

Selain berpedoman pada peraturan nasional dan standar internasional, Petrosea juga berpedoman pada kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh beberapa lembaga berskala nasional dan internasional dimana Petrosea berpartisipasi secara aktif. Partisipasi dalam beberapa proyek atau komite asosiasi tersebut merupakan strategi Petrosea dalam mengembangkan wawasan dan kinerja Perusahaan. Asosiasi dan lembaga tersebut dapat dilihat pada tabel 6 (4.13). Dengan mengikuti asosiasi tersebut, Petrosea tunduk pada kode etik dan ketentuan yang mengikat para anggotanya (4.12).

The Company considers that this is one of the best moves that can be conducted to implement sustainability. In addition to strengthening corporate governance, Petrosea also subject to both national and international standards and regulations. At the national level, Government Regulations related to the Energy and Mineral Resources (ESDM) becomes the main criterion in conducting activities in relation to the environment. Communication with the Ministry of ESDM is kept to be built in order to ensure that the Company continues to support and implement the standards established by the Government. At the international level, ILO Convention No. 87 and 98 becomes the criterion of Petrosea in applying Human Rights (HAM) in daily business practices. The Risk Management Committee becomes the function to ensure the Company to be in compliance with national and international regulations related to the Company. Petrosea has an access to the newest regulations, including regulations related to its business activities. Any function involved in such regulation is ensured to recognize its respective obligation and limitation. In the mechanism process, re-examination is always conducted before the action is taken. This re-examination is in the form of assessment whether the action to be conducted is in compliance with the relevant regulation. Therefore, each function will monitor the compliance of each action (4.9, 4.12).

In addition to subject to national and international standards regulations, Petrosea also subject to the agreements entered into by some national and international institutions where Petrosea actively participated. Participation in some projects or such association committee is the strategy of Petrosea in developing concept and performance of the Company. Please see such association and institution on table 6 (4.13). By participating in such association, Petrosea is subject to the code of ethics and regulations that binds its members (4.12).

AKI	Asosiasi Kontraktor Indonesia – Indonesian Contractor Association
ASPINDO	Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia- Indonesian Mining Services Association
APINDO	Asosiasi Pengusaha Indonesia
GAPENRI	Gabungan Perusahaan Nasional Rancangbangun Indonesia – The Association of Indonesian National Engineering Companies
APPAKSI	Asosiasi Pengusaha dan Pemilik Alat Konstruksi Indonesia – Indonesian Heavy/Construction Equipment Ownership Association
IMA	Indonesian Mining Association
KADIN	Kamar Dagang Industri - Chamber of Commerce and Industry
AEI	Asosiasi Emiten Indonesia – Indonesian Public Listed Companies Association

Memperkuat Ekonomi untuk Bisnis yang Berkelanjutan (EC1-EC9)
Strengthening Economics for Sustainable Business (EC1-EC9)



Sebagai sebuah Perusahaan, kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penting agar Petrosea dapat menjalankan bisnis yang berkelanjutan. Kinerja keuangan Perusahaan menjadi nilai ekonomi strategis untuk dapat terus memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan. Nilai ekonomi Petrosea diperoleh dari hasil pendapatan dan pengeluaran kegiatan operasional Perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Petrosea tidak menerima pendapatan dari pemerintah ataupun pihak lain. Selain itu, Petrosea juga tidak memiliki pengeluaran yang ditujukan bagi pemerintah dan masyarakat, serta organisasi politik atau kelompok kepentingan manapun (EC4).

Dalam laporan keuangan tahun 2011, Petrosea menyajikan peningkatan kinerja yang luar biasa di semua aspek penting Perusahaan. Seperti yang tertera pada tabel di bawah ini, pendapatan tahun 2011 naik sebesar 41% dari US\$186.9 juta di tahun 2010 menjadi US\$263,8 juta. Laba bersih juga meningkat 24,6% dari US\$42,3 juta menjadi US\$52,6 juta atau setara dengan US\$0,522 per saham. Di tahun 2011, proyek yang harus dilaksanakan Perusahaan nilainya melampaui US\$1,3 miliar, lebih dari 5 kali pendapatan yang dibukukan Perusahaan tahun ini, dan terus berkembang dengan perpanjangan kontrak-kontrak yang sedang dilaksanakan. Peningkatan kinerja keuangan didukung peningkatan pendapatan dari penjualan batubara yang dipicu tingginya harga penjualan batubara.

As a company, financial performance becomes one of the important factors for Petrosea to run a sustainable business. The Corporate financial performance becomes a strategic economic value to be able to continuously provide the best for all stakeholders. Petrosea economic value is resulted from the income and expenditure of the Company's operational activities.

In conducting its business activities, Petrosea does not receive any income from the government or from other parties. In addition, Petrosea also does not have any expenditure addressed to the government and community, and any political organization or any interest groups whatsoever (EC4).

In the 2011 financial statement, Petrosea presented a remarkable performance improvement in all critical aspects of the Company. As shown in the table below, the revenue of 2011 was increased by 41% from US\$186.9 million in 2010 to US\$263.8 million. Net income was also increased by 24.6% from US\$42.3 million to US\$52.6 million or equivalent to US\$0.522 per share. In 2011, the value of projects to be implemented by the Company exceeds US\$1.3 billion, more than 5 times the company has recorded revenues this year, and continues to grow with the extension of the contracts that are being implemented. The improved financial performance is supported by an increase in revenue from the sale of coal that was driven by the high price of coal.

NILAI EKONOMI PETROSEA TAHUN 2011 (EC1)
ECONOMIC PERFORMANCE OF PETROSEA IN 2011 (EC1)

Keterangan / Description	Unit	2010	2011
Pendapatan Usaha Operating Revenue	Rb USD/Th USD	186,949	263,769
Lab a Kotor Gross Profit	Rb USD/Th USD	55,266	76.327
Lab a Sebelum Pajak Penghasilan Profit before Income Tax	Rb USD/Th USD	51,593	66,267
Lab a Bersih Net Income	Rb USD/Th USD	42,254	52,643
Rasio Lab a Bersih Atas Pendapatan Usaha Ratio of Net Income to Operating Revenue	%	22,60	19,96
Pembayaran Dividen Dividend Paid	Rb USD/Th USD	1,590	14,085
Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Number of Share Issued and Paid Up	Jt/Mn	100,86	1.008,61
Jumlah Saham Diperoleh Kembali Number of Treasury Stocks	Jt/Mn	-	-
Lab a Bersih Per Saham Net Income per Share	USD	0,4189	0,0522
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	Rb USD/Th USD	21,434	19,548
Jumlah Aset Total Assets	Rb USD/Th USD	222.512	377.298
Pembelanjaan Modal Capital Expenditure	Rb USD/Th USD	60.264	155.462
Penyusutan Depreciation	Rb USD/Th USD	26.324	37.965
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	Rb USD/Th USD	101,837	218,066
Jumlah Ekuitas Total Equity	Rb USD/Th USD	120.675	159.232
Rasio Lab a Bersih atas Jumlah Aset Ratio of Net Income to Total Assets	%	18,99	19,95
Rasio Lab a Bersih atas Ekuitas Ratio of Net Income to Equity	%	35,01	33,06
Rasio Lancar Current Ratio	Rasio	1,04	0,94
Rasio Jumlah Kewajiban atas Ekuitas Ratio of Total Liabilities to Equity	%	84,39	136,95
Rasio Jumlah Kewajiban atas Aset Ratio of Total Liabilities to Total Assets	%	45,77	57,80
Kompensasi Pegawai Employee Compensation	Rb USD/Th USD	38,969	53,758
Bantuan Kepada Pemerintah Contribution to the Government	Rb USD/Th USD	-	-
Bantuan/Sumbangan kepada politisi, kelompok kepentingan, ataupun partai politik Contribution to politicians, interest groups or political parties	Rb USD/Th USD	0	0
Investasi untuk Lingkungan (EN30) Investment for the Environment	Rb USD/Th USD	-	1.759.156.751,45 183,916.08
Investasi untuk Komunitas Investment for the Community	Rb USD/Th USD	-	1.068.728.219

Keseimbangan antara kepentingan bisnis dan sosial tetap menjadi perhatian Petrosea. Pada tahun 2011, Petrosea telah melakukan berbagai insiatif kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan bagi masyarakat di sekitar kawasan operasional dengan penanaman investasi sebesar Rp1.068.728.219, baik dalam bentuk donasi maupun program pemberdayaan masyarakat. Kesejahteraan karyawan Petrosea juga tidak luput dari perhatian Perusahaan. Anggaran sebesar USD57.340.502,10 telah dialokasikan pada tahun 2011 untuk kesehatan, pengembangan pendidikan/pelatihan, pensiun, gaji, dan tunjangan lainnya.

Seiring dengan kinerja yang memuaskan di tahun 2011, Petrosea juga terus berupaya memberikan yang terbaik bagi karyawan dimulai dari aspek kesehatan, pendidikan, tunjangan, serta upah dan remunerasi, sampai dengan mempersiapkan karyawan yang akan segera memasuki masa purna tugas. Fasilitas kesehatan, pendidikan, dan tunjangan karyawan diberikan dalam bentuk uang dan/atau program. Sedangkan upah dan remunerasi lainnya diberikan dalam bentuk uang yang dapat dilihat dalam tabel kinerja ekonomi (EC1). Tidak hanya keadaan internal serta keadaan pasar yang memiliki pengaruh signifikan bagi Perusahaan dalam memperlihatkan kinerja bisnis. Iklim juga memegang peranan penting dalam pencapaian kinerja Perusahaan. Meski perubahan iklim menjadi isu hangat dan patut mendapat perhatian dari seluruh pelaku bisnis, sampai dengan tahun 2011 Petrosea belum merasakan dampak yang merugikan bagi kinerja keuangan Perusahaan. Namun, perubahan cuaca yang tidak dapat diprediksi dan curah hujan yang tinggi dapat memperlambat layanan jasa pertambangan yang diberikan, serta berpengaruh terhadap munculnya penyakit dan mengganggu kinerja Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Di tahun 2011, tercatat 23.947 jam kerja hilang yang diakibatkan cuaca buruk. Jumlah kecelakaan yang dialami adalah 620 kecelakaan dengan berbagai klasifikasi seperti lingkungan, cidera, kerusakan peralatan, properti, dan kehilangan produksi (EC2).

The balance between business and social interests remains a concern of Petrosea. In 2011, Petrosea has taken various initiatives of corporate social responsibility activities for the community surrounding the area of operations with an investment of Rp1,068,728,219, both in the form of donations and community empowerment programs. The wellbeing of Petrosea employee also becomes the concern of the Company. The budget of USD57,340,502.10 has been allocated in 2011 for health, development of education / training, pensions, salaries, and other benefits.

In conjunction with satisfactory performance in 2011, Petrosea also continues to provide the best for its employees starting from the aspect of health, education, benefits, salaries and remuneration, up to preparing employees to enter the final term of service. Health, education and employee allowance are provided in the form of cash and/or programs. Salary and other remunerations are provided in the form of cash, as shown in the table of economic performance (EC1). Not only the internal and market conditions that have a significant influence to the Company in showing business performance, the climate also plays an important role in achieving the Company's performance. Although the climate change became hot issue and deserves the attention of all business people, up to 2011 Petrosea has not felt any adverse impact to the Company's financial performance. However, the unpredictable weather and heavy rainfall may slow down the mining services provided, and influenced the emergence of diseases that may arise and disrupt the performance of Health, Safety and Environment (HSE). In 2011, there were 23,947 working hours lost due to bad weather. The number of accidents was 620 under various classifications such as environment, injury, damage to equipment, property, and loss of product (EC2).

Jumlah jam kerja hilang yang diakibatkan cuaca buruk
Total working hours lost due to bad weather

Summary

Rain and Clean Up (Hr)	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Okt-11	Nov-11	Dec-11	Total
ABN	542	423	733	442	454	190	199	81	599	881	1.106	1.726	7.375
GBP	814	1.068	1.092	1.188	635	320	196	226	287	482	996	1.077	8.379
SBB	398	456	808	359	515	220	172	171	250	302	520	1.215	5.386
KJA	94	182	255	227	206	126	172	40	190	335	617	363	2.807

Tabel tersebut merupakan waktu selama hujan + waktu untuk clean up tiap bulannya
The table represents the time during rain + time to clean up each month

Misal: ABN pada bulan Januari: 541 jam, maka 541 jam tersebut merupakan hasil kalkulasi durasi hujan + clean up berlangsung



Sampai dengan tahun 2011, Petrosea belum memiliki program pensiun yang khusus dikelola oleh pihak ketiga. Di lain pihak, keikutsertaan seluruh karyawan Petrosea dalam Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) tidak hanya mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua juga menjadi salah satu bagian dalam Jamsostek yang diterima oleh karyawan Petrosea (EC3). Untuk fasilitas jamsostek, Petrosea turut membayar iuran Jamsostek sebesar 7.74% per bulan dari total gaji pokok yang terdiri dari (EC3):

1. Jaminan Kecelakaan Kerja (1,74%), ditanggung oleh Perusahaan,
2. Jaminan Hari Tua (5,7%). Dari 5,7% perusahaan menanggung 3,7% dan karyawan menanggung 2% dipotong dari gaji karyawan, serta
3. Jaminan Kematian (0,3%), ditanggung oleh Perusahaan.

Fakta besarnya risiko keselamatan karyawan di bidang pertambangan menjadi salah satu pertimbangan utama Perusahaan dalam menetapkan nilai kompensasi bagi karyawan, di samping variasi besaran standar upah minimum yang merupakan Upah Minimum Sektor Kabupaten (UMSK) di bidang pertambangan pada masing-masing wilayah lokasi proyek Petrosea di seluruh Indonesia sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini (EC5) :

Wilayah Kerja / Working Area	UMSK 2011 (dalam Rp)
GBP	1.584.500
KIDECO	1.564.000
ABN & SANTAN	1.437.000
POSB / BALIKPAPAN	1.410.000

Melihat tabel di atas, seluruh upah minimum karyawan yang ditetapkan Petrosea memiliki jumlah nilai yang sama dengan Upah Minimum Regional di setiap wilayah operasional. Dengan demikian, tidak ada perbedaan dalam upah minimum atau dapat dikatakan rasio berbanding 1:1 (EC5).

Until 2011, Petrosea has not had any pension program that is managed by any third party. On the other hand, the participation of all Petrosea's employees in Manpower Social Security Program (Jamsostek) does not only include Occupational Accident and Death Insurance, but also the Old Age Security (EC3). For Jamsostek facility, Petrosea also pay Jamsostek contributions of 7.74% per month of the total basic salary consisting of (EC3):

1. Occupational Accident Insurance (1.74%), borne by the Company,
2. Old-Age Security (5.7%). From the 5.7%, the Company bears 3.7% and employees bear 2% deducted from employee's salary, and
3. Death Insurance (0.3%), borne by the Company.

The fact of risks of the safety of employees working in the field of mining becomes our separate consideration in determining the compensation value for employees, in addition to the various amount of the standards of minimum wage which constitute Regency Minimum Wage (UMSK) in mining sector at each project site of Petrosea throughout Indonesia as presented in the following table (EC5) :

From the table above, all minimum wages for employee s that are stipulated by Petrosea has the same value as the amount of Regional Minimum Wage in each operational area. Therefore, there was no difference in the minimum wage or it can be said 1:1 (EC5).

Adanya partisipasi putra daerah dalam mengembangkan Petrosea dan wilayah operasional juga menjadi satu hal yang tidak dikesampingkan Perusahaan. Petrosea mendefinisikan seseorang menjadi putra daerah ketika orang tersebut dilahirkan, dibesarkan dan juga berdomisili di daerah tersebut/ daerah sekitar proyek. Selain putra daerah, Petrosea juga berkomitmen mengikutsertakan komunitas lokal untuk berkontribusi. Yang dimaksud dengan karyawan lokal adalah pekerja yang diterima bekerja dengan status lokal di tempat penerimaan karyawan dan di daerah di mana proyek tersebut beroperasi. Putra daerah pada umumnya bekerja sebagai karyawan lokal dan sampai di tahun 2011, Petrosea belum memiliki putra daerah yang menjabat dalam jajaran manajemen senior, baik itu di wilayah kantor pusat maupun wilayah proyek (EC7). Ke depannya, Petrosea berharap akan ada putra daerah yang menduduki posisi strategis manajemen, yang tentu saja dengan melalui serangkaian proses seleksi layaknya karyawan lainnya (EC7COMM).

Untuk prosedur rekrutmen tenaga lokal di proyek GBP terbagi menjadi dua yakni, tenaga non-terampil dan tenaga terampil. Tenaga non-terampil direkrut dan ditempatkan untuk tenaga harian pada Maintenance Department sebagai track cleaner/ helper, dan dilakukan setiap dua puluh hari bergiliran. Untuk tenaga terampil, direkrut dari lamaran yang masuk setelah diumumkan di tiga kecamatan yang terdapat di sekitar lokasi proyek. Proses rekrutmen untuk tenaga terampil dengan posisi Operator (HD Driver) dilaksanakan di lokasi oleh tim Human Resources, Trainer, dan Operation. Sedangkan kandidat tenaga terampil di Maintenance Department akan dikirimkan ke kantor perwakilan di Balikpapan untuk dilaksanakan proses rekrutmen.dengan pertimbangan bahwa tim rekrutmen dan tools berada di Balikpapan.

Proses rekrutmen komunitas lokal di daerah POSB lebih diprioritaskan kepada penduduk Kelurahan Kariangau (area yang paling dekat dengan daerah eksploitasi), Kalimantan Timur, serta Kelurahan Kampung Baru yang dekat dengan pelabuhan transit Petrosea. Proses rekrutmen di daerah POSB diadakan kembali pada tahun 2011, dengan terlebih dahulu menyampaikan informasi kepada bagian CSR untuk posisi yang dibutuhkan dan berapa jumlah kebutuhan karyawan. Kemudian, bagian CSR akan membagi per ring area jumlah kandidat dan kemudian menginformasikan kepada masing-masing LPM di daerah tersebut untuk mengumpulkan CV sesuai kebutuhan lapangan. CV tersebut akan dilakukan penyaringan dan dilanjutkan dengan proses pengujian (test) serta pemeriksaan kesehatan lebih lanjut. Pada tahun 2011 terdapat sekitar 162 karyawan yang dinyatakan lolos seleksi dan telah menjadi karyawan Petrosea, baik kontrak maupun permanen). Posisi yang telah dipenuhi meliputi (Helper rigger, Rigger, Operator, Carpenter, Mason, Rebarman, Helper-construction, Asst. Surveyor).Untuk di wilayah proyek Santan, Petrosea memiliki kebijakan mengenai jumlah komunitas lokal yang bisa direkrut dengan beberapa desa terdekat. Ini dilakukan melalui kesepakatan dalam forum di setiap desa dan melibatkan Kepala Desa, Kepala Kecamatan, dan Kepala Polisi Sektor (Kapolsek). Petrosea akan terlebih dahulu memberitahu desa-desa tersebut apabila terdapat kebutuhan tenaga non-terampil maupun tenaga terampil. Namun, jika beberapa desa terdekat tidak mampu memenuhi kebutuhan, maka perusahaan akan mencari di luar wilayah desa sekitar areal tambang (EC7COMM).

The participation of local people in developing Petrosea and operational areas also becomes one of the concerns of the Company. Petrosea defines a person to be local people if he was born, raised and also domiciles at the area/surrounding the project. In addition to local people, Petrosea is also committed to include local community to contribute. Local employee is a worker who is employed under local status at the area of employment and where the project is operated. Local people generally works as local employee and until 2011, Petrosea has never had any local people who occupy the position of senior management, both in head office and operational area (EC7). In the future, Petrosea expects there will be local people occupying the management strategic positions, which will certainly go through a series of selection process together with other candidates (EC7COMM).

Recruitment procedures for local manpower at GBP project are divided into two categories, i.e. non-skilled personnel and skilled personnel. Non-skilled personnel are located for daily workers in the Maintenance Department as track cleaner/ helper, and performed every twenty days in shift. Skilled personnel are recruited from the applications after being announced in three districts surrounding the project-site. Recruitment process of skilled personnel for the position of Operator (HD Driver) is conducted at the location by Human Resources, Trainer and Operation Teams. While for potential skilled personnel in the Maintenance Department will be sent to the representative office in Balikpapan for recruitment process, under the consideration that the recruitment team and tools is existed in Balikpapan.

Recruitment process from local community in POSB area given higher priority to the residents of Kariangau Village (the closest area to the area of exploitation), East Kalimantan, and Kampung Baru Village which constitutes residents surrounding Petrosea transit port. The recruitment process in POSB area will be held again in 2011, by firstly inform the CSR division regarding the required position and total employee requirements. Furthermore, the CSR division will share per ring area of the number of candidates and then inform each LPM in the area to collect CV as required. The CV will be followed by screening and testing and further medical examination. In 2011 there were approximately 162 employees who passed the selection and has become Petrosea employees, both contract and permanent. The position filled includes (Rigger Helper, Rigger, Operator, Carpenter, Mason, Rebarman, Helper-construction, Asst. Surveyor). For Santan project area, Petrosea has already had a policy regarding the number of local people who can be recruited with some nearby villages. This is conducted through an agreement in the forum in each village and involves Village Head, Sub-District Head and Chief of Sector Police (Kapolsek). Petrosea will first notify such villages in case of any demand for skilled and non-skilled personnel. However, if some nearby villages were not able to meet the demand, the Company will seek those personnel from outside the village surrounding the mining area (EC7COMM).

Pada wilayah operasional ABN, Petrosea bekerjasama dengan pihak pemerintah desa/kelurahan setempat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Kerjasama ini dilakukan baik untuk perekrutan tenaga terampil dan non-terampil. PTP ABN Project memiliki 4 LPM di wilayah Sanga Sanga dan sekitarnya, diantaranya: LPM Kampung Jawa, LPM Pendingin, LPM Muara Kembang, LPM Sanga Sanga Dalam. Proses rekrutmen terhadap komunitas lokal di area Project ABN dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:(EC7COMM).

1. Sebelum memasukkan lamaran pekerjaan ke PTP ABN project, calon pelamar harus memiliki rekomendasi dari LPM masing masing sesuai dengan area tempat tinggal mereka, agar ketua/anggota LPM dapat mencatat nama-nama warga yang mengajukan lamaran pekerjaan ke kantor Petrosea.
2. Apabila calon pelamar dapat melampirkan surat rekomendasi sebagaimana dimaksud, selanjutnya PTP ABN akan memulai proses rekrutmen sesuai dengan PRF yang dibutuhkan.
3. Rekrutmen lokal selama tahun 2011 mencakup sebagai berikut (EC7):

For ABN operational area located in Sanga-Sanga, Petrosea cooperates with local village government through the Institute for Community Empowerment (LPM). This cooperation is conducted both for skilled or non-skilled personnel. There are 4 LPMs at Sanga Sanga and the surrounding areas, among others: LPM Kampung Jawa, LPM Pendingin, LPM Muara Kembang, LPM Sanga Sanga Dalam. The recruitment of the local community in the area of ABN Project is implemented under the following mechanism: (EC7COMM).

1. Prior to submit application to Petrosea - ABN project, the prospective applicants must have a recommendation from the respective LPM in accordance with their area of residence, so that the head/members of LPM is able to record the names of people who apply for the job to Petrosea.
2. If the prospective applicant is able to attach the recommendation letter as required, then Petrosea - ABN project will begin the recruitment process in accordance with the required Personnel Request Form (PRF).
3. Local recruitment during 2011 includes the following (EC7):

Daftar Penerimaan Karyawan Lokal pada Tahun 2011	
List of Local Employee Acceptance in 2011	
Periode Period	Karyawan Personnel
Jan	34
Feb	22
Mar	38
Apr	5
May	27
Jun	16
Jul	38
Aug	11
Sep	49
Oct	85
Nov	42
Dec	71
Grand Total	438

Keinginan Petrosea untuk mengembangkan ekonomi masyarakat lokal juga diwujudkan dalam pemilihan pemasok. Petrosea menggunakan pemasok baik itu berasal dari lokal maupun luar negeri. Yang dimaksud dengan pemasok lokal adalah pemasok yang berada di wilayah Indonesia. Petrosea lebih mengutamakan pemasok lokal, khususnya pemasok resmi dengan pertimbangan kualitas barang yang diberikan. Petrosea hanya menggunakan pemasok luar negeri jika barang atau jasa yang diperlukan tidak tersedia di pemasok lokal. Hingga tahun 2011, jumlah pemasok yang aktif sebanyak 720 pemasok dimana 96% diantaranya adalah pemasok lokal dan sisanya (4 %) adalah pemasok luar. Total nilai belanja yang dikeluarkan untuk pemasok local sebesar US\$293,748,747.19 dan US\$11,799,005.75 untuk pemasok luar negeri (EC6).

Petrosea's intention to improve the economy of local community is also manifested in the selection of suppliers. Petrosea uses local or foreign suppliers. Local suppliers are suppliers located in the territory of Indonesia. Petrosea gives more priority to local suppliers, especially official suppliers with considerations of quality of the goods provided. Petrosea only uses foreign suppliers only if the goods or services required are not available at local suppliers. Until 2011, the number of active suppliers is 720 suppliers where 96% of them are local and the remainder (4%) is foreign suppliers. Total value of expenditure incurred for local suppliers is amounting to US\$293,748,747.19 and US\$11,799,005.75 for foreign suppliers (EC6).



SUMBER DAYA BERKUALITAS DAN BERINTEGRITAS

QUALIFIED AND INTEGRATED RESOURCES

- ☛ Mengasah Potensi Lokal untuk Pasar Dunia (LA1-LA14)
Sharpen Local Potential for World Market (LA1-LA14)
- ☛ Menghargai Potensi Lokal dengan Menghargai Hak Dasar Manusia (HR1-HR8)
Appreciating Local Potential by Appreciating Basic Human Rights (HR1-HR8)

3

Mengasah Potensi Lokal untuk Pasar Dunia (LA1-LA14)
Sharpen Local Potential for World Market (LA1-LA14)

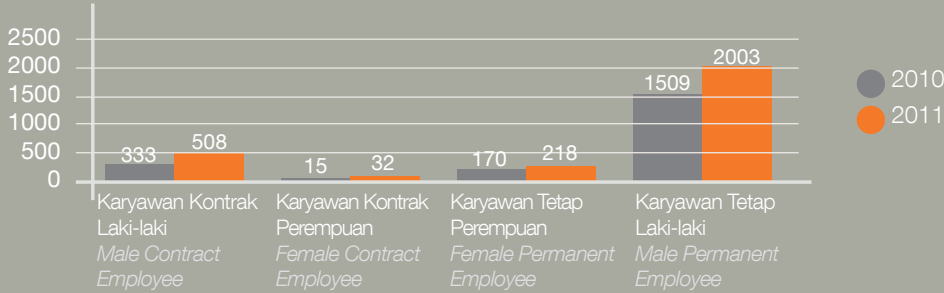


Perusahaan pilihan para pencari kerja adalah perusahaan yang dapat menyediakan tempat kerja yang kondusif, mengayomi, dan memberikan motivasi. Keberagaman latar belakang karyawan Petrosea membuktikan bahwa Petrosea dapat memberikan tempat kerja yang diinginkan oleh para pencari kerja tersebut dari berbagai daerah. Petrosea terus berupaya agar dapat menjadi tempat bagi para karyawannya untuk menyalurkan kemampuan terbaik mereka dan menciptakan rasa nyaman pada saat bekerja bersama dengan Petrosea.

Petrosea menerapkan prinsip persamaan dengan membuka kesempatan bagi potensi lokal dari berbagai daerah untuk menunjukkan kemampuan mereka berpartisipasi dalam bisnis perusahaan. Petrosea menghargai sumber daya manusia yang dimiliki dan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Petrosea senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya sebagai salah satu pemangku kepentingan di tengah berbagai macam rupa dan budaya dalam Perusahaan sebagai hasil pertemuan berbagai budaya di setiap daerah operasional.

Keberagaman tersebut dapat terlihat dengan jelas melalui tabel di bawah ini (LA1):

1. Berdasarkan Status Kepegawaian dan Level Jabatan
1. Based on Employment Status & Position Level

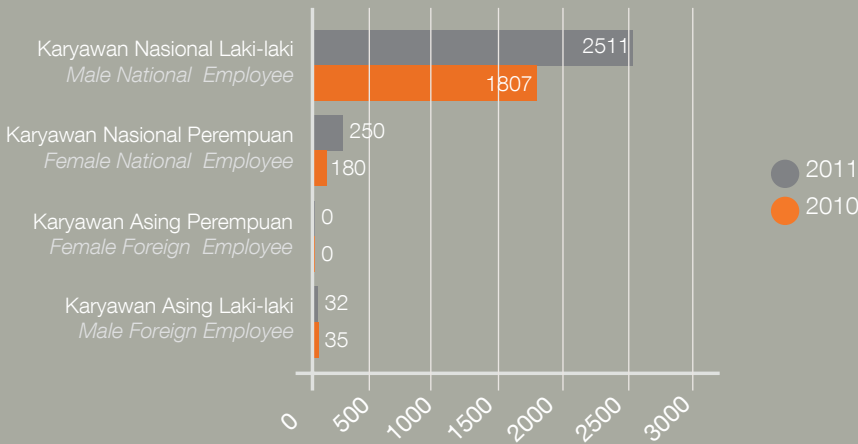


The selected Company for job seekers is a company that provides a conducive workplace, nurturing, and motivating. The diversity of backgrounds of Petrosea employees prove that Petrosea is able to provide a workplace desired by job seekers from various regions. Petrosea continually strive to become a place for employees to deliver their best and create a sense of comfort when working together with Petrosea.

Petrosea implements the principle of equality by opening opportunity for local potential of various regions to demonstrate their ability to participate in the company's business. Petrosea appreciate its human resources and the communities surrounding our operational areas. Petrosea constantly strive to improve the welfare of its employees as one of the stakeholders in the various kinds of arts and culture in the Company as a result of meeting a variety of cultures in each operational area.

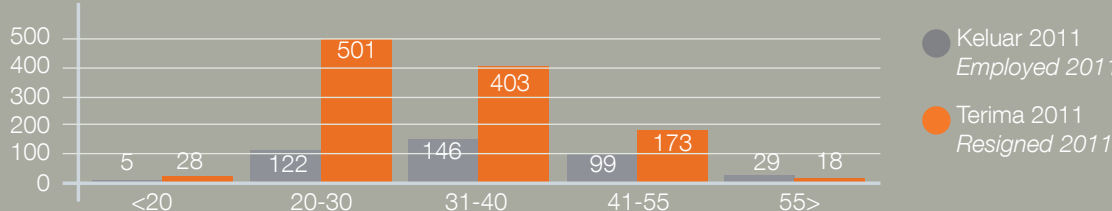
Such diversity can obviously be seen through the table below (LA1):

2. Berdasarkan Asal Negara
2. Based on the Country of Origin

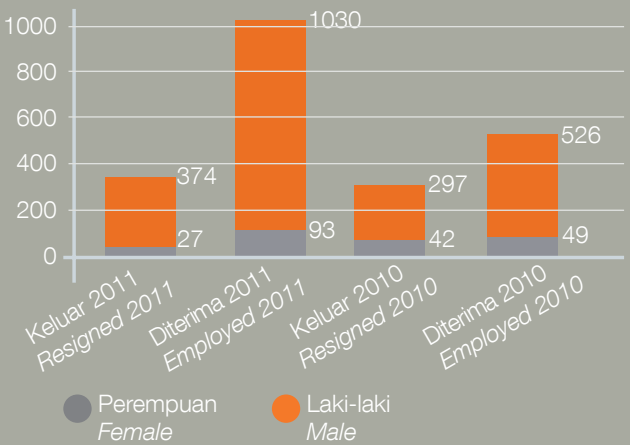


Berikut merupakan tingkat perputaran karyawan Petrosea sepanjang tahun 2011 (LA2):
Below is Petrosea's employees turnover throughout 2011 (LA2):

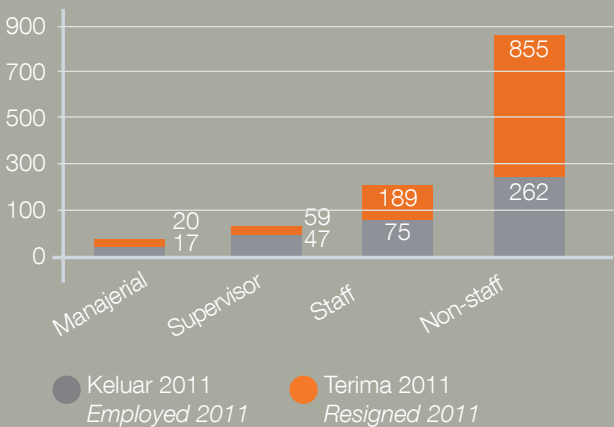
1. Tingkat Perputaran Karyawan Petrosea Berdasarkan Usia
1. Petrosea's employees turnover based on Age



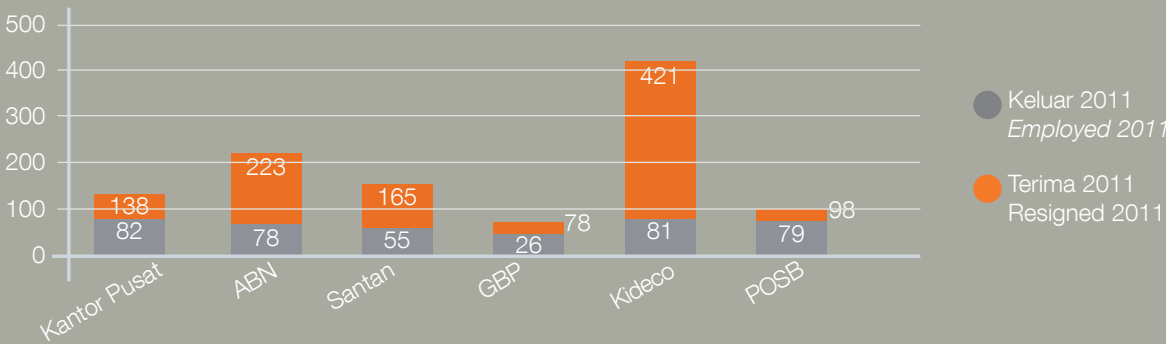
2. Tingkat Perputaran Karyawan Petrosea Berdasarkan Jenis Kelamin (LA13)
2. Petrosea's employees turnover based on Gender (LA13)



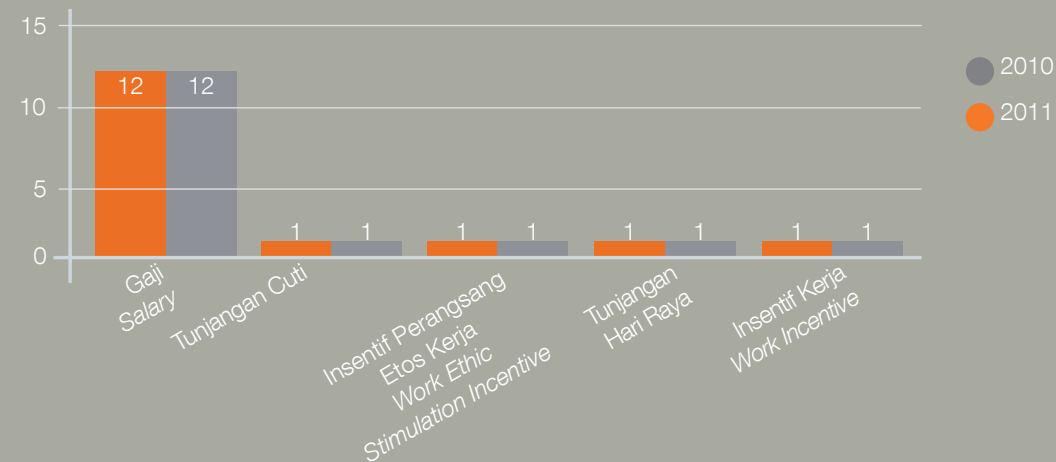
3. Tingkat Perputaran Karyawan Petrosea Berdasarkan Jabatan
3. Petrosea's employees turnover based on Position



2. Perputaran Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja
2. Petrosea's employees turnover based on Working Area



Pemberian remunerasi yang kompetitif sesuai dengan standar industri merupakan upaya yang dilakukan oleh Petrosea untuk dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi seluruh karyawan. Prinsip keseragaman masih tercermin dalam pemberian remunerasi yang sama bagi setiap karyawan dalam level yang sama, baik karyawan tetap maupun karyawan kontrak termasuk fasilitas yang diberikan juga tidak ada perbedaan antara karyawan tetap dan kontrak (LA3). Remunerasi yang ditetapkan tidak membedakan antara karyawan laki-laki maupun karyawan perempuan di kantor pusat Petrosea dan seluruh wilayah operasional Petrosea, sehingga rasio berbanding 1:1 (LA14). Berikut merupakan tabel komposisi komponen penghasilan karyawan (LA3):



Mendasarkan pada Peraturan Perusahaan Periode tahun 2010-2012, Petrosea telah melakukan peningkatan fasilitas, terutama fasilitas kesehatan, yang dapat digunakan baik oleh karyawan Petrosea sendiri maupun keluarganya (pasangan dan maksimal tiga anak). Sejak diputuskannya pengelolaan kesehatan tidak melalui asuransi komersial melainkan dikelola sendiri oleh perusahaan, sampai dengan tahun ini perkembangannya sangat diterima dan disambut positif oleh karyawan dan keluarganya. Terlebih lagi perusahaan juga melakukan beberapa penyesuaian ke arah perbaikan benefit dari waktu ke waktu. Tentunya hal ini sangat membantu karyawan dan keluarganya.

Guna menunjang pelaksanaan atas pengelolaan kesehatan sendiri, perusahaan menyediakan hotline khusus rawat inap dan jalan bagi karyawan guna mensupport mereka dalam kondisi emergency dan dibutuhkan. Tidak hanya itu juga, perusahaan menjalin kerja sama dengan beberapa Rumah Sakit dan dokter guna mengakomodir kebutuhan kesehatan karyawan dan keluarganya dengan sistem cashless. Melalui sistem cashless, karyawan dan keluarganya tidak perlu lagi mengeluarkan dana sendiri pada saat berobat dan karena ini karyawan menjadi sangat terbantu secara finansial terutama pada saat kondisi darurat ketika mereka sakit.

Apabila berbicara kendala yang dihadapi, pasti ditemui beberapa kali. Kendala tersebut terutama ditemui pada servis layanan Rumah Sakit kerja-sama yang beberapa diantara mereka dianggap masih belum memuaskan dan jaringan Rumah Sakit yang masih harus ditambah dan diperluas lagi.

The provision of competitive remuneration in accordance with industrial standards constitutes an effort conducted by Petrosea to create conducive work climate for all employees. The principle of uniformity is still reflected in the provision of equal remuneration for each employee in the same level, both permanent or contract employees including for the provided facilities (LA3). The determined remuneration do not discriminate both male and female employees in Petrosea head office and all Petrosea operational areas, thus the ratio becomes 1:1 (LA14). Below is the table of composition of employees' income (LA3):

By referring to the Company Regulation of the period of 2010 – 2012, Petrosea has made improvement to the facilities, especially health facilities, which can be used either by Petrosea employees themselves or their family (spouse and up to 3 children). Since regulated that health management is not through commercial insurance but managed by the Company, to this year the development is very welcomed and greeted positively by employees and their families. Moreover, the company had also made some adjustments to the benefit improvements from time to time. Obviously this is very helpful for employees and their families.

In order to support the implementation of the self-health management, the company provides a special hotline for in-patient and out-patient care for employees to support them in a state of emergency and if required. In addition, the company also cooperated with several Hospitals and physicians in order to accommodate the health needs of employees and their families with a cashless system. Through the cashless system, employees and their families do not need to spend their own funds at the time of treatment and it greatly helps employees out financially especially in the emergency condition when they are sick.

When speaking constraints faced, it certainly encountered several times. The constraints are mainly found in the Hospital service that some of them were deemed to be not satisfactory and hospital networks that are still to be added and expanded.

Disamping itu, karyawan beserta keluarganya mendapatkan tunjangan lainnya, yaitu fasilitas Jamsostek, fasilitas melahirkan (secara normal maupun caesar), fasilitas olahraga, penggantian pembelian kacamatanya, sumbangan pernikahan, bantuan dukacita, dan lain sebagainya (LA3). Petrosea belum memberikan fasilitas cuti merawat anak (parental leave) bagi karyawan yang telah memiliki anak. Jenis parental leave yang diberikan adalah cuti melahirkan bagi karyawan wanita yang hendak melahirkan sepanjang 3 bulan. Kebijakan ini diambil merujuk pada Peraturan Pemerintah yang berlaku yakni Peraturan Pemerintah No. 49 tahun 1954 mengenai hak cuti karyawan wanita (LA15).

Petrosea selalu mengupayakan hubungan industrial yang transparan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Berlandaskan pada kebebasan berorganisasi yang dijamin dalam ketentuan Kebebasan Berserikat berdasarkan Pasal 104 ayat 1 Undang Undang (UU) No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan) dan peraturan yang tertulis dalam Konvensi Organisasi Pekerja Internasional (International Labour Organization/ILO) 87 dan 98, serta peraturan organisasi, Petrosea memberikan dukungan terhadap pembentukan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit sebagai media bagi karyawan untuk menyampaikan pendapatnya. Lembaga tersebut diharapkan dapat menjadi suatu forum komunikasi dan konsultasi antara Petrosea dengan wakil pekerja/wakil serikat pekerja dalam rangka pengembangan hubungan industrial untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, termasuk kesejahteraan pekerja. Keanggotaan LKS Bipartit Petrosea terdiri dari perwakilan pengusaha (Petrosea) dan perwakilan pekerja/serikat pekerja dengan rasio 1:1. Di tahun 2011, sebanyak dua puluh delapan karyawan atau 0,01% dari total karyawan bergabung dalam LKS Bipartit Petrosea (LA4).

Disamping itu, Petrosea juga menyusun Peraturan Perusahaan yang akan meminta persetujuan karyawan saat mereka secara resmi diangkat sebagai karyawan Petrosea. Hal ini dilakukan untuk melindungi hak-hak para pekerja yang tidak bersedia untuk terikat dalam perjanjian kerja secara kolektif tersebut (PKB). Namun demikian, hak yang diberikan kepada karyawan adalah sesuai dengan kewajiban yang sebelumnya telah disetujui antara karyawan dan Perusahaan dalam Peraturan Perusahaan tersebut. Sebanyak 100% dari seluruh karyawan sudah tercakup di dalam Peraturan Perusahaan (LA4). Sedangkan bagi karyawan Petrosea yang berstatus pegawai tidak tetap atau kontrak, hak dan kewajiban tersebut diatur dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yang disusun berdasarkan Pasal 56 – 63 UU Ketenagakerjaan tahun 2003.



In addition, employees and their family deserve other allowances, i.e. Jamsostek (Manpower Social Insurance) facility, maternity (normal or by caesar) facility, sport facility, reimbursement for eyeglasses, donation for marriage, donation for bereavement, and so forth. (LA3). Petrosea has not yet provide childcare facilities leave (parental leave) for employees who have had children. Type of parental leave granted is maternity leave for female employees to give birth for 3 months. This policy is referring to the prevailing Government Regulation, i.e. Government Regulation No. 49 of 1954 regarding female employee leave entitlements. (LA15).

Petrosea has always been attempted a transparent industrial relationship which gives benefit to both parties. Based on freedom of organization guaranteed in the provisions of the Freedom of Association under Article 104 paragraph 1 of Law No. 13 of 2003 regarding Manpower (Manpower Act) and regulation written in the International Labour Organization/ILO 87 and 98, and regulation of organizations, Petrosea supports the establishment of Bipartite Cooperation Forum (LKS Bipartite) as a media for employees to express their opinion. The forum is expected to become a forum for communication and consultation between Petrosea and employees/trade union representatives in the development of industrial relations for the survival, growth and development of the company, including the welfare of the employees. Petrosea LKS Bipartite membership consists of representatives of employers (Petrosea) and representatives of employees/trade unions in a 1:1 ratio. In 2011, twenty-eight employees, or 0.01% of total employees joined the Petrosea LKS Bipartite (LA4).

In addition, Petrosea also prepares a Company Regulation that would require approval from the employee when they are officially hired as an employee of Petrosea. The regulation is to protect the rights of employees who are not willing to be bound in the collective labour agreement (CLA). However, the rights granted to employees are in accordance to the obligations that had previously been agreed between the employee and the Company in such Company Regulation. A total of 100% of all employees have been covered in the Company Regulation (LA4). As for Petrosea's employees under the status of non-permanent or contract employee, the rights and obligations are set out in Definite Period Employment Agreement (PKWT) prepared pursuant to Articles 56 – 63 of Manpower Act of 2003.

Hak dan kewajiban karyawan patut mendapatkan perhatian tersendiri bagi Petrosea, termasuk komitmen untuk memperlakukan karyawan sebagai rekan dalam menjalankan bisnis. Untuk itu, apabila terjadi perubahan struktur, penutupan proyek, dan lain-lain, langkah pertama yang dilakukan Petrosea adalah memberitahukan kepada karyawan dengan memberikan masa transisi tertentu. Lamanya masa transisi ditentukan berdasarkan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Direksi dan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Selanjutnya dengan penyesuaian terhadap waktu dan kondisi yang berlaku, karyawan yang terkena dampak perubahan organisasi tersebut oleh Petrosea akan ditempatkan pada divisi lain. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar karyawan tetap dapat bekerja dan terus berkontribusi bagi kemajuan Petrosea (LA5).

Berbagai upaya di atas dilakukan oleh Petrosea untuk mempertahankan dan meningkatkan loyalitas karyawan serta menciptakan komunikasi yang baik antara Petrosea dengan karyawan. Terbukti sepanjang tahun 2011, Petrosea berhasil menjaga baik hubungan industrial dengan karyawannya. Tidak terdapat konflik baik antar karyawan dan manajemen, ataupun di kalangan karyawan sendiri. Pencapaian ini tidak terlepas dari inisiatif Petrosea dalam mengembangkan sistem komunikasi internal, salah satunya dengan penggunaan teknologi intranet yang memudahkan informasi tersampaikan dengan baik dan cepat kepada karyawan tanpa mengenal jarak dan perbedaan waktu. Semua upaya ini memberikan hasil yang baik sehingga sepanjang tahun 2011 tidak pernah ada konflik atau tindakan mogok kerja dari karyawan (MM4).

Kesehatan dan keselamatan pekerja merupakan hal yang sangat krusial bagi Petrosea sebagai Perusahaan yang bergerak di industri eksploitasi energi. Bekerja dengan kecelakaan nihil adalah tujuan sekaligus tanggung jawab Perusahaan untuk menjadikan tujuan itu nyata. Berangkat dari komitmen dan tanggung jawab tersebut, Petrosea memperkuat tim K3LH yang telah dibentuk pada tahun 2010 dengan mengesahkan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Kinerja Divisi K3LH didukung oleh karyawan yang memiliki fungsi sebagai komite K3LH yang membantu dan memberikan masukan untuk kebijakan program K3LH. Pada tingkat Korporasi, Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) / Occupational Health and Safety Steering Committee terdiri dari 17 orang. Komite ini diwakili oleh Presiden Direktur Petrosea, Jajaran Direksi Petrosea, Tim K3 yang telah bersertifikat Ahli K3 Umum, kepala dari tiap lini bisnis Petrosa, kepala dari support function/ department head Petrosea dan perwakilan dari Subkontraktor yang ada di Petrosea kantor Jakarta. Untuk sumber daya manusia dalam bidang K3 (keselamatan Kesehatan Kerja), K3 dikepalai oleh seorang Head of HSE. Dibawah Head Of HSE terdapat satu orang Corporate HSE Manager dan 4 (empat) orang Business Line HSE Manager. Corporate HSE Manager membawahi 4 (empat) orang HSE Coordinator dan tiap Business Line HSE Manager membawahi Project HSE Superintendent sesuai dengan jumlah kontrak proyek yang dimiliki Petrosea. Tidak hanya itu, di tingkat proyek, tim HSE dipimpin oleh Project HSE Spt yang rata-rata beranggotakan 5 (lima) orang. Keseluruhan jumlah karyawan dibidang K3 pada akhir Desember 2011 adalah 71 (tujuh puluh satu) orang (LA6).

The rights and obligations of employees deserve a special attention for Petrosea, including a commitment to treat employees as partners in running the business. Therefore, in the event of any changes in the structure, project closure, etc., Petrosea will immediately notify the employees by providing certain period of transition. The duration of transition period of is based on the Decree issued by the Board of Directors and adjusted with the conditions prevailing. Furthermore, by adjustment to the time and the applied condition, the Company will place the employee affected by the impact of such organization changes in other divisions. This is intended to keep employees working and continue to contribute to the progress of the business (LA5).

The above various efforts are conducted by Petrosea to maintain and improve loyalties of employees and create good communication between the Company and employees. It is evidenced that during 2011 Petrosea has successfully managed to keep a good industrial relationship with its employees. There was not conflict either between employees and management, or among the employees themselves. This achievement is not spared from Petrosea's initiatives in developing internal communication systems, one of which is the use of intranet technology that facilitate good and fast conveyance of information to employees regardless the distance and time difference. Furthermore, the assessment program for management, also known as "3600 feedback", becomes a medium that can facilitate employees' opinion objectively. All these efforts had provided great results, making 2011 was a year without any conflict or strike action from the employees (MM4).

Health and safety of employees is very crucial for Petrosea as a Company engaged in the industry of energy exploitation. Working with zero accidents is the goal as well as responsibility of the Company reach its target. Starting from such commitment and responsibility, Petrosea strengthened its HSE team, which was first established in 2010 by legalizing an Occupational Health and Safety Steering Committee (P2K3). The HSE division is supported by employees that functions as HSE committee, supporting and providing input to the policy of HSE program. At the corporate level, the Occupational Health and Safety Steering Committee (P2K3) consisted of 17 personnel. Such committee is represented by the President Director of Petrosea, the Board of Directors of Petrosea, HSE team that has been certified as General HSE expert, the head of each business line in Petrosea, head of the support function / department head of Petrosea and representative of the subcontractor existing in Petrosea Jakarta office. As For human resources, HSE is led by a Head of HSE. There is one Corporate HSE Manager and four (4) Business Line HSE Manager. The Corporate HSE Manager supervises four (4) HSE Coordinators and each Business Line HSE Manager supervises Project HSE Superintendent in accordance with total project contract owned by Petrosea. In addition, at the project level, the HSE team is led by Project HSE Superintendent with an average of five (5) members respectively. The overall number of employees in the K3 at the end of December 2011 was 71 (seventy one) personnel (LA6).

Perhatian khusus pada K3LH ini dibuktikan dengan pembangunan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang pada Januari 2010 telah mendapatkan sertifikasi ISO 14001: 2004, Environmental Management System (Sistem Manajemen Lingkungan)tersertifikasi pertama pada 20 May 2009 dan sudah tersertifikasi ulang pada 20 May 2012 yang lalu, valid hingga 20 May 2015. Sertifikasi ini kemudian diikuti dengan sertifikasi OHSAS 18001:2007, Occupational Health and Safety Management System (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dengan periode validasi mulai 25 Januari 2010 hingga 25 Januari 2013. Kedua sertifikat tersebut diberikan oleh SGS United Kingdom Ltd yang terakreditasi oleh UKAS.(LA8).

Untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Petrosea melakukan Kampanye Kesehatan bagi karyawan. Kampanye Kesehatan yang disusun berdasarkan evaluasi catatan keluhan penyakit karyawan selama satu tahun terakhir tersebut dilakukan di Kantor Pusat Petrosea dan seluruh lokasi operasional Petrosea agar seluruh karyawan mendapatkan informasi yang benar terkait masalah penyakit tertentu dan bagaimana cara pencegahannya. Sedangkan program penyuluhan terhadap keluarga dan komunitas sekitar akan diijaki di tahun mendatang, termasuk didalamnya memberikan informasi mengenai bahaya kesehatan dalam operasional Petrosea serta bagaimana antisipasi dan pencegahannya. Keseluruhan proses ini dikenal dengan proses Health Risk Assessment yang sudah berhasil dilakukan oleh Petrosea (LA8).

Hasil komitmen Petrosea terhadap kesehatan dan keselamatan kerja tersebut dibuktikan dengan beberapa penghargaan keselamatan kerja berupa penghargaan Nihil kecelakaan hilang hari Kerja - lost time injury (LTI). Pada bulan Maret 2011 proyek Petrosea di KNI-AN Bontang mendapat penghargaan keselamatan kerja karena telah mencapai "6.000.000 jam kerja tanpa kecelakaan kerja yang memerlukan perawatan medis - Zero Medical Treatment Injury (MTI)" selama periode konstruksi. Pada Agustus 2011, petrosea menyelesaikan proyek Newmont Gearless Mill Driver (GMD) Replacement dan 146.000 jam kerja tanpa hilang hari kerja (LTI). Pada bulan Juli 2011, POSB telah meraih 5 juta jam kerja tanpa kecelakaan hilang hari kerja - (LTI) dalam kurun waktu 5 tahun. Sampai dengan 31 Desember 2011, Tim Proyek ABN telah berhasil mencapai tonggak sejarah 4 juta jam tanpa "hilang hari kerja atau Lost Time Injury (LTI)", dan Tim ABN mendapatkan "penghargaan Nihil Kecelakaan (Zero Accident Award)" dari Kementrian Tenaga kerja dan Transmigrasi untuk periode tersebut yang akan diterimakan di Smesco Convention Center Jakarta pada 25 April 2012.

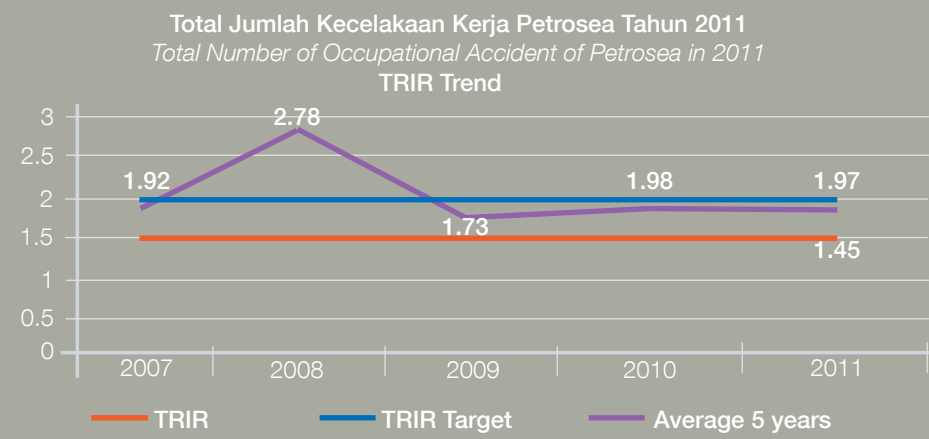
This special attention to HSE is evidenced to the development of Occupational Health and Safety Management System which has been certified by ISO 14001: 2004 in January 2010, Environmental Management System that firstly certified on 20 May 2009 and was re-certified on 20 May 2012 which is valid until 20 May 2015. This certification was further followed by certification of OHSAS 18001:2007, Occupational Health and Safety Management System with a validation period starting from 25 January 2010 until 25 January 2013. Both certificates are awarded by SGS United Kingdom Ltd. that is accredited by UKAS (United Kingdom Accreditation Service)(LA8).

In order to maintain and improve the quality of Occupational Health and Safety Management System, Petrosea conducted a Health Campaign for employees. The Health Campaign that was prepared based on the evaluation of employee's illness records during the last one year, was conducted at Petrosea Head Office and all operating areas of Petrosea, which aims to provide employees the right information related to the specific disease problem and its prevention. The counseling program towards family and surrounding community will also be explored in the coming year, including providing information on health issues in the operational of Petrosea as well as how to anticipate and prevent them. This whole process is known as the process of Health Risk Assessment that has been successfully conducted by Petrosea (LA8).

Results of Petrosea commitment to such occupational health and safety is proven by some occupational safety awards in the form of awards for Zero lost time injury (LTI). In March 2011, Petrosea project in KNI-AN Bontang earned an occupational safety award for having reached "six million working hours without accidents that requires medical treatment - Zero Medical Treatment Injury (MTI)" during the construction period. In August 2011, Petrosea completed the Newmont Gearless Mill Driver (GMD) Replacement project and 146,000 work hours without lost time injury (LTI). In July 2011, POSB has reached 5 million work hours without lost time injury - (LTI) within a period of 5 years. Until 31 December 2011, the ABN Project Team has reached a milestone of 4 million hours without a "lost time injury (LTI)", and the ABN Team earned the "Zero Accident Award" from the Ministry of Labor and Transmigration for the period, which was received in Smesco Convention Center Jakarta on 25 April 2012.



Pada tahun 2011, total jumlah cidera yang terjadi di Petrosea secara keseluruhan dengan total jam kerja (man hours) sebanyak 10.344.123 jam kerja dengan grafik sebagai berikut (LA7):



Tabel berikut memperlihatkan performa nihil kecelakaan kerja dari masing masing project di Petrosea (LA7):
The following table shows the zero occupational accident performance of each project in Petrosea (LA7):

Jan-Des 2011	GBP	ABN	Santan	Kideco	POSB	AM	ENC	JKT/BPN
Jam kerja								
Nihil kecelakaan kerja	1.406.360	4.620.858	663.552	557.437	5.537.981	3.232.597	6.737.531	6.609.121

Perhatian khusus terhadap keselamatan kerja terus dilakukan, terutama dengan upaya menekan angka kecelakaan kerja dalam seluruh kegiatan bisnis. Pihak Manajemen Petrosea menanggapi serius setiap kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Pengawasan dan perawatan infrastruktur penggunaan peralatan pelindung yang aman dilakukan secara rutin. Namun demikian, masih terdapat kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya kerja selama 330 jam (30 hari kerja) (LA7).

Program Target Nihil merupakan langkah Petrosea untuk mengurangi angka kecelakaan jam kerja. Program ini berarti tidak hanya nihilnya angka kecelakaan, tetapi juga nihilnya insiden, karyawan sakit karena pekerjaan, kerusakan peralatan, kerusakan lingkungan hidup dan gangguan yang dialami warga di sekitar lokasi kegiatan. Sistem pemantauan dan pelaporan online dengan menggunakan PHASES (Petrosea Health, Safety and Environment System), ditingkatkan kemampuannya sehingga Petrosea dapat dengan cepat menanggapi masalah yang mungkin timbul. Begitu pula dengan sistem evaluasi risiko dan bahaya (Health and Risk Assessment System) juga ditingkatkan kinerjanya, yaitu dengan menerapkan database online system untuk mencatat seluruh potensi risiko.

In 2011, total number of accident occured in Petrosea with total hours worked (man hours) of 10,344,123 hours is as the following graphic (LA7):

Special attention to occupational safety continues to be conducted, particularly with the efforts to suppress the number of occupation accidents in all business activities. Petrosea's Management seriously responds any case of occupational accidents occurred. Supervision and maintenance to the safe use of protective equipment infrastructures are conducted regularly. However, there was still a case of occupational accident resulting the lost of 330 man hours (30 working days) (LA7).

Zero Target Program is an action taken by Petrosea to reduce the number of man hours accident. Not only does this program aim for the zero accidents, but also for zero incidents, zero illness, zero damage to equipment, zero harm to the environment and zero disturbance to the communities adjacent to the location of activities. The capability of monitoring and reporting online system by using PHASES (Petrosea Health, Safety and Environment System) is enhanced and enables Petrosea to immediately respond the problems that may incurred. Similarly, Petrosea also improves the performance of Health and Risk Assessment System, i.e. by applying online database system to record all potential risks.

Kesehatan para karyawan juga tidak lepas dari perhatian khusus Petrosea. Berbagai tindakan dilakukan untuk menghindarkan para karyawan dari segala macam penyakit, dimulai dengan pemeriksaan kesehatan (medical check-up) yang diadakan secara rutin setiap tahunnya, pemantauan lingkungan kerja dalam rangka penjaminan tidak adanya bahaya kesehatan kerja di lokasi aktivitas Karyawan bekerja hingga kampanye dan sesi membangun kesadaran mengenai topik-topik kesehatan yang diselenggarakan serentak di seluruh proyek dan Kantor Pusat Petrosea setiap dua bulan sekali. Topik-topik kesehatan tersebut meliputi (LA8):

- Mengatasi kelelahan secara efektif;
- Serangan jantung;
- Faringitis;
- Penyakit kelamin dan AIDS;
- Hipertensi;
- Narkotika psikotropika dan zat adiktif (NAPZA);
- Kanker;
- Pencegahan flu;
- Kadar kolesterol tinggi dan bahayanya; dan
- Gastritis dan pencegahannya.

Sepanjang tahun 2011, isu mengenai K3LH belum dibahas secara khusus dengan LKS Bipartit Petrosea, namun tetap menjadi kebijakan tidak tertulis Perusahaan untuk memerhatikannya (LA9).

Pengembangan setiap potensi yang dimiliki oleh karyawan perlu ditindaklanjuti dengan sebuah komitmen untuk membangun seluruh lini bisnis Petrosea. Sebagai respon, pada bulan Juni 2011 telah diresmikan sebuah pusat pelatihan bernama Petrosea Academy (PetA) yang didedikasikan untuk membentuk dan memperkuat kompetensi karyawan Petrosea. Pelatihan tersebut bertujuan untuk melatih kepemimpinan, manajemen, kebudayaan, dan juga kepedulian sosial para karyawan. Pelatihan teknis di lapangan juga dikembangkan guna meningkatkan ketrampilan karyawan seiring dengan perkembangan Perusahaan. Pelatihan karyawan yang diselenggarakan oleh Petrosea tidak membedakan jenis kelamin dan/atau level (posisi). Sepanjang tahun 2011, sejumlah 1.744 peserta (termasuk staf permanen, pekerja kontrak dan kontraktor) mengikuti 7.557 program pelatihan, di mana 60.316 jam di antaranya meliputi pelatihan teknis dan 3.419 jam kursus pengembangan diri. Dengan rata-rata jam pelatihan 37 jam per karyawan, total sepanjang tahun 2011 telah menghabiskan 7.557 jam kerja, seperti yang tersaji dalam tabel dibawah ini (LA10):

Total Jam Pelatihan / Total Training Hours	
Jumlah Peserta / Total Participants	1.744 peserta / participants
Jumlah Jam 2011 / Total Hours 2011	63.735 jam / hours
Pelatihan Teknis Teknikal / Technical Training	60.316 jam / hours
Pengembangan Diri (Soft) / Personal Development (Soft)	3.419 jam / hours
Rata-rata jam pelatihan per karyawan / Average of training hours per employee	37 jam / hours
Jumlah program / Total program	7.557 program / programs

Employees' health also did not apparently escape the special attention of Petrosea. Various actions were taken to prevent employees from all types of diseases, started from medical check-up conducted regularly on a yearly basis, monitoring work environment to guarantee zero hazard of occupational accidents at site to the campaign and session in building awareness on health topics held simultaneously in all Petrosea's projects head office every other month. Such health topics are as follows (LA8):

- Overcoming fatigue effectively,
- Heart attack,
- Pharyngitis,
- Venereal disease and AIDS,
- Hypertension,
- Narcotics, Psychotropic and Addictive Substances (NAPZA),
- Cancer,
- Preventing flu,
- High cholesterols and its dangers,
- Gastritis and its prevention.

Throughout 2010, the issue on HSE has not been specifically discussed with Petrosea LKS Bipartite, but remains an unwritten policy of the Company for notice (LA9).

Any potential development owned by employees should be followed up with a commitment to build the entire business units of Petrosea. In response, in June 2011, a training center named Petrosea Academy (PetA) dedicated to establishing and strengthening the competency of Petrosea's employees has officially been established. Such training aims at training the leadership, management, culture and social concerns of employees. Technical training in field is also enhanced to improve the skills of employees along with the Company's development. Employees training held by Petrosea do not distinguish gender and/or level (position). During 2011, a number of 1.744 participants (including permanent staff, contract employee and contractor) participated in 7,557 training programs, in which 60,316 hours of them covering technical training and 3,419 hours for personal development courses. With an average of 37 training hours per employee, the year of 2011 has spent 7,557 working hours, such as those presented in the table below (LA10):

Petrosea memberikan kompensasi untuk pemutusan hubungan kerja bagi pegawai yang pensiun. Kompensasi tersebut dipertimbangkan dari usia pegawai. Petrosea masih memberikan pelayanan penempatan kerja yang bersifat kontrak untuk maksimum jangka waktu dua tahun (LA11).

Petrosea melakukan penilaian terhadap karyawannya melalui dua aspek, yaitu pencapaian kerja dan kompetensinya. Penilaian yang adil dan transparan akan kinerja karyawan dilakukan melalui sistem Balanced Score Card (BSC). Sistem ini memberikan penilaian yang adil melalui adanya perumusan yang jelas akan indikator kunci pengukuran kinerja (Key Performance Indicator/KPI) sehingga Perusahaan yakin bahwa penilaian setiap kinerja karyawan menjadi transparan dan obyektif (MM4).

Penilaian kerja ditentukan melalui KPI, sedangkan kompetensi dinilai melalui keahlian dan kinerja, di mana kesemuanya itu merupakan cerminan perilaku karyawan pada saat bekerja. Pengembangan kompetensi telah dilakukan oleh Petrosea bersama dengan Tower Watson Consultant sejak Desember 2009 dan berakhir pada bulan Maret 2010.

Sebesar 97% dari jumlah seluruh karyawan telah menerima evaluasi kinerja dan pengembangan karir pada tahun 2010. Selain itu, hasil penilaian sistem BSC juga menjadi bahan masukan bagi Manajemen untuk mengembangkan para karyawan. Namun demikian, mulai tahun 2010 Perusahaan menerapkan *Annual Performance Appraisal System* (LA12).



Petrosea pays compensation for termination of employment for employees who retire. The compensation is considered from the age of the employee. Petrosea still provides job placement service in the form of contract for a maximum period of two years (LA11).

Petrosea conducts an evaluation to its employees through two aspects, i.e. work achievement and their competency. Fair and transparent evaluation of employee performance will be conducted through Balanced Score Card (BSC) system. This system provides a fair evaluation through a clear formulation of Key Performance Indicator/KPI so that the Company believes that evaluation to each employee performance becomes transparent and objective (MM4).

Work evaluation is determined by KPI, whilst the competency is evaluated through the expertise and performance, in which all constitutes a reflection of employees' behaviors at work. Development of competency has been conducted by Petrosea together with Tower Watson Consultant since December 2009 and ended in March 2010.

97% of the total number of employees has received performance evaluation and career development in 2010. In addition, evaluation result of BSC system also becomes an input for the Management to develop employees. However, starting in 2010 we have tried to implement the Annual Performance Appraisal System (LA12).

Menghargai Potensi Lokal dengan Menghargai Hak Dasar Manusia (HR1-HR8)

Appreciating Local Potential by Appreciating Basic Human Rights (HR1-HR8)

Mengakui potensi lokal berarti menghargai hak asasi manusia. Petrosea memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang yang berkeinginan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan Petrosea. Penghargaan atas hak asasi setiap individu dimaksudkan untuk menjaga keharmonisan hubungan Petrosea dengan para pemangku kepentingan sekaligus menjamin keberlanjutan.

Komitmen Petrosea akan persamaan Hak Asasi Manusia (HAM) juga diterapkan pada setiap perjanjian bisnis yang dijalin dengan klien. Persamaan di antara sesama karyawan dan pemangku kepentingan selalu menjadi dasar dalam setiap kegiatan bisnis Petrosea, walaupun tidak tercantum dalam setiap perjanjian yang dibuat dengan para pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan persamaan HAM oleh Petrosea dianggap sebagai unsur naturalia yang selalu terdapat dalam setiap bentuk perjanjian walaupun tidak dicantumkan secara tertulis. Dalam hal ini berarti setiap hubungan bisnis Petrosea dengan kliennya selalu mengakui persamaan HAM guna menghindari pelanggaran terhadap hak asasi manusia dalam perjalanan bisnis Petrosea (HR1).

Petrosea memiliki kebijakan untuk tidak menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan yang tidak menjalankan prinsip-prinsip HAM. Petrosea mendefinisikan klausula HAM dalam bentuk asuransi ataupun upah minimum, dengan asumsi jika perusahaan yang akan bekerjasama dengan Petrosea memiliki asuransi, maka Perusahaan tersebut memperhatikan kesehatan dan keselamatan setiap karyawan. Sedangkan jika Perusahaan menerapkan upah minimum, maka perusahaan tersebut memperhatikan kesejahteraan karyawan. Namun terkait HAM dalam hubungannya antara Petrosea dengan pihak penyedia atau klien, Petrosea tidak memiliki materi HAM yang dapat diberikan kepada penyedia atau klien karena lini bisnis utama Petrosea fokus kepada jasa dan posisi Petrosea sebagai perusahaan kontraktor pertambangan.

Recognizing the local potential means to respect human rights. Petrosea provides equal opportunity to everyone who wishes to contribute to the development of Petrosea. Appreciation for the human rights of every individual are intended to maintain harmonious relationships between Petrosea and stakeholders while ensuring sustainability.

Petrosea commitment to the equality of Human Rights is also applied in each business agreement made with clients. Equality between employees and stakeholders has always become a basis in any business activity of Petrosea, although it is not stated in any agreement made with the stakeholders. This is because the equality of Human Rights is regarded by Petrosea as natural elements that are always present in any agreement, although not specified in writing. This means that any Petrosea business relationship with its client always recognize the equal rights in order to avoid any violation of human rights in Petrosea business journey (HR1).

Petrosea has a policy not to make any business relationships with company that does not exercise the principles of Human Rights. Petrosea defines the clauses of Human Rights in the form of insurance of minimum wages. If the Company applies minimum wages, such Company is concerned with the welfare of employees. However, with respect to Human Rights, in its connection between Petrosea and provider or client, Petrosea does not have material of Human Rights that can be given to provider or client because Petrosea main business line is focused on services and because of its position as a mining contractor company.



Sebanyak 100% atau seluruh perjanjian investasi yang dilakukan telah melalui proses filtrasi dan termasuk didalamnya seleksi pemasok yang akan melakukan kerjasama dengan Petrosea (HR1, HR2). Hak Asasi Manusia mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak dasar yang sama, sehingga diantaranya menimbulkan apa yang disebut sebagai kewajiban asasi. Pentingnya pemahaman HAM menjadikan pertimbangan tersendiri bagi Petrosea untuk dimasukkan sebagai materi pelatihan karyawan di masa mendatang. Untuk saat ini, Petrosea masih dalam tahap memberikan penyuluhan kepada seluruh karyawan mengenai Hak Asasi Manusia melalui Peraturan Perusahaan. Karena itu, total jumlah karyawan dan total jam penyuluhan atau pelatihan terkait HAM belum didokumentasikan. Petrosea berkomitmen untuk dapat menyajikan data ini pada pelaporan yang akan datang (HR3).

Upaya lain yang dilakukan adalah menjamin berlangsungnya kegiatan LKS Bipartit dan memfungsikan LKS Bipartit tersebut dengan baik di Petrosea yaitu sebagai forum komunikasi dan konsultasi antara perusahaan dengan Karyawan dan / atau serikat pekerja dalam rangka pengembangan hubungan industrial untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan termasuk kesejahteraan Karyawan, hal ini dilakukan guna menciptakan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, dan berkeadilan di dalam Petrosea. Dengan difungsikannya LKS Bipartit ini secara baik sehingga tidak ditemukan adanya risiko yang mengancam kebebasan berpendapat di Petrosea.

Tidak hanya melalui LKS Bipartit saja, kebebasan untuk menyampaikan aspirasi juga menciptakan hubungan komunikasi yang harmonis antara Perusahaan dengan karyawannya melalui Townhall Meeting yang dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun di Kantor Pusat, Jakarta. Selain itu, hubungan komunikasi juga terjalin melalui berbagai acara peringatan, seperti Halal Bihalal, peringatan hari kemerdekaan, ataupun acara syukuran. Acara temu karyawan dengan manajemen juga dilakukan di tiap lokasi operasi proyek Petrosea setiap enam bulan sekali, yang disebut dengan acara Meet & Greet.

A total of 100% or the entire implemented investment agreement has been through the process of filtration and including selection of suppliers to cooperate with Petrosea (HR1, HR2). Human Rights educate that any individual has the same basic rights, thus causing what is referred to them as human obligations. The importance of understanding Human Rights becomes a consideration for to be included as employee training materials in the future. For this time, Petrosea is still in the stage of giving counselling to all employees on Human Rights through Company Regulation. Therefore, the total number of employees and total hours of counseling or training related to Human Rights has not been documented. Petrosea committed to be able to present this data in the coming report (HR3).

Another effort conducted is to ensure that LKS Bipartite activities are taken place. To enable such LKS Bipartite properly in Petrosea, i.e. as the forum for communication and consultation between Petrosea and employees/trade union representatives in the development of industrial relations for the survival, growth and development of the company, including the welfare of the employees, the effort is conducted in order to create a harmonious, dynamic and equitable industrial relationships in Petrosea. If this LKS Bipartite is functioning properly, there will be no threat to the freedom to express an opinion in Petrosea.

Not only through LKS Bipartite, the freedom to express aspirations also build a harmonious relationship between The Company and its employees through Townhall Meeting held at least twice a year at the Head Office in Jakarta. In addition, the relationships are also established through various commemorative events, such as Halal Bihalal, Independence Day or celebration. Gathering between employees and management is also conducted at each site of Petrosea project operation once every six months, called Meet & Greet.



Sebagai pendukung forum tersebut di atas, Petrosea juga menggunakan media internal seperti intranet (PetNet), majalah dinding (Berita Kita), dan juga majalah internal (PetroSpective) sebagai media dalam mengkomunikasikan informasi kepada karyawan. Namun demikian, forum LKS Bipartit oleh karyawan Petrosea tetap dianggap sebagai media terbaik dalam menyampaikan aspirasi mereka. Kebebasan berserikat melalui LKS Bipartit dituangkan dalam Peraturan Perusahaan Petrosea pada pasal 43 perihal Lembaga Kerja Sama Bipartit (HR5).

Untuk menjaga keamanan, Petrosea bekerjasama dengan pihak ketiga, di mana setiap personel (100% personel keamanan) dipastikan telah mendapatkan sertifikasi dari Kepolisian Negara Republik Indonesia yang tentu didalamnya sudah membahas mengenai prosedur penanganan HAM. Dengan 100% personel keamanan yang sudah mendapatkan pelatihan HAM, Petrosea 100% percaya bahwa personel keamanan tersebut akan mampu melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya tanpa mengesampingkan penghargaan atas HAM (HR8).

In order to support the forum, Petrosea also uses internal media such as intranet (PetNet), bulletin board (Berita Kita), and internal magazine (PetroSpective) as a media in communicating information to employees. However, the LKS Bipartite remains being considered by Petrosea employees as the best media in expressing their aspirations. Freedom of association through LKS Bipartite is drawn up in Petrosea Company regulation article 43 regarding Bipartite Cooperation Institution (HR5).

In order to maintain security, Petrosea cooperates with a third party, where each personnel (100% security personnel) have been confirmed to hold certification from the police Force of the Republic of Indonesia which certainly contains the procedures for handling Human Rights. With the 100% security personnel that attended the training of Human Rights, Petrosea 100% believes that the security personnel will be able to carry out the tasks being entrusted without prejudice to the respect for Human Rights (HR8).



Dengan seluruh media tersebut diatas, hingga saat ini Petrosea tidak pernah menerima kasus pelanggaran HAM berat, baik yang dilakukan oleh internal Petrosea maupun oleh pihak eksternal di tingkat operasional maupun kerjasama dengan pihak pemasok dan/atau pihak ketiga lain (HR5). Termasuk dalam hal ini Petrosea tidak pernah mempekerjakan anak dibawah umur sebagaimana ditentukan dalam konvensi Organisasi Buruh Internasional (International Labor Organization/ILO) No. 29 dan Pasal 68 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang melarang mempekerjakan anak dibawah umur. Sepanjang sejarahnya, Petrosea berkomitmen untuk melindungi hak setiap anak untuk tumbuh sehingga tidak pernah mempekerjakan anak dibawah umur (HR6). Hal ini dilakukan sebagai bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan melakukan mitigasi terhadap risiko kepatuhan, yaitu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

With all media mentioned above, to date Petrosea had never received serious Human Rights violations, either committed by Petrosea internally or by external parties at the operational level as well as cooperation with the suppliers and/or other third parties (HR5). Included in this case, Petrosea has never employed underage workers as defined in the convention of the International Labor Organization / ILO No. 29 and Article 68 of Law No. 13 of 2003 on Manpower that prohibits the employment of underage workers. Throughout the history, Petrosea is committed to protect the rights of every child to grow so it has never employed underage workers (HR6). This is conducted as the implementation of good Corporate Governance to mitigate compliance risk, i.e. to comply with the prevailing laws and regulations.

Selain pekerja dibawah umur, Petrosea juga menolak praktek kerja paksa dalam kegiatan operasional. Hubungan Industrial Petrosea dengan karyawan didasari oleh penghargaan atas hak pekerja dan penghargaan atas kebebasan berpendapat yang disadari oleh para pihak demi kepentingan bersama, sehingga dalam pelaksanaannya tidak diperlukan upaya paksa. LKS Bipartit juga diharapkan dapat berperan aktif menciptakan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, tanpa paksaan, dan berkeadilan di Petrosea dengan menerima pendapat, aspirasi, dan/atau keluhan setiap karyawan sebagai bentuk kebebasan berserikat dan berpendapat (HR7).

Prinsip persamaan HAM juga berlaku bagi suku asli. Meski tidak ada wilayah operasional Petrosea yang dihuni suku asli, namun untuk mengantisipasi perluasan wilayah operasional di masa mendatang Petrosea memegang teguh prinsip untuk menghormati suku asli, termasuk tanah adat yang biasanya disakralkan. Oleh karena itu sepanjang tahun 2011 tidak ditemui adanya konflik akibat penggunaan lahan suku asli setempat. Namun jika ada tanah adat yang digunakan, maka ini akan menjadi kewenangan dari pemilik lahan, yakni klien (MM5, MM6).

In addition to the underage workers, Petrosea also refuses forced labor in any operational activities. The industrial relationship between Petrosea and employees is based on respect for workers rights and respect for freedom in expressing opinion recognized by the parties for the sake of common interest, so it does not require any effort force in the implementation. LKS Bipartite is also expected to play an active role in building a harmonious, dynamic, without coercion and fair industrial relationship in Petrosea by accepting opinions, aspirations and/or complaints from each employee as a form of freedom of association and expression (HR7).

The principles of equality of Human Rights are also applied to native tribes. Although there is no operational area of Petrosea inhabited by native tribes, thus in anticipating the expansion of operational area in the future, Petrosea strongly upholds the principles to respect native tribes, including customary land that is usually considered sacred. Therefore, during 2011 there was no conflict due to the utilization of land owned by local native tribes. However if any customary lands are used, it will accordingly be the authority of the land owner, i.e. client (MM5, MM6).



Adapun pencegahan terjadinya konflik dilakukan melalui forum pertemuan. Forum pertemuan dengan masyarakat lokal dan penyampaian opini dari masyarakat kepada Perusahaan dilakukan melalui forum ini. Jika ada masalah yang berkaitan dengan komunitas, maka akan diadakan musyawarah dengan komunitas lokal yang juga melibatkan tokoh adat setempat untuk bersama-sama mencari penyelesaian yang menguntungkan kedua belah pihak. Dalam mekanisme ini pendekatan yang dilakukan akan berbeda di setiap wilayah operasional dikarenakan Petrosea mengadopsi kearifan lokal yang berlaku di suatu wilayah untuk menyelesaikan masalah (MM7).

The prevention of conflict is conducted through a forum of meeting. The meeting with local community and conveyance of opinion from the community to the Company is conducted thorough this forum. If there is any problem associated with the community, an amicable discussion with local community which involves local traditional leaders will be held to jointly find solutions benefiting both parties. In this mechanism, the approach taken will be different in each operational area because Petrosea adopted local wisdom applied in an area to solve the problem (MM7).



Salah satunya, di wilayah Santan yang pada tahun 2010 Petrosea melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat mengenai kuota dan mekanisme perekrutan karyawan lokal untuk setiap desa. Musyawarah ini dilakukan dalam beberapa pertemuan. Pertemuan awal dilakukan dengan masyarakat pencari kerja dan tokoh-tokoh aparat desa. Pertemuan selanjutnya berisikan penjelasan Petrosea mengenai kebutuhan, mekanisme, hak dan kewajiban. (MM7).

Petrosea selaku pengelola lahan tambang dan pemilik dari PSOB, melakukan pengawasan terhadap potensi kegiatan penambangan kecil/liar yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Selama tahun pelaporan, tidak ditemukan penambangan skala kecil (liar) di sekitar lahan tambang yang dikelola dan dimiliki oleh Petrosea. Bilamana ditemukan kegiatan penambangan skala kecil (liar) ini, maka Petrosea akan melaporkan kepada klien pemilik lahan dan bersama-sama merumuskan tindak lanjut yang diperlukan (MM8). Sama halnya dengan penutupan atau pembukaan lahan tambang, Petrosea tidak pernah melakukan penutupan ataupun pembukaan lahan yang mengharuskan adanya perpindahan lokasi suatu kampung atau desa karena lahan tambang bukan menjadi wilayah otoritas Petrosea (MM9). Namun, jika Petrosea dan klien harus menutup suatu proyek, Petrosea sebagai kontraktor tidak memiliki hak untuk merumuskan kebijakan untuk penutupan lahan operasional tersebut, sebab telah dirumuskan dalam kontrak perjanjian kerjasama bahwa penutupan lahan menjadi otoritas dari pemegang lahan, yakni klien Petrosea (MM10).

Meski tidak ada wilayah operasional Petrosea yang dihuni oleh suku asli, namun mengantisipasi perluasan wilayah operasional di masa mendatang Petrosea memegang teguh prinsip untuk menghormati suku asli, termasuk tanah adat yang biasanya disakralkan dan sepanjang tahun 2011 Petrosea tidak pernah menerima keluhan, mengalami peristiwa, ataupun menghadapi konflik yang disebabkan pelanggaran terhadap suku asli (MM6, HR9).

Dengan prinsip yang tidak membedakan siapapun dalam lingkungan kerja maupun masyarakat, serta kebebasan untuk menyampaikan aspirasi yang diberikan oleh Perusahaan, maka sepanjang tahun 2011 Petrosea tidak pernah menerima ataupun menemukan konflik dan keluhan akan tindakan diskriminasi (HR10, HR11). Selama tahun 2011 juga tidak terdapat pemogokan kerja yang berlangsung dalam kegiatan bisnis Petrosea (HR4).

Untuk masyarakat lokal, Petrosea menyusun program pada saat sebelum, selama, dan sesudah Perusahaan beroperasi di suatu wilayah. Setiap tahunnya Petrosea juga selalu menyelenggarakan program yang memberikan makna bagi masyarakat setempat seperti yang disajikan pada tabel 38. Di tahun 2011 aspek pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan, pendidikan, dan kesehatan menjadi prioritas Petrosea dalam menyelenggarakan program tanggung jawab sosialnya.

One of them is in Santan area, which in 2010, a discussion with community leaders on quotas and mechanisms for hiring local people for each village was conducted. The meeting was initially conducted with the job seeker and the figures of village officials. The next meeting contains explanation from Petrosea of the needs, mechanism, rights and obligations. (MM7).

Petrosea as land mine manager and owner of PSOB, supervise the potential small/illegal mining conducted by the surrounding community. During the reporting year, there were no small-scale (illegal) mining around the land mine managed and owned by Petrosea. Should there be found any activity of this small-scale (illegal) mining, then Petrosea will report it to the client of landowners and together formulate the necessary follow-up (MM8). Similarly to the closing or opening of land mine, Petrosea has never conducted the closing or opening of land that requires displacement of a village because the land mine is not the area under the authority of Petrosea (MM9). However, if Petrosea and clients must close a project, Petrosea as the contractor does not have the right to formulate policies for the closing of such operational area, as it was formulated in the cooperation agreement that the closure of land becomes the authority of the landowner, i.e. the client of Petrosea (MM10).

Although there is no operational area of Petrosea inhabited by native tribes, in anticipating the expansion of operational area in the future, Petrosea strongly upholds the principles to respect indigenous people, including customary land that is usually considered sacred and during 2011 Petrosea has never received any complaints, experienced any incidents or dealt with a conflict caused by violation to indigenous people (MM6, HR9).

With the principles not to distinguish anyone within the work environment and society, and the freedom to express aspirations provided by the Company, during 2011 Petrosea has never received or found any conflicts and complaints for any act of discrimination (HR10, HR11). There were also no strikes took place in Petrosea business activities during 2011 (HR4).

For local communities, Petrosea develop programs at the time before, during and after the Company operates in an area. Each year, Petrosea have always held programs that give contribution to local community as presented in table 38. In 2011, economic and entrepreneurial empowerment, education and health aspects became the priority of Petrosea in implementing its social responsibility program.







LANGKAH PANJANG UNTUK SEBUAH KEBERLANJUTAN

LONG STEPS FOR SUSTAINABILITY

- ☛ Memelihara Lingkungan demi Bumi yang berkelanjutan (EN1-EN30)
Maintaining Environment for a Sustainable Earth (EN1-EN30)
- ☛ Tindakan Nyata Untuk Masyarakat yang Berkelanjutan (SO1-SO10)
Real Action for Sustainable Community (SO1-SO10)
- ☛ Layanan Handal untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan (PR1-PR9)
Reliable Services for Sustainable Growth (PR1-PR9)



Memelihara Lingkungan demi Bumi yang berkelanjutan (EN1-EN30)
Maintaining Environment for a Sustainable Earth (EN1-EN30)



Dalam upaya Petrosea menggali dan mengembangkan potensi energi Indonesia, lingkungan menjadi salah satu pemangku kepentingan yang berada dalam daftar prioritas Petrosea. Kami menyadari sepenuhnya upaya mengembangkan potensi energi yang tidak diimbangi dengan upaya pemeliharaan keseimbangan lingkungan akan berujung pada keadaan yang tidak menguntungkan bagi pihak terkait manapun.

Penggunaan material, energi, dan air yang tepat guna serta memelihara keanekaragaman hayati serta meminimalisasi emisi, endapan dan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional merupakan bentuk dari upaya Petrosea memelihara keseimbangan lingkungan.

In the effort of exploring and developing potential energy in Indonesia, environment becomes one of the stakeholders in the priority list of Petrosea. We are fully aware of the efforts to develop the potential energy that is not matched by the efforts to maintain the environmental balance that would lead to unfavorable circumstances for any related parties.

The usage of materials, energy and water efficiently and to maintain biodiversity as well as to minimize emissions, sludge and waste generated from the operating activities, is a form of efforts of Petrosea to maintain the environmental balance.

Material, Energi, dan Air
Material, Energy, dan Water

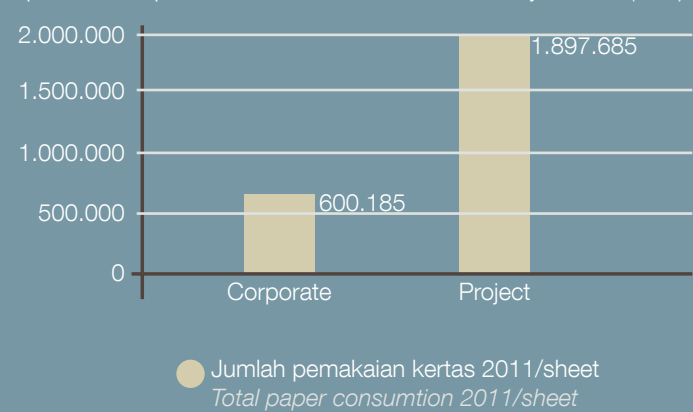
Sebagai perusahaan jasa, Petrosea tidak mengolah bahan baku menjadi bahan jadi sehingga dalam operasinya Petrosea hanya menggunakan bahan pembantu, seperti pelumas, gemuk, dan bahan pendukung lainnya. Pada periode pelaporan ini Petrosea belum melakukan pendataan penggunaan bahan berdasarkan bobot atau volume. Di harapkan pada tahun mendatang Petrosea dapat melakukan pencatatan. Di sisi lain, Petrosea menggunakan kertas untuk mendukung kegiatan operasional bisnis dan bukan kegiatan produksi. Pada tahun 2011, sebanyak 3.795 rim kertas digunakan yang 68% atau sebanyak 1.897.685 lembar kertas digunakan untuk kegiatan operasional di lima proyek dan 32% atau sebanyak 600.185 lembar kertas digunakan untuk kegiatan operasional di kantor pusat.

As a service company, Petrosea do not process raw materials into finished products. Therefore, at this operations, Petrosea only uses indirect material, such as lubricant, grease and other supporting materials. In this reporting period, Petrosea has not yet collected data of material consumption based on weight or volume. It is expected that Petrosea can collect such data in the coming years. On the other hand, Petrosea consumes paper for business operational activities instead of production activities. In 2011, a total of 3,795 reams of paper were consumed, 68% or 1,897,685 sheets of paper were consumed for operational activities in five projects and 32% or 600,185 sheets of paper were consumed for the operational activities in the head office.

Material kertas ini dibeli dari pihak luar dan tidak diproduksi oleh Petrosea. Selain material kertas, Petrosea juga menggunakan material toner untuk aktivitas salin ulang, faks dan mencetak dokumen. Sebanyak 47 drum cartridge telah digunakan sepanjang tahun 2011. Adapun material kertas dan material toner merupakan material yang tidak dapat didaur ulang kembali yang termonitor (EN1). Data penggunaan kertas tampak meningkat karena pada tahun 2010, hanya corporate saja yang termonitor. Pada tahun 2011, di setiap wilayah proyek mulai melakukan monitoring terhadap penggunaan kertas, toner, dan material lainnya. Penggunaan kertas selalu digunakan pada setiap layanan jasa Petrosea, atau dengan kata lain sebanyak 100% material kertas digunakan Petrosea yang hingga tahun 2011 material kertas tidak di daur ulang dan Petrosea tidak menggunakan bahan daur ulang dalam kegiatan pelayanan jasanya (EN2).

This paper material was purchased from outside and is not produced by Petrosea. In addition to paper-based material, Petrosea also consumed toner material to re-copy, fax and print documents activities. A total of 47 drums cartridge has been consumed during 2011. Paper and toner material constitute non-recycleable material that was monitored (EN1). Data of paper consumption appears to be increasing because in 2010, only the corporate that was monitored. In 2011, each project had started to monitor the consumption of paper, toner, and other materials. Paper is always consumed at any Petrosea services, or in other words as much as 100% paper material was consumed by Petrosea, that until 2011 no paper material that was recycled and Petrosea did not use recycled material in its service activities (EN2).

Penggunaan Kertas Tahun 2011 di Kantor Pusat dan Wilayah Proyek (EN2)
Paper Consumption in 2011 in Head Office and Project Area (EN2)

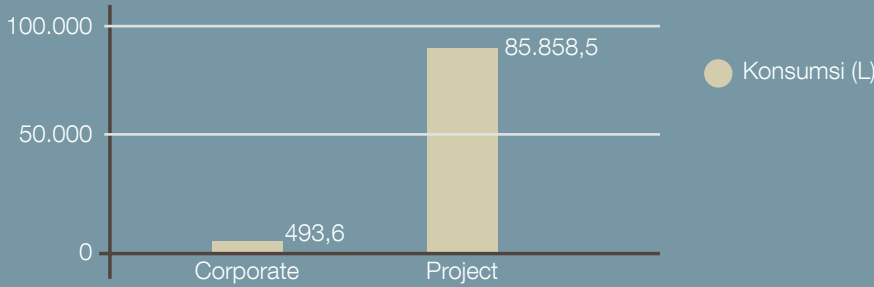


Untuk pemanfaatan energi dalam kegiatan pelayanan jasa, Petrosea menggunakan mesin diesel yang dapat menghemat penggunaan energi. Berikut jumlah penggunaan bahan bakar Dalam memanfaatkan energi, bahan bakar yang merupakan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui, yang digunakan untuk menggerakkan seluruh peralatan mesin yang dioperasikan oleh Petrosea. Untuk data jumlah penggunaan bahan bakar kendaraan dinas pada tahun 2011 masih pada wilayah Jakarta dan belum sampai pada wilayah proyek lainnya. Adapun jumlah pemakaian bahan bakar yang digunakan tertera pada tabel berikut ini (EN3):

For energy consumption in services activities, Petrosea uses diesel engine that can save the energy consumption. In consuming energy, fuels that constitutes energy sources are not renewable, which is consumed to drive all engines operated by Petrosea. Data on the amount of fuel consumed for official vehicles consumed in 2011 is still in Jakarta area and not to the other project areas. The amount of fuel consumption is listed in the following table (EN3):

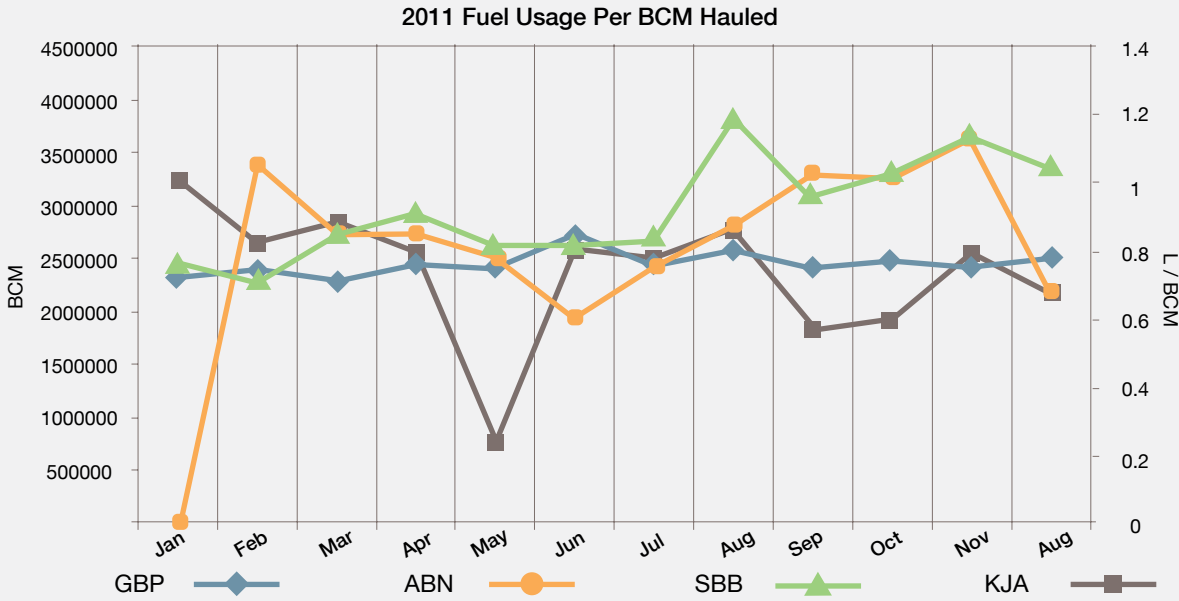
Penggunaan Bahan Bakar per Lini Bisnis Tahun 2011 (EN3)

Fuel Consumption per Business Line in 2011 (EN3)



Total Penggunaan Bahan Bakar per BCM di setiap masing-masing site (EN3)

Total Fuel Consumption per BCM in each site (EN3)



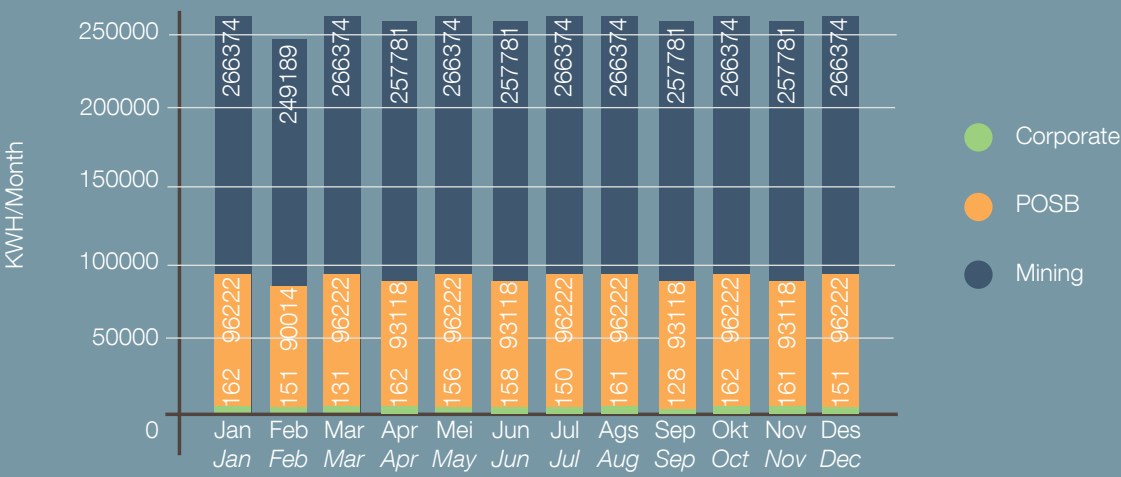
Selain pemanfaatan energi langsung atau energi yang digunakan terkait langsung dengan penggunaan jasa, Petrosea juga menggunakan energi tidak langsung. Pemanfaatan energi tidak langsung tersebut berupa konsumsi listrik untuk kegiatan di kantor pusat, Jakarta, kantor Balikpapan, dan di masing-masing proyek Petrosea di Kalimantan Timur.

In addition to the consumption of direct energy or energy that is directly consumed in relation to the use of services, Petrosea also consumes indirect energy. The consumption of such indirect energy is in the form of electricity consumption for activities at Jakarta head office, Balikpapan office, and in each Petrosea project in East Kalimantan.

Untuk penggunaan energi tidak langsung, Petrosea menggunakan listrik untuk penerangan kamp karyawan, dan berbagai kegiatan operasional lainnya. Berikut diagram penggunaan listrik selama tahun 2011 (EN4):

While as many as 1747 volts KWH of electricity consumed for operational activities at the head office of Petrosea can be seen in the following table (EN4):

Jumlah konsumsi listrik sepanjang tahun 2011 di kantor pusat Jakarta
Total electricity consumption during 2011 in each business line (EN4)

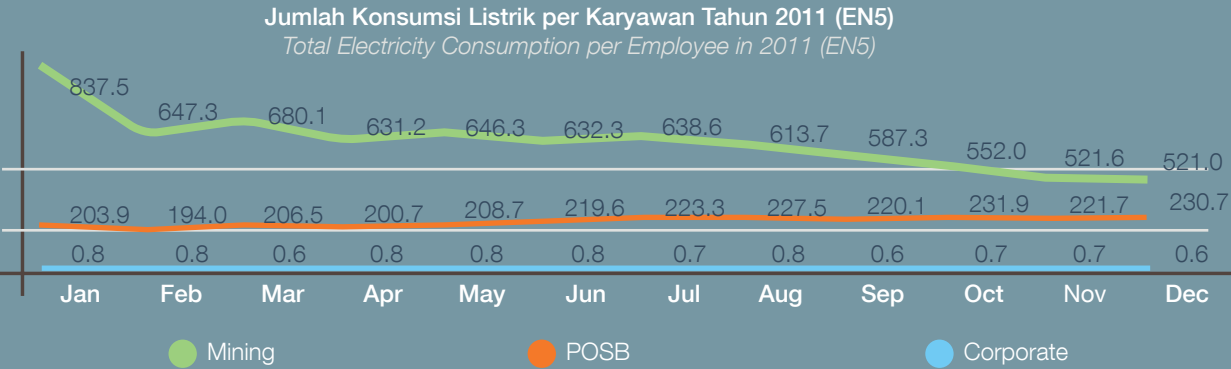


Pada tahun 2011, Petrosea mengganti semua kendaraan bensin ke kendaraan diesel serta melakukan optimalisasi penggunaan kendaraan perkantoran dengan tujuan menurunkan konsumsi energi secara umum untuk operasional kantor pusat maupun cabang. Petrosea juga tetap melanjutkan inisiatif mengganti dua puluh kendaraan dari bensin ke diesel untuk mengurangi efek gas rumah kaca yang dihasilkan emisi. Pada tahun 2011, Petrosea sedang membangun sistem HSE Monitoring serta mengadakan sumber daya berupa peralatan, personel dan cara pemantauan guna memperoleh baseline data terhadap Gas rumah kaca CO, COx, NOx, dan CO2 di setiap wilayah proyek, sehingga Petrosea dapat menentukan target batas untuk tahun mendatang (EN6, EN18).

In 2011, Petrosea replaced all gasoline vehicles to diesel vehicles and optimized the use of office vehicles in order to reduce energy consumption in general for the operational of both head and branch office. Petrosea also continued the initiative to replace twenty vehicles from gasoline to diesel in order to reduce greenhouse gas produced by emissions. In 2011, Petrosea built HSE monitoring systems and provided resources such as equipment, personnel and monitoring methods in order to obtain baseline data on greenhouse gas CO, Cox, NOx and CO2 in each project area. This way, Petrosea is able to specify the target limit for the coming year (EN6, EN18).

Kebijakan untuk mematikan listrik dan pendingin ruangan setelah jam kerja berakhir tetap dijalankan. Pada tahun 2011, Petrosea sedang menerapkan system monitoring melalui HSE Monitoring serta mengadakan sumber daya berupa peralatan, personel dan cara pemantauan guna memperoleh baseline data terhadap emisi gas buang dari semua peralatan yang dioperasikan di setiap site. Hasil dari tahun 2011 lebih tinggi dari 2010 (EN5, EN7).

Seluruh inisiatif tersebut diterapkan selama tahun 2011 dan mulai menunjukkan hasil untuk penggunaan listrik. Hasil ini terlihat mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2011. Berikut grafik menurunnya penggunaan listrik per karyawan pada tahun 2011(EN5):



Pengawasan dan pencatatan ketat penggunaan energi Petrosea masih terus menjadi prioritas, termasuk di tahun 2011. Upaya tersebut adalah sebagai berikut (EN6, EN7):

1. Memastikan seluruh peralatan produksi memiliki kehandalan dan ketersediaan yang tinggi dengan melakukan penjaminan kesempurnaan pada pelaksanaan program perawatan dan pemeliharaan sehingga dapat mencapai tingkatan efisiensi yang tinggi.
2. Membuat rencana pertambangan yang optimum sehingga dapat menghasilkan kegiatan operasional tambang dengan produktifitas yang maksimal dan efisien.
3. Melakukan pengukuran secara kuantitatif titik penerangan sehingga dapat menyediakan fasilitas penerangan yang tidak berlebihan serta terus mengkampanyekan untuk mematikan seluruh peralatan listrik jika sedang tidak diperlukan. Membakukan design penerangan untuk selalu menggunakan peralatan listrik hemat energi.

Seluruh upaya ini telah dilakukan namun belum dilakukan pengukuran secara khusus untuk menilai keberhasilan pengurangan konsumsi energi di atas dan diharapkan akan ada pertimbangan lebih lanjut untuk mengukur keberhasilan di tahun mendatang (EN7). Selain material dan energi, Petrosea juga menggunakan air sebagai bagian dari kegiatan operasional. Air tanah dangkal dan air tadah hujan masih digunakan untuk kegiatan operasional Petrosea (EN8). Air tanah bukan merupakan material atau bahan dasar untuk proses utama aktivitas operasional Petrosea. Penggunaan air tanah ditujukan untuk kebutuhan perumahan dan perkantoran.

The policy to turn off the power and air conditioning after office hour remains running. In 2011, Petrosea applied monitoring systems through HSE Monitoring and provided resources such as equipment, personnel and monitoring methods in order to obtain baseline data on gas exhaust emissions from all equipment operated in each site. The results in 2011 is higher than 2010 (EN5, EN7).

All of those initiatives were implemented during 2011 and began to show result for the consumption of electricity. This result was seen starting from January until December 2012. Please find below reduction in electricity consumption per employee in 2011(EN5):

Strict supervision and recording of Petrosea energy consumption still continues to be a priority, including in 2011. Such efforts are as follows (EN6, EN7):

1. *To ensure all production equipment have a high reliability and availability by guaranteeing perfection in the implementation of care and maintenance program in order to achieve high efficiency levels .*
2. *To create an optimum mining plan in order to produce mining operations activities with maximum and efficient productivity.*
3. *To measure quantitatively the illumination points so as to provide lighting facilities that are not excessive and continue campaigning to turn off all electrical appliances when not required. To standardize design of illumination to always use energy-saving electrical appliances.*

All of these efforts have been created, however we have not yet conducted special measurement to evaluate the above success in reducing energy consumption and it is expected to be further considered to measure the success in the coming years (EN7). In addition to material and energy, Petrosea also consumes water as part of its operational activities. Shallow groundwater and rain water are still consumed for Petrosea operational activities (EN8). Groundwater is not a material or base material for the main process of Petrosea operational activities. Groundwater consumption is intended for residential and office needs.

Untuk mengurangi intensitas penggunaannya, Petrosea seringkali menggunakan air tadah hujan yang terkumpul di tangki-tangki yang telah tersedia. Air tadah hujan yang terkumpul di settling pond digunakan secara efektif untuk melakukan penyiraman secara berkala terhadap permukaan jalan tambang dalam rangka mengendalikan tingkat polusi debu di udara demi menjaga kesehatan pekerja di area pertambangan, serta digunakan juga untuk aktifitas perawatan peralatan produksi. Kendati sangat jarang terjadi, apabila Petrosea kekurangan persediaan air, rawa dan/atau sungai sekitar tambang akan digunakan sebagai sumber air. Pada proyek Santan, Sungai Terik masih digunakan sebagai sumber air alternatif bagi kegiatan operasional Petrosea. Sedangkan proyek GBP menggunakan Sungai Nayan sebagai sumber alternatif sumber air. Penggunaan air pada kegiatan operasional Petrosea tertera pada tabel berikut ini (EN8):

In order to reduce the intensity of its consumption, Petrosea frequently used rain water collected in the available tanks. Rainwater collected in settling pond is consumed effectively for periodic watering of road surface mining for the purpose of controlling air pollution level in order to maintain the health of workers in mining area, also for production equipment maintenance activities. Although very rarely, if there is a lack of water supply, Petrosea will use marsh and/or river surrounding the pit as water source. As in Santan project, Terik River is still used as the alternative water source for Petrosea operational activities. GBP project used Nayan River as the alternative water source. Water consumption in Petrosea operational activities is presented in the following table (EN8):

Konsumsi Air pada Proyek Petrosea Tahun 2011
Water Consumption in Petrosea Projects in 2011

Description	Pemakaian Air L / Orang / Hari	Room Type (Nama Tipe sesuai yg digunakan di masing2 project)	TOTAL Penggunaan Air Bersih (L) TOTAL Clean Water Consumption (L)					TOTAL
			Project					
	(a)		POSB	KIDECO	GBP	SANTAN	ABN	
Domestic / Camp / Accomo- dation	90	Staff	-	1,925,370	2,512,260	2,529,900	12,600,000	19,567,530
	90	Non Staff	-	2,951,100	5,435,820	6,602,400	7,632,000	22,621,320
	90	Client Camp / Subcont	210,690			591,300		801,990

Description	Pemakaian Air L / Orang / Hari	Building Type	TOTAL Penggunaan Air Bersih (L) TOTAL Clean Water Consumption (L)					
			Project					
	(1)		POSB	KIDECO	GBP	SANTAN	ABN	
Lokasi Kerja / Office / Workshop	100	Office	3,145,200	1,108,200	1,329,600	1,613,000		7,196,000
	100	Workshop	912,500	815,400	4,234,800	4,088,900	3,960,000	14011600

Desription	Unit Type	Kapasitas Water Truck (L)	TOTAL Penggunaan Air TOTAL Water Consumption					
		(A)	POSB	KIDECO	GBP	SANTAN	ABN	
Penyiraman Jalan	Water Truck #1	30,000	6840000			780,000	37,440,000	45060000
	Water Truck #2	18000		107,730,000				107730000
	Water Truck #3	26000		16,536,000				16536000
	Water Truck #4	50000			161,823,055	3,950,000	180,000,000	345773055.4

Pada tahun 2011, sebesar 39.617.500L konsumsi air tanah dan tadah hujan yang digunakan untuk kegiatan Domestic/Camp/Accommodation, office dan workshop di lokasi ABN & Santan. Konsumsi air sebanyak 6.800.070L air sungai Terik untuk kegiatan Domestic/Camp/Accommodation, office dan workshop di project Kideco. Konsumsi air 3.512.480L air Sungai Nayan untuk kegiatan Domestic/Camp/Accommodation, office dan workshop di Gunung Bayan telah digunakan untuk kegiatan operasional Petrosea. Tindakan daur ulang belum dilaksanakan untuk mendaur-ulang air tersebut di tahun 2011 (EN9, EN10).

Keanekaragaman Hayati

Sebagai rangkaian upaya menjaga kelestarian lingkungan, keanekaragaman hayati termasuk dalam elemen pelestarian lingkungan. Pada tahun 2011, Petrosea berfokus pada kelestarian flora yang dilakukan dengan cara penghijauan di sekitar kamp wilayah proyek dan kantor di seluruh wilayah proyek. Petrosea meneruskan pemantauan keanekaragaman biota air di area operasional POSB. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencemaran dan tingkat keanekaan (EN14). Petrosea tidak memiliki lahan dan hanya bersifat sebagai kontraktor pertambangan. Dalam hal keanekaragaman hayati, Petrosea mengikuti program yang dijalankan oleh klien dan tidak memiliki perencanaan manajemen keanekaragaman hayati (MM2). Di tahun 2011 terdapat wilayah operasional Petrosea yang terdiri dari 445 hektar luas bukaan dan 579 hektar total luas tambang pada Pit Area, serta 45 hektar tanah yang direhabilitasi dan 379 hektar sisa bukaan tambang yang masih aktif pada Waste Dump Area (MM1).

In 2011, 39.617.500L of groundwater and rain water was consumed for Domestic/Camp/Accommodation, office and workshop activities at ABN & Santan. 6.800.070L water from Terik River was consumed for Domestic/Camp/Accommodation, office and workshop activities at Kideco project. 3.512.480L water from Nayan River for Domestic/Camp/Accommodation, office and workshop activities in Gunung Bayan has been consumed for Petrosea operational activities. Recycling has not been implemented to recycle the water in 2011 (EN9, EN10).

Biodiversity

As a series of efforts to preserve the environment, biodiversity is included in the elements of environmental preservation. In 2011, Petrosea focused on the preservation of flora that was conducted by reforestation surrounding the camp of project and office in all project areas. Petrosea continues monitoring the aquatic biodiversity in POSB operational area. It is intended to determine the contamination as well as biodiversity levels (EN14). Petrosea has no land and only acts as a mining contractor. In terms of biodiversity, Petrosea follows the program run by client and has no planning for biodiversity management (MM2). In 2011, there was Petrosea operational area consisting of 445 hectares of total open area and 579 hectares of total mining area in Pit Area, and 45 hectares of rehabilitated land and 379 hectares of remaining mine opening that is still active in Waste Dump Area (MM1).

Data Area Lini Tambang 2011 (Pit) (MM1)
Data Mining Line Area 2011 (Pit) (MM1)

No	Proyek Project	Unit Unit	Luas Bukaan (A) Total Opening Area (A)	Luas Tambang (B) Total Mining Area (B)	Area Rehabilitasi (C) Rehabilitated Area (C)	Area Tambang Aktif (D=B-C) Active Mining Area (D=B-C)
1	ABN	Hektar / Hectares	91	100		
2	GBP	Hektar / Hectares	78	114		
3	SBB-S	Hektar / Hectares	177	229		
4	KJA	Hektar / Hectares	100	136		
Total		Hektar / Hectares	445	579		

Catatan: Pit Area 2011
Note: Pit Area 2011

Data Area Lini Tambang 2011 (Out Pit Waste Dump) (MM1)
Data Mining Line Area 2011 (Out Pit Waste Dump) (MM1)

No	Proyek Project	Unit Unit	Luas WD Aktif (A) Active WD Area (A)	Area Rehabilitasi (B) Rehabilitated Area (B)
1	ABN	Hektar / Hectares	155	
2	GBP	Hektar / Hectares	65	
3	SBB-S	Hektar / Hectares		45
4	KJA	Hektar / Hectares	150	
Total		Hektar / Hectares	370	

Catatan: Waste Dump Area 2011
Note: Waste Dump Area 2011

Kelestarian keanekaragaman hayati tidak hanya didefinisikan dengan kelestarian satwa yang hidup di dekat atau sekitar wilayah operasional Petrosea, namun juga termasuk kelestarian fauna. Petrosea tetap berkomitmen untuk tidak membuka lahan lokasi yang berdekatan dengan hutan lindung atau bahkan yang memiliki hutan lindung di dalamnya. Untuk tetap konsisten menjalankan komitmen tersebut, Petrosea juga terus bekerjasama denga klien dan mendukung setiap program yang dijalankan klien untuk menjaga keanekaragaman hayati yang hidup di sekitar wilayah operasional bisnis klien. Sepanjang tahun 2011, tidak ada lahan operasi yang berdekatan ataupun memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Pada tahun 2011, POSB telah melakukan kegiatan hydroseeding di area perbukitan Tanjung Batu seluas kurang lebih 1 hektar di area perbukitan dan tetap memelihara dan merawat tanaman bakau yang telah ditanam ditahun sebelumnya (EN11). Kebijakan Petrosea yang telah dijalankan sejak 2007 ini selaras dengan kebijakan Pemerintah yang melarang kegiatan eksplorasi dan/atau eksploitasi alam di sekitar wilayah yang dilindungi. Keselarasan tersebut dituangkan dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh setiap klien wilayah operasi yang berfungsi sebagai mitigasi risiko kegiatan operasional. Mitigasi dilakukan dengan cara menganalisa dampak potensial yang dilaporkan klien Petrosea dan Petrosea kemudian menyusun langkah untuk menangani potensi dampak tersebut. Tindakan saat ini yang diambil Petrosea berkaitan dengan dengan hydroseeding seluas 1 bukit dikawasan tanjung batu seluas 5 ha dan pemeliharaan 1.580 pohon bakau yang telah ditanam pada tahun 2010. Untuk lahan operasional lainnya yang tidak dimiliki Petrosea, akan sangat tergantung dari inisiatif klien selaku pemilik lahan (EN14). Dengan berbagai upaya tersebut spesies orangutan di area Santan Batubara tidak terkena dampak negatif dari kegiatan operasional Petrosea (EN12).

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa wilayah operasional Petrosea sebagian besar terletak di pulau Kalimantan. Kalimantan merupakan salah satu pulau yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk diantaranya wilayah operasi di Santan. Orangutan yang merupakan salah satu satwa yang terancam punah dan harus dilindungi menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN), menghuni wilayah operasi Santan (EN15).

Menyikapi fakta tersebut, Petrosea tetap melanjutkan komitmen melindungi satwa tersebut. Petrosea tidak melakukan upaya pengusiran ataupun pelarangan Orangutan untuk berkeliaran dan mengkonsumsi beberapa jenis flora yang tumbuh di sekitar wilayah operasional (EN12). Setiap karyawan pun dihimbau untuk tidak mengganggu kelangsungan hidup Orangutan yang berkeliaran di sekitar wilayah tersebut.Upaya ini dilakukan sehingga Orangutan tidak kehilangan habitatnya. Petrosea hanya mempunyai kontrol untuk melindungi dan memulihkan habitat pada area POSB sesuai dengan AMDAL. Untuk jasa pertambangan dan rekayasa & konstruksi Petrosea hanya mendukung yang dicanangkan oleh klien (EN13). Terbukti, sampai dengan tahun 2011 masih ada satwa Orangutan yang berkeliaran dan mencari makan di sekitar lokasi proyek Santan. Hasil ini diperoleh melalui analisa dampak aktivitas operasional sekaligus menjadi upaya mitigasi Petrosea dalam menjaga

Biodiversity preservation is not only defined by the preservation of animals that live near or around Petrosea operational areas, but also includes the preservation of flora. Petrosea remains committed not to open the area of location adjacent to the protected forest or even areas that have a protected forest in it. In order to remain consistent in carrying out this commitment, Petrosea also continues to cooperate with clients and support each program run by client to maintain biodiversity that lives around the client's business operational area. During 2011, there were no adjacent operational areas or those that have high biodiversity. In 2011, POSB has conducted hydroseeding activities at Tanjung Batu hill of approximately 1 hectare in hilly areas and still maintain and care for the mangroves planted in the previous year (EN11). Petrosea policy that has been implemented since 2007 is in line with Government policy which prohibits the exploration and/or exploitation activities of nature surrounding the protected areas. The harmony is incorporated in the Environmental Impact Analysis (AMDAL) by any client of operating areas that functioned as risk mitigation of operational activities. Mitigation is conducted by analyzing potential impacts reported by clients of Petrosea and Petrosea further sets the measures to address the potential impacts. Current actions taken by Petrosea is related to the hydroseeding of 1 hill at Tanjung Batu area of 5 ha and maintenance of 1,580 mangrove trees that have been planted in 2010. Other operational areas that are not owned by Petrosea will depend on the initiative from clients as the land owner (EN14). With these efforts, orangutan species in Santan Batubarea area are not negatively impacted by Petrosea operational activities (EN12).

As previously described, Petrosea operational areas are mostly situated in Kalimantan. Kalimantan is one of the islands that have a high level of biodiversity, including among others operational area at Santan. Orangutans, which are one of the endangered animals and should be protected, according to the International Union for Conservation of Nature (IUCN), is inhabiting Santan operational area (EN15).

In responding to this fact, Petrosea continued its commitment to protect the animals. Petrosea did not try to conduct expulsion or prohibition of Orangutan to roam around and eat several types of flora that grows around the operational areas (EN12). Each employee was encouraged to not disturb the Orangutan survival wandering around the area. This effort was conducted to prevent Orangutan from losing their habitats. Petrosea only has controls to protect and restore the habitats in POSB area in accordance with AMDAL. For mining and engineering & construction services, Petrosea only supports what is proposed by the client (EN13). Evidently, up to 2011 there were Orangutans wandering and foraging around Santan project site. These results were obtained through analysis of the impact of operational activities as well as become an effort of mitigation from Petrosea in maintaining biodiversity.

keanekaragaman hayati. Untuk mengurangi dampak signifikan jasa yang beroperasi di POSB, Petrosea telah memiliki AMDAL. Sedangkan pada operasi jasa pertambangan dan rekayasa & konstruksi Petrosea sifatnya hanya mendukung program yang dicanangkan oleh klien atau dengan kata lain kewenangan lebih lanjut dalam merespon terhadap dampak potensial terletak di tangan klien selaku pemegang operasional (EN12).

Limbah dan Endapan

Sisa bahan yang dibuang, gas emisi yang dihasilkan, dan air yang dibuang dalam proses kegiatan operasional diartikan sebagai limbah dalam kegiatan bisnis Petrosea. Dalam kegiatan produksi dan non-produksi, Perusahaan menyadari terdapat sejumlah gas emisi yang dihasilkan. *Total Green House Gas (GHG) langsung yang dihasilkan dihitung dari konsumsi bahan bakar setiap bulannya. Sedangkan GHG tidak langsung salah satunya dihitung dari konsumsi listrik dan perjalanan dinas.*

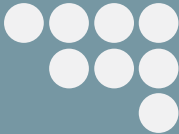
Dalam Proses kegiatan yang dilakukan oleh Petrosea menghasilkan gas CO2. Mekanisme penghitungan kuantifikasi GHG dan penghitungan emisi CO2 dilakukan dengan cara menghitung jumlah konsumsi penggunaan fuel berupa solar, penggunaan listrik, serta perjalanan dinas yang menggunakan pesawat terbang (EN16). Petrosea telah mengganti gas-gas kebutuhan operasional yang dapat merusak lapisan ozon dengan tidak menggunakan lagi CFC, dan mengganti semua alat pemadam berbasis Halon dengan menggunakan Powder tipe ABC. Untuk penggunaan gas CO2, Petrosea saat ini baru mulai melakukan studi untuk mencari solusi. (EN17, EN19).

In order to reduce significant impact of services operating in POSB, Petrosea has already have AMDAL. While in the operation of mining and engineering & construction services, Petrosea only supports what is proposed by the client, or in other words, further authority in responding potential impact lies in the hands of client as the holder of operations (EN12).

Waste and Sludge

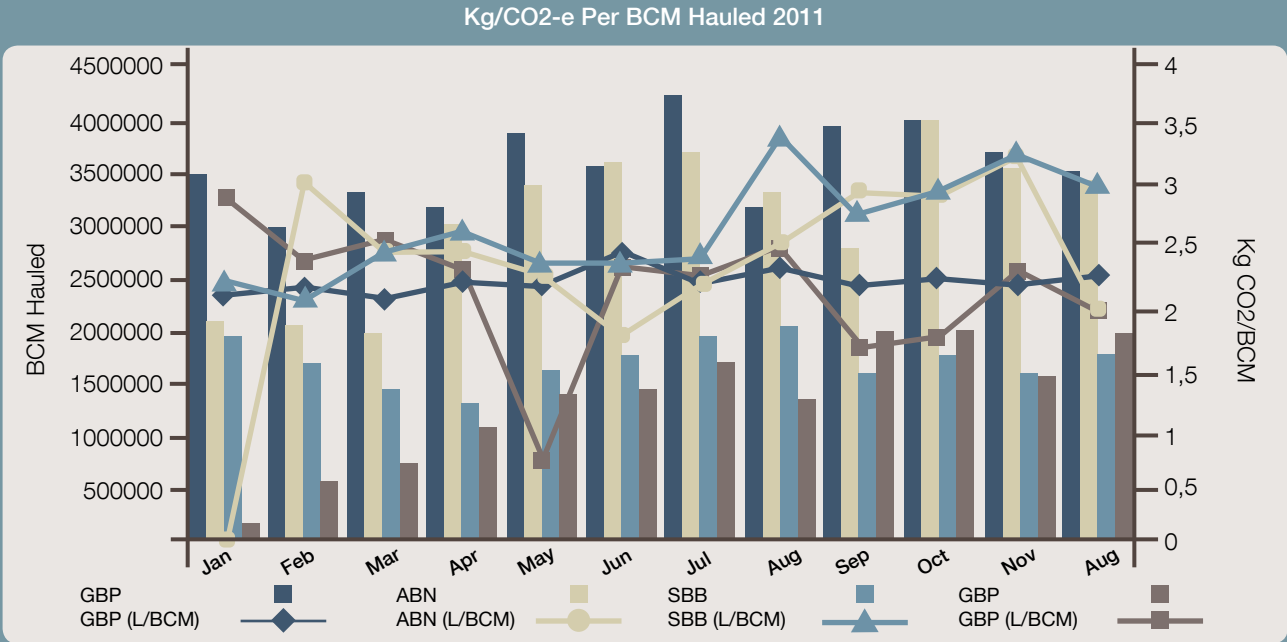
The disposed residual waste material, the produced gas emissions and water discharged in the process of operational activities are interpreted as waste in Petrosea business activities. In production and non-production activities, Petrosea realized that there is a number of gas emissions produced. Total direct Green House Gas (GHG) produced is calculated from the consumption of fuel each month. While indirect GHG among others is calculated from the consumption of electricity and official travel.

The process of the activities carried out by Petrosea produces CO2. The mechanism of calculating the GHG quantification and the calculation of CO2 emissions is conducted by calculating total consumption of fuel in the form of diesel, electricity as well as official travel that use aircrafts (EN16). Petrosea has replaced gases for the operational needs that can damage ozone layer by no longer use CFC, and replaced all Halon-based fire extinguishers by Powder of ABC types. For the use of CO2, Petrosea is just now starting to do the studies to find solutions (EN17, EN19).



Sampai dengan tahun 2011, Petrosea belum melakukan perhitungan NOx dan SOx di dalam kegiatan operasinya. Ditahun mendatang, Perusahaan akan membeli alat ukur yang untuk dapat menghitung jumlah NOx dan SOx. Untuk CO2, telah dilakukan pengukuran dan melakukan pengendalian dengan optimalisasi mine design. Untuk penggunaan bahan bakar, kegiatan Petrosea di menggunakan 94.482.100 liter bahan bakar yang rata-rata menggunakan 7.873.508 liter bahan bakar setiap bulannya, sedangkan untuk kegiatan Petrosea di POSB menggunakan 11,03 juta bahan bakar dengan rata penggunaan solar sebanyak 0,92 juta liter bahan bakar tiap bulannyatotal material yang diangkut per satuan BCM selama tahun 2011 sebanyak 115.794.282 BCM dengan pengangkutan rata-rata per bulannya sebanyak 2.412381 bcm (EN16, EN20).

Until 2011, Petrosea has not yet calculated the NOx and SOx in its operational activities. In the coming year, the Company will purchase a measuring tool to be able to calculate the amount of NOx and SOx. For CO2, it has been conducted a measurement and control with optimization of mine design. For fuel consumption, Petrosea uses 94,482,100 liters of fuel, i.e. 7,873,508 liters of fuel on the average per month, while Petrosea activity in POSB uses 11.03 million of fuel with the average diesel uses of 0.92 million liters for fuel each month. Total material transported per BCM unit during 2011 was of 115,794,282 BCM with the average transportation per month of 2.412381 BCM (EN16, EN20).



Pada tahun 2011, Petrosea masih melaksanakan pengelolaan limbah/buangan di POSB di dalam kolam pengendapan yang memanfaatkan teknologi gravitasi sebelum dibuang secara permanen ke lingkungan, yakni pengolahan limbahair (waste water treatment) dan setelah itu akan dibuang ke teluk Balikpapan. Pada tahun 2011, Petrosea belum melakukan penghitungan jumlah limbah. Sedangkan untuk wilayah proyek lain, pengelolaan limbah dilakukan oleh klien selaku pemilik lahan (EN21). Dikarenakan fokus bisnis Petrosea yang bergerak di bidang layanan jasa penambangan kering di permukaan, maka aktifitas produksi Petrosea tidak menghasilkan limbah padatan atau endapan (MM3). Metode pengelolaan limbah/buangan tersebut adalah sebagai berikut (EN22):

1. Limbah kegiatan operasional Petrosea terbagi menjadi lima bagian besar, yakni limbah organik, inorganik, zat padat berbahaya, besi tua, dan limbah yang dihasilkan oleh PT Total E&P Indonesia.
2. Proses pengolahan limbah dimulai dari pemisahan limbah ke dalam setiap jenis tempat sampah yang telah dikategorikan sesuai dengan matriks limbah Petrosea.
3. Limbah organik kemudian dipisahkan untuk dibuat menjadi kompos atau ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Limbah yang berbahaya ditempatkan pada area khusus sesuai dengan standar peraturan Indonesia mengenai penyimpanan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).
4. Limbah B3 yang dikategorikan dapat dibakar, dipilah dan dibakar di dalam tempat pembakaran sampaj. Limbah B3 seperti minyak diserahkan ke pihak ketiga untuk diproses lebih lanjut dengan mengikuti peraturan Pemerintah yang berlaku.
5. Sedangkan limbah non-organik dipisahkan sesuai dengan jenisnya dan dikumpulkan untuk diserahkan ke pihak ketiga untuk proses daur ulang.. Limbah yang tidak dapat didaur ulang seperti kertas, plastik, dank air dibakar dalam tempat pembakaran sampah.

Sedangkan limbah cair dan limbah padat yang dihasilkan serta cara penanganan di Santan Batubara memiliki prosedur sendiri yakni (EN22):

1. Petrosea bekerjasama dengan PT Prima Utama, vendor pengumpul dan pengolah limbah B3 cair dan limbah B3 Padat, untuk mengolah limbah oli kotor. Setiap bulan vendor tersebut datang untuk mengambil limbah B3 tersebut di TPS Petrosea Santan.
2. Untuk limbah yang berasal dari kegiatan di workshop, Petrosea menyediakan service truck, oil trap/oil catcher yang outletnya diarahkan ke kolam endapan di dalam area workshop sebelum dialirkan ke sungai. Oil trap di sini akan diinspeksi dan dibersihkan secara berkala setiap seminggu sekali.
3. Pengujian baku mutu air yang dikonsumsi dan dipergunakan sehari-hari di pemukiman karyawan (mess) dilakukan pengujian kelembaban (kadar PH) dan pengampilan sampel air untuk dikirimkan ke laboratorium PDAM Samarinda setiap bulannya bersama dengan contoh limbah cair dari aktivitas kamp.

In 2011, Petrosea still implemented waste/disposal management at POSB in the settling ponds that utilize gravity technology before being discharged into the environment permanently, i.e. waste water treatment and further to be discharged into Balikpapan bay. In 2011, Petrosea has not yet calculating the amount of waste. As for the other project areas, waste management is carried out by the client as the land owner (EN21). As Petrosea business focus is engaged in mining services which is dry on the surface, Petrosea production activities do not generate solid waste or sludge (MM3). The methods of such waste/disposal management are as follows (EN22):

1. *Waste generated from Petrosea operational activities is divided into five major parts, i.e. organic waste, inorganic waste, hazardous solid substances, scrap metal and waste generated by PT Total E&P Indonesia.*
2. *The process of waste treatment starts from the separation of waste into any kind of trash that has been categorized in accordance with the waste matrix of Petrosea.*
3. *Organic waste is further separated to be made into compost or piled in landfills (TPA). The hazardous waste is placed in a special area in accordance with the standards of Indonesian regulations regarding the storage of Hazardous Waste and Toxic Material.*
4. *The Hazardous Waste and Toxic Material categorized as burnable is sorted and burned in the incinerator. The Hazardous Waste and Toxic Material such as oil will be delivered to a third party for further processed by complying with the prevailling Government regulations.*
5. *As for non-organic waste, it will be separated according to its types and collected to be delivered to a third party for recycling process. Non-recycleable waste such as paper, plastic and cloth will be burned in the incinerator.*

As for liquid and solid waste generated and methods of treatment in Santan Batubara, it has their own procedures, i.e. (EN22):

1. *Petrosea cooperated with PT Prima Utama, the vendor in collecting and processing the liquid and solid Hazardous Waste and Toxic Material, to process dirty oil. Each month, the vendor comes to pick up such Hazardous Waste and Toxic Material at Petrosea Santan project Landfill.*
2. *For waste originating from activities in workshop, Petrosea provides service truck, oil trap/oil catcher, the outlet of which is directed to settling pond within the workshop area before if it is flowed into the river. Oil trap will be inspected and cleaned regulary on a weekly basis.*
3. *The PH of the daily consumed water quality at employee housing (camp) will be tested and the water sampling will be sent to the laboratory of Samarinda regional water company (PDAM) on monthly basis together with liquid waste sample from camp activities.*

4. Limbah cair dari kamp (pemakaian domestic) dilewatkan melalui saluran pipa menuju ke kompartemen septic tank sebelum dilepas ke umum/sungai. Setiap bulannya dilakukan analisa air berupa pengukuran PH dan mengambil contoh air dari sampling poin (titik outlet sebelum ke sungai) dan sampel tersebut dikirim Petrosea ke laboratorium PDAM.

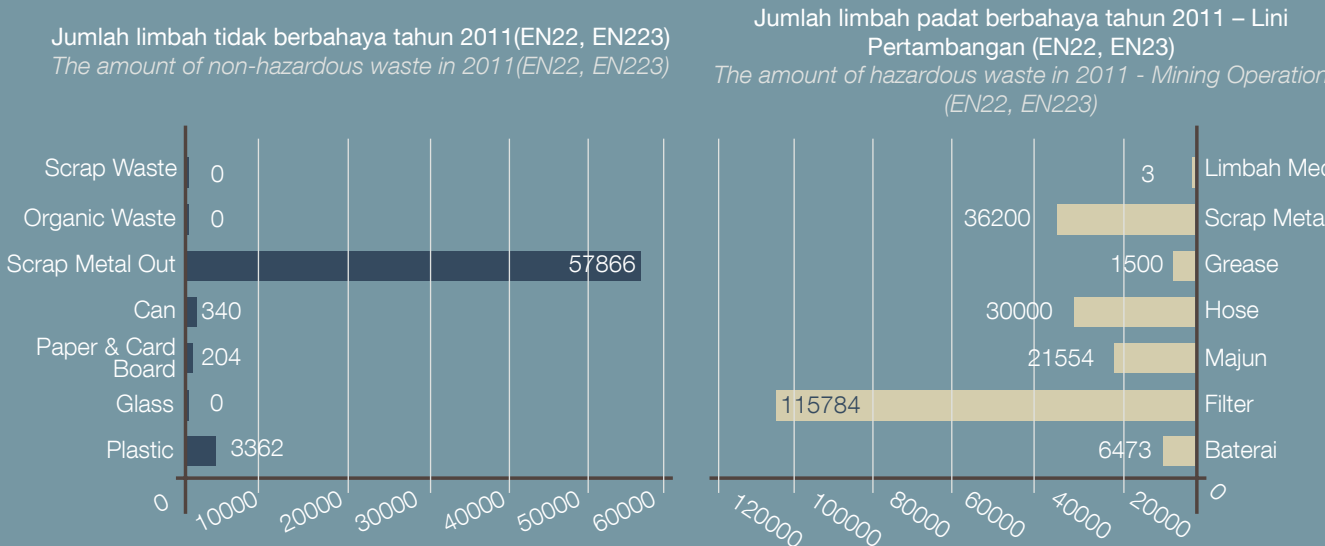
Untuk pengolaan air asam tambang dilakukan oleh klien (SBB). Semua air asam tambang diolah (pemberian kapur) di dalam kolam pengendapan di area Tambang (ada tiga kolam) sebelum dilepas ke sungai setelah tingkat keasamannya sudah mencapai baku mutu standar (diolah menjadi netral ph 6-7).

Berikut merupakan data jumlah dan jenis tumpahan limbah yang dihasilkan Petrosea sepanjang tahun 2011 (EN22, EN23):

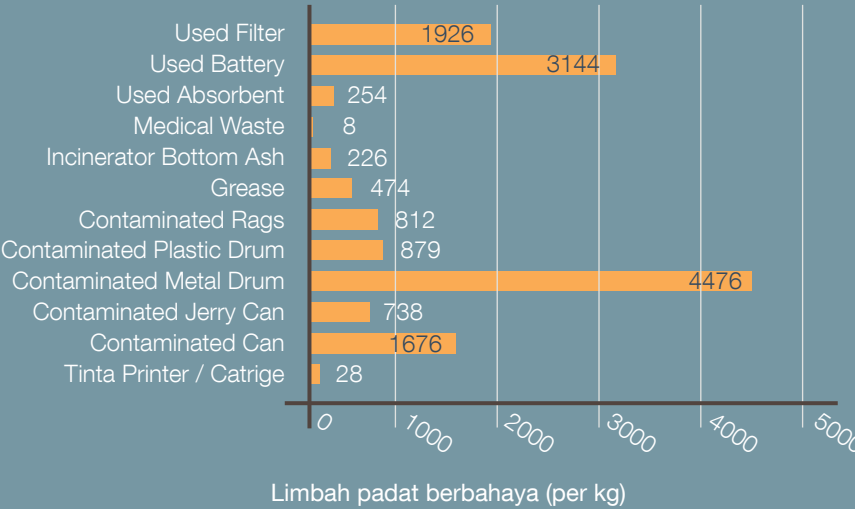
4. *Liquid waste from camp (domestic use) is flowed through a pipeline leading to septic tank compartment before being released to the public/river. Water analysis in the form of PH-test and water sampling taken from sampling point (outlet point before leading to the river) will be conducted every month and such sample will be sent to the laboratory of PDAM*

Acid mine water is managed by the client (SBB). All acid mine water is processed (lime) the settling pond in Mining area (there are three ponds) before being released into the river after the levels of acidity has reached the standards of quality (processed into neutral ph 6 - 7).

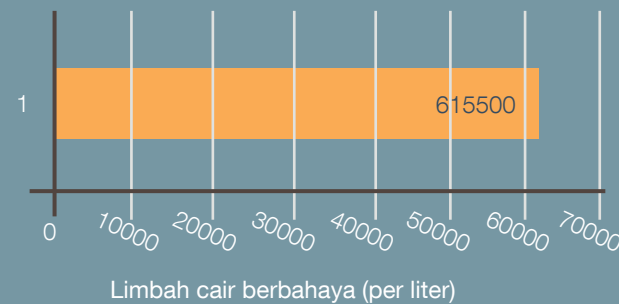
Below is data of the amount and type of waste spills generated by Petrosea during 2011 (EN22, EN23):



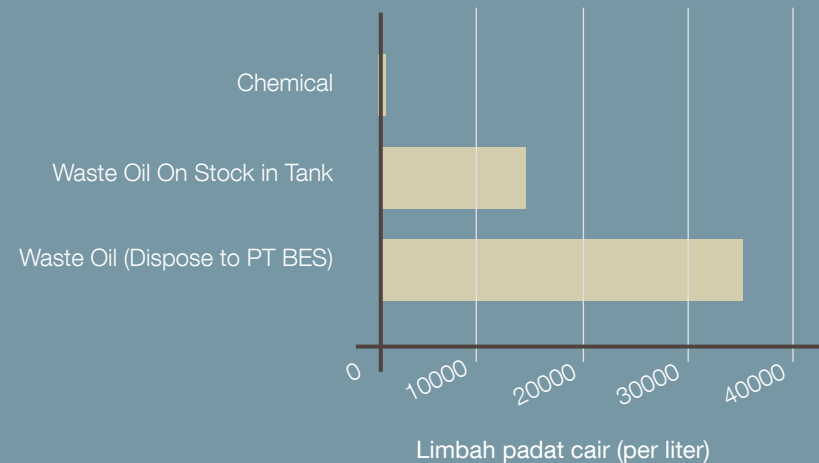
Jumlah limbah padat berbahaya tahun 2011 – Lini POSB (EN22, EN23)
The amount of hazardous solid waste in 2011 – POSB Operation (EN22, EN23)



Jumlah cair berbahaya 2011 Lini Pertambangan (EN22, EN23)
The amount of hazardous liquid waste in 2011 Mining Operation (EN22, EN23)



Jumlah cair berbahaya 2011 Lini POSB (EN22, EN23)
The amount of hazardous liquid waste in 2011 POSB Operation (EN22, EN23)



Sama halnya dengan tahun 2010, sepanjang kegiatan operasional Petrosea di tahun 2011, Petrosea tidak pernah melakukan kegiatan impor ataupun ekspor limbah berbahaya keluar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (EN24). Untuk limbah cair berupa air yang telah dipakai untuk kegiatan operasional, Petrosea menerapkan sistem pengolahan air untuk menjaga agar air yang dibuang ke badan sungai tidak mencemari ekosistem di dalamnya serta mencemari masyarakat yang sehari-harinya turut menggunakan sungai tersebut. Untuk limbah cair dari kamp, air yang telah digunakan kemudian dialirkan ke dalam kompartemen tangki kakus sebelum dilepas ke sungai. Air berupa pengukuran kadar air pH dan mengambil contoh air dari titik *outlet* sebelum ke sungai. Contoh tersebut kemudian dikirim ke laboratorium Perusahaan Daerah Air Minum. Untuk air asam tambang, tepatnya di proyek GBP, seluruh pengolahan air dilakukan oleh klien yakni PT Gunung Bayan Pratama Coal. Seluruh air asam tambang diolah terlebih dahulu ke kolam sedimentasi, dinetralkan tingkat keasamannya, sebelum kemudian dilepas ke sungai. Di samping itu, sungai yang terkena dampak operasional GBP telah dianalisa air sungainya oleh Dinas setempat. Pemeriksaan ini dilakukan berdasarkan permintaan pihak kampung. Dengan seluruh upaya yang dilakukan, kegiatan operasional yang dilakukan Petrosea tidak mencemari badan air tertentu, baik itu sungai maupun badan air lainnya. Ini dilihat dari tidak ditemukannya ada jenis spesies dalam ekosistem badan air yang tercemar maupun keluhan dari masyarakat sekitar akan sungai yang digunakan untuk membuang air yang digunakan dalam kegiatan operasional (EN25).

Similarly in 2010, during its operational activities in 2011, Petrosea has never imported or exported hazardous waste out of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) (EN24). For liquid waste in the form of water that has been used for operational activities, Petrosea implements water treatment system to prevent water discharged into the river body so as not to pollute the ecosystem in it and contaminate the community that use the river water for everyday use. For liquid waste from camp, water that has been used will be further flowed into septic tank compartment before being released to the river. Water analysis in the form of PH-test and water sampling taken from the outlet point before leading to the river will be conducted every month. The sample will be further sent to the laboratory of PDAM. For acid mine water, particularly in GBP projects, the entire water treatment are conducted by client, i.e. PT Gunung Bayan Pratama Coal. All acid mine water is processed first into sediment pond, neutralized the acidity level, before being released into the river. In addition, the river affected by the operational of GBP has been analyzed by local Office. This inspection is conducted based on the request from the village. With all the efforts made, the operational activities conducted by Petrosea did not contaminate certain water body, either in the river or other water bodies. It has been proved that there are no contaminated living creatures in the ecosystem of water body or any complaints from the community about the river that is used to discharge water to be used in the operational activities (EN25).

Mitigasi menjadi salah satu dari tahap yang dilakukan Petrosea dalam kegiatan eksploitasi, secara khusus pada kegiatan operasional harian, termasuk dalam menjaga lingkungan. Penerapan *Fleet Management System* (FMS) pada lokasi pertambangan di tahun 2011 merupakan inisiatif dalam melakukan mitigasi. Sistem ini dapat membantu Petrosea dalam mengidentifikasi faktor-faktor penggerak operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat membantu dalam menghemat bahan bakar dan menghemat efisiensi, akuntabilitas, akurasi pelaporan, dan produktivitas operasional (EN26). Pada tahun 2011, Petrosea sedang melakukan pengembangan untuk Penerapan *Fleet Management System* (FMS), dimana terjadi manajemen perubahan yang tidak mudah untuk memulai pemindahan dari cara manual menuju sistem elektronik yang lebih otomatis dan 'real time'. Petrosea mulai menerapkan FMS pada site GBP.

Beberapa keuntungan yang akan diperoleh dari FMS system ini adalah:

1. Pengumpulan dan pelaporan detail peningkatan angkutan dari alat angkut tambang dan siklus operasi peralatan tambang,
2. Pencatatan produksi tambang - waktu nyata (real time),
3. Pelaporan dan tampilan akurat dari alokasi penempatan dan jam kerja dari alat berat dan operator di tambang.

Pada pengaplikasiannya, FMS telah membantu Petrosea dalam mengurangi waktu tunggu selama 0,9 detik per excavator selama hang time process, memotong waktu loading excavator selama 4 detik, menyimpan 8 detik dalam waktu tunggu truk, dan meningkatkan beban sebesar 0,3 bcm untuk barang masing-masing. Tidak hanya itu, FMS juga meningkatkan kemampuan produksi perusahaan, efisiensi tersebut secara langsung akan mengurangi konsumsi bensin masing-masing excavator. Pada tahun 2011, FMS kembali menghasilkan beberapa perbaikan penting, seperti peningkatan tugas truk dan operator, data produktivitas riil yang diberikan kepada Pengawas, identifikasi truk menganggur, dan lainnya. Direncanakan pada tahun berikutnya, semua wilayah pertambangan di Petrosea mulai menerapkan FMS. Guna menghindari penggunaan kendaraan operasional ataupun pesawat udara yang berujung pada penggunaan bahan bakar, di tahun 2011 Petrosea masih terus melaksanakan kebijakan untuk semaksimal mungkin mengadakan rapat dan pelatihan di wilayah operasi Petrosea bukan di tempat lain ataupun di kantor pusat, Jakarta. (EN26).

Mitigation becomes one of the stages carried out by Petrosea in the exploration activities, especially in the daily operational activities, including in maintaining environment. The implementation of *Fleet Management System* (FMS) in mining location in 2011 is an initiative in conducting mitigation. This system is able to help Petrosea in identifying company's operational driving factors, which ultimately can help in saving fuel and increase efficiency, accountability, accuracy of reporting and operational productivity (EN26). In 2011, Petrosea was still in the stage of developing *Fleet Management System* (FMS). Transferring the system from manual to a 'real time' system was not quite as easy, which required time and several adjustment on the management. Petrosea started implementing FMS in GBP site.

Some of the advantages from the FMS system are as follows:

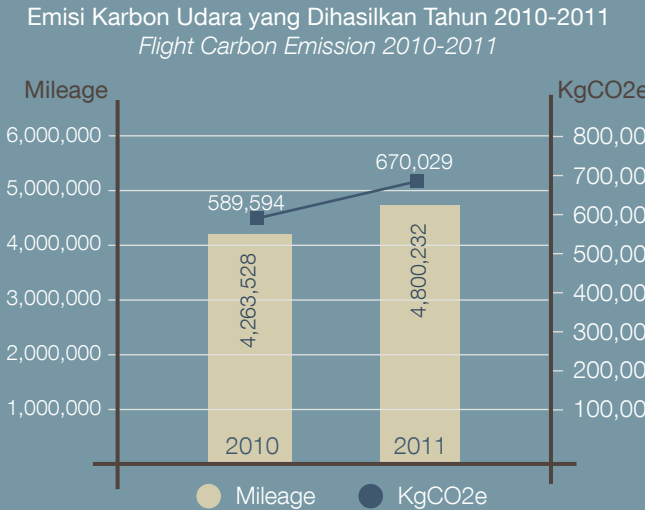
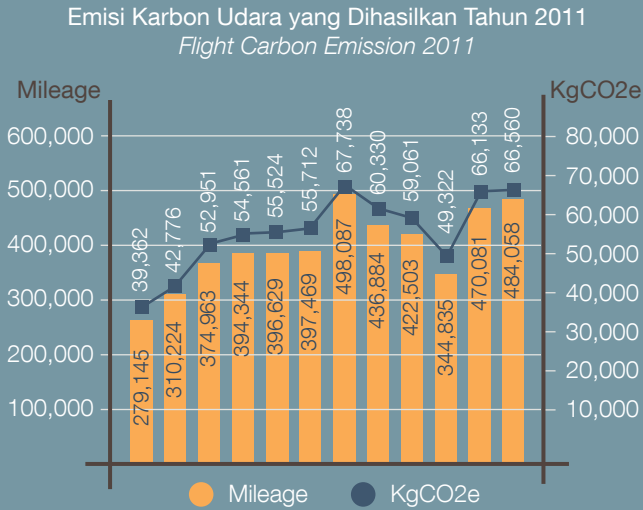
1. Collection and reporting the detailed improvement of transport from dump truck and mining equipment operating cycle,
2. Recording of mine production – real time,
3. Reporting and accurate view of the allocation of placement and working hours of heavy equipment and operator at the mine.

In its application, FMS has helped Petrosea in reducing waiting times for 0.9 seconds per excavator during hang time process, cutting the time of loading excavator for 4 seconds, saving 8 seconds in the truck waiting time, and increasing the load of 0.3 bcm for the respective item. Not only that, FMS also increase the company's production capacity, the efficiency will directly reduce gasoline consumption of each excavator. In 2011, FMS again generated some important improvements, such as task improvement for trucks and operators, data of real productivity that is provided to Supervisor, identification of unemployed truck, etc. It is planned that in the next year, all mining areas in Petrosea will start using FMS. In order to avoid the use of operational vehicles or aircraft that led to the use of fuel, in 2011 Petrosea still continued implementing policies to hold meetings and training at Petrosea operational area instead at other areas or Jakarta head office (EN26).



Sebanyak 670.029,27 Kg CO2e (emisi gas rumah kaca) dengan jarak tempuh 4.800.231,84 mil dihasilkan Petrosea sepanjang tahun 2011. Dengan demikian jarak sejauh 400.019,32 mil menghasilkan rata-rata emisi gas rumah kaca sebanyak 55.835,7725 Kg CO2e (EN17, EN29). Tabel di bawah ini merupakan data emisi karbon yang dihasilkan melalui perjalanan dinas melalui udara:

A total of 670,029.27 Kg CO2e (greenhouse gas emissions) with a distance of 4,800,231.84 miles was generated by Petrosea during 2011. Thus the distance of 400,019.32 miles yielded an average of greenhouse gas emissions of 55,835.7725 Kg CO2e (EN17, EN29). The following table is data of carbon emission generated through official travel by air:



Dikarenakan Perusahaan berfokus pada layanan jasa, maka tidak ada produk yang dijual dan dikemas materialnya yang ditarik kembali oleh Perusahaan (EN27). Dampak lingkungan yang timbul dalam kegiatan layanan jasa pertambangan Petrosea adalah polusi suara dan debu yang dihasilkan dari kegiatan operasional di lapangan dan perjalanan dinas yang dilakukan seperti yang tersaji di atas. Sepanjang tahun 2011, melalui serangkaian kegiatan monitoring dampak debu dan kebisingan tidak berada pada level membahayakan (EN29). Komitmen, strategi, serta konsistensi akan lingkungan ditutup dengan hasil yang baik di tahun 2011. Petrosea tidak mendapat keluhan, konflik, pelanggaran hukum ataupun denda yang diterima berkaitan dengan lingkungan (EN28).

At the Company focuses on services, therefore there is no products being sold and packaged which is drawn back by Company (EN27). The environmental impacts occurring in mining services activities of Petrosea are noise and dust pollution resulting from operations in fields and official travel conducted as presented above. During 2011, through a series of monitoring activities, noise and dust are not within the dangerous level (EN29). Our commitment, strategy and consistency to the environment came up in a good result in 2011. Petrosea has never received any complaints, conflicts, violations to the laws or penalties in relation to the environment (EN28).



Tindakan Nyata Untuk Masyarakat yang Berkelanjutan (SO1-SO10)

Real Action for Sustainable Community (SO1-SO10)



Sebagai Perusahaan yang beroperasi di Indonesia, penting bagi Petrosea untuk memahami komunitas di sekitar Perusahaan, etika, ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia. Pemahaman yang diwujudkan dalam tindakan nyata Perusahaan. Perusahaan peduli dan yakin semua etika dan peraturan yang berlaku akan mendukung pembentukan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan, seiring dengan prinsip transparansi, akuntabilitas dan kewajaran.

Keseriusan Petrosea menanggapi masalah korupsi merupakan tindakan nyata Perusahaan menanggapi praktik bisnis yang bersih. Tidak hanya karena korupsi bertentangan dengan peraturan hukum, namun korupsi juga merugikan Perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Komite Audit, Divisi Audit Internal, serta Auditor Eksternal menjadi tiga pihak yang bertanggungjawab untuk melaksanakan audit di setiap divisi dan berfungsi memastikan tidak adanya risiko korupsi atau tindakan korupsi. Pada tahun 2011, seluruh divisi (100% divisi) Petrosea telah dianalisa risiko korupsi (SO2). Di samping itu, Petrosea juga terus berupaya mempertahankan mental anti korupsi setiap karyawan melalui peraturan yang ketat dan sanksi yang berat atas tindakan korupsi (SO3). Efek jera juga diterapkan kepada jajaran manajemen dan karyawan berkaitan dengan korupsi. Perusahaan dengan tegas memberhentikan secara tidak hormat dan tindakan hukum seberat-beratnya bagi karyawan yang terbukti melakukan tindakan korupsi (SO4).

Keterlibatan beberapa anggota dewan komisaris dalam asosiasi Kamar Dagang Indonesia (KADIN) juga tindakan nyata Petrosea untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan publik khususnya di sekitar wilayah operasional. KADIN merupakan asosiasi resmi Pemerintah yang memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan publik (SO5). Meski aktif dalam pembuatan kebijakan publik, Petrosea memiliki kebijakan untuk tidak memberikan bantuan material maupun dana bagi partai politik, politisi, ataupun institusi sejenisnya (SO6). Kebijakan ini diambil juga dalam memperkuat sikap Perusahaan yang menentang monopoli bisnis. Tindakan serta sikap yang diambil Petrosea tersebut membuat Perusahaan tidak pernah menerima ataupun mengambil tindakan hukum serta menerima sanksi non-moneter atau denda berkaitan dengan pelanggaran undang-undang, praktik monopoli, anti-trust, dan seterusnya (SO7, SO8).

Dengan upaya melalui kebijakan perusahaan dan program tanggung jawab sosial Perusahaan, di tahun 2011 Petrosea tidak memiliki program yang berdampak negatif bagi masyarakat sekitar (SO9). Analisa dampak bagi komunitas lokal kerap dilakukan setiap kali melakukan suatu kebijakan baru ataupun program baru sehingga tidak merugikan komunitas sekitar wilayah kerja (SO10). Melalui fungsi divisi Corporate Social Responsibility (CSR), Human Resources Development (HRD), dan External Relations. Di setiap wilayah proyek, Petrosea menugaskan sekurangnya tiga orang untuk melakukan berbagai pendekatan, komunikasi termasuk melakukan analisa dampak bagi komunitas lokal. Dengan demikian terdapat 1% divisi yang berhubungan dengan komunitas dalam Petrosea (SO1).

As a company that operates in Indonesia, it is important for Petrosea to understand communities surrounding the company, ethically, legally and regulatory provisions that are applicable in Indonesia. The company cares and believes all applicable ethics and regulations will support the establishment of sustainable Indonesian society, in line with the principles of transparency, accountability and fairness.

The determination of Petrosea in responding corruption is a real action from the Company in having clean business practices. Not only because of corruption is in the contrary to the rule of law, but also because it will harm the Company and all stakeholders involved. The Audit Committee, the Internal Audit Division and the External Auditor are three parties responsible for carrying out audit in each division and serving to ensure that there is no corruption risk or corruption act in the company. In 2011, the corruption risk has been analyzed in the entire division (100% division) of Petrosea (SO2). In addition, Petrosea also continues to maintain a culture of anti corruption of every employee through strict regulations and severe penalties for any corruption act (SO3). Deterrent effect is also applied to the management and employees associated with corruption. The company will take a punishment in the form of dishonorable termination and severe sentence to any employee convicted of a corruption act (SO4).

The involvement of some members of the board of commissioners in the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN) is one form of Petrosea's real action to actively participate in public decision-making, particularly surrounding the operational area. KADIN is an official association of the Government that has an important role in formulating public policy (SO5). Although actively involved in the making of public policy, Petrosea has a policy not to provide material or fund assistance for any political parties, politicians or any other type of institutions (SO6). This policy is taken also to strengthen the Corporate's attitude against business monopoly. The actions and attitudes taken by Petrosea resulted the Company to have never received or took legal action and received non-monetary sanctions or penalties associated with violations of the law, monopoly practices, anti-trust, etc. (SO7, SO8).

With efforts through corporate policy and Corporate's social responsibility program, in 2011 Petrosea did not have programs that negatively impact the surrounding community (SO9). Analysis of the impact on the local community is conducted every time of the establishment of a new policy or a new program so that it does not harm the community surrounding the working area (SO10). In each project area, Petrosea assigns at least three personnel to conduct various communication approaches, including conducting impact analysis for local community. Thus there is 1% division which related to the community in Petrosea (SO1).

Layanan Handal untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan (PR1-PR9)

Reliable Service for Sustainable Growth (PR1-PR9)

Petrosea memiliki rekam jejak sebagai perusahaan yang handal dalam bidang rekayasa, konstruksi dan logistik. Posisi ini tidak diperoleh dengan mudah selama kurun waktu 39 tahun beroperasi. Kehandalan dalam bidang layanan pertambangan ini kami peroleh dengan investasi, komitmen dan kerja keras dari seluruh entitas internal yang terlibat.

Perusahaan terus memastikan sistem manajemen K3LH diimplementasikan dengan baik, mampu mengidentifikasi dengan baik seluruh aktivitas operasional dan langkah pengendalian semua risiko dengan tepat. Untuk itu, Internal Audit HSE dilakukan reguler per enam bulan dan menindaklanjuti temuan yang dianggap tidak sesuai (PR1).

Disisi lain Petrosea juga melakukan beberapa upaya seperti (PR1):

- Dalam aktivitas harian program Pengamatan Bahaya (Hazard Observation) terus dikuatkan, pemeriksaan K3LH serta melakukan kaji ulang terhadap semua pengawasan operasional K3LH yang didirikan. Cara ini ditempuh dengan terus menguatkan program Pengamatan Pelaksanaan Kerja Terencana (Plan Task Observation).
- Program ini juga didukung oleh level Manajemen dengan cara melakukan inspeksi mendadak terhadap pekerjaan yang sedang berlangsung. Ini dilakukan untuk meyakinkan langkah-langkah pengendalian bahaya/kecelakaan sudah dilakukan dengan benar sebelum pekerjaan dilakukan oleh karyawan atau kelompok kerja.
- Langkah pengukuran kinerja K3LH dan upaya penghilangan bahaya yang ada serta melakukan evaluasi yang dilaksanakan secara reguler. Petrosea mengadakan pertemuan reguler komite K3LH di level pusat, lini bisnis, dan proyek. Acara tersebut juga dihadiri oleh seluruh perwakilan grup karyawan dan kontraktor.

Petrosea has a track record as a reliable company in engineering, construction and logistics. This position was not easily achieved during the past 39 years of operation. We achieved this reliability in mining service with the investment, commitment and hard work from all internal entities involved.

The company continues to ensure that HSE management system is implemented properly, able to identify the entire operational activities properly and controlling measures of all risks appropriately. Therefore, HSE Internal Audit is conducted regularly on a six-monthly basis to follow up the findings that were considered inappropriate (PR1).

Moreover, other efforts that the company does to ensure the HSE management system is properly implemented, are as follow (PR1):

- *In the daily activities, the Hazard Observation program is continued to be strengthened, HSE inspection is conducted and all supervision of the established HSE operational is reviewed. This method is conducted by strengthening the Plan Task Observation program.*
- *This program is also supported by Management level by performing unannounced inspection to the works in progress. It is to ensure that the hazard/accident control measures have been conducted properly before the work is implemented by employees or work groups.*
- *The steps of HSE performance measurement and the efforts to remove the existing hazards and conduct regular evaluation consistently. Petrosea held regular meetings of HSE committee at central level, business lines and projects. Such events are also attended by all representatives of employees and contractors groups.*

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, selama tahun 2011 Petrosea tidak pernah mengalami insiden berkaitan dengan dampak kesehatan ataupun keselamatan dalam proyek (PR2). Petrosea yang berfokus pada layanan jasa kontraktor pertambangan, rekayasa dan konstruksi, serta jasa pangkalan logistik menggunakan material berupa kertas yang digunakan untuk pelaporan. Dalam upaya mengurangi penggunaan kertas, Petrosea juga menggunakan dokumen yang dikirimkan dalam bentuk soft copy atau CD. Penggunaan kertas dengan hemat dan efisien juga terus digalakkan. Untuk penggunaan material yang berkaitan dengan klien, Petrosea mendukung adanya penggunaan material yang efektif dan efisien. Petrosea akan mengkomunikasikan kepada klien jika Perusahaan mengetahui ada insiatif lain yang dapat menghemat penggunaan material oleh klien (MM11). Berkaitan dengan prosedur dan standar informasi yang diberikan, Petrosea memberikan informasi berupa laporan tiap bulan kepada klien yang berisikan informasi mengenai pemberian jasa yang diberikan sesuai dengan kontrak, laporan kinerja K3L, laporan kinerja produksi, peristiwa penting sepanjang kontrak, komersial, isu dan hal-hal yang perlu mendapat perhatian serta tindakan nyata terhadap isu-isu tersebut. Dengan kejelasan informasi yang diberikan pada laporan dan layanan jasa yang selalu disediakan sesuai dengan kontrak, maka sepanjang tahun 2011 Petrosea tidak pernah mengalami insiden pelanggaran kontrak kerjasama (wanprestasi) (PR3, PR4). Berkaitan dengan komunikasi pemasaran, Petrosea tidak pernah melakukan komunikasi pemasaran yang berkaitan dengan produk. Adapun kegiatan promosi yang dilakukan berupa pameran. Kegiatan ini tidak pernah mendapat keluhan maupun sanksi sepanjang tahun 2011 (PR6, PR7). Walau tidak berkaitan dengan produksi, kemasan, dan komunikasi pemasaran, Petrosea menyadari layanan jasa sangat tergantung dari kepuasan klien. Untuk tetap mempertahankan manajemen mutu yang terbaik, pada tahun 2011 Petrosea mengadakan survei kepuasan pelanggan di tiga lini bisnis yakni jasa pertambangan, rekayasa dan konstruksi, dan jasa pangkalan logistik. Survei ini diselenggarakan setahun sekali di setiap wilayah proyek Petrosea.

By these measures, Petrosea has never had any incident related to the health or safety impacts in the project during 2011 (PR2). Petrosea who focuses on mining contractor, engineering and construction, as well as the logistics base services is using material in the form of paper that are used for reporting. In the effort to reduce paper usage, Petrosea also use the documents submitted in soft copy or CD. We continue to encourage paper-saving to increase efficiency. For the use of material relating to client, Petrosea supports the use of effective and efficient materials. Petrosea will communicate to the client if the company recognizes any other initiatives that can save the use of material by client (MM11). With regards to procedures and standards of information provided, Petrosea provides information in the form of monthly reports to the client that contains the provision of services in accordance with the contract, report of HSE performance, report of production performance, milestones during the contract, commercial, issues and other matters that require attention and real action to such issues. By the clear information provided in the report and services that always provided in accordance to the contract, therefore during 2011 Petrosea has never experienced any incident of breach of contract (PR3, PR4). In relation to marketing communications, Petrosea has never had conducted any marketing communications related to products. The promotion activities conducted was in the form of exhibition. There had never been any complaints or sanctions related to such activity during 2011 (PR6, PR7). Although not related to production, packaging and marketing communications, Petrosea is aware that services are highly depend on the clients' satisfaction. In order to maintain the best quality management, in 2011 Petrosea conducted a customer feedback survey in three business lines, i.e. mining, engineering and construction and logistic base services. This survey is conducted annually in each project area of Petrosea.



Survei kepuasan pelanggan tersebut dilakukan terhadap klien Petrosea pada tahun 2011 yang merupakan perusahaan multinasional seperti PT Total E&P Indonesia, PT ENI Bukat Limited, ExxonMobil Indonesia, MSEC-Baroid Mobilization, Exxon-Baroid Indonesia, PT Mi Swaco Indonesia, Transocean Indonesia, Salamander, Chevron, Anadarko.

Survei yang diajukan mengevaluasi beberapa aspek yang terdiri dari :

- a. Keamanan dan kecermatan kinerja;
- b. Layanan/peralatan/produk/bahan sesuai dengan yang diharapkan;
- c. Kesesuaian kinerja dengan rancangan dan standar proyek sesuai kontrak;
- d. Bertanggung jawab terhadap lingkungan;
- e. Komitmen tim manajemen di lokasi terhadap realisasi proyek;
- f. Nilai tambah pada hasil proyek;
- g. Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan jadwal;
- h. Kesesuaian pengelolaan proyek;
- i. Pertemuan dan tindak lanjut hasil pertemuan dilakukan tepat waktu;
- j. Pertemuan diluar lokasi proyek dan tindak lanjut hasil pertemuan dilakukan tepat waktu; dan
- k. Dukungan yang memadai diberikan diluar lokasi proyek.

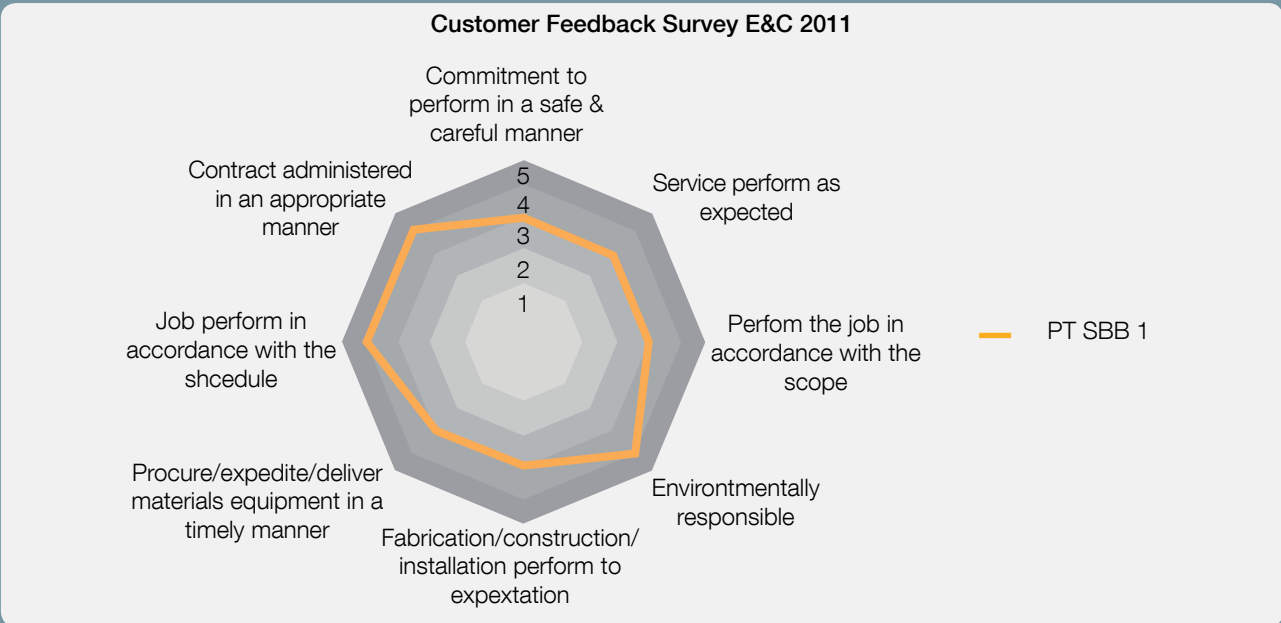
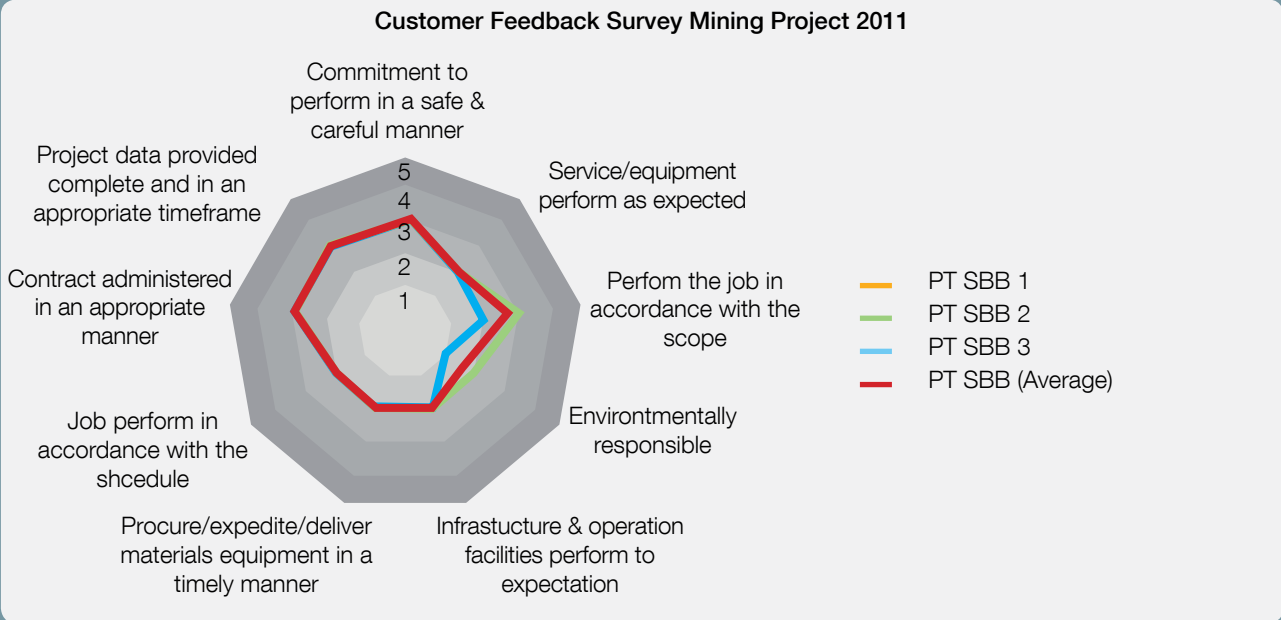
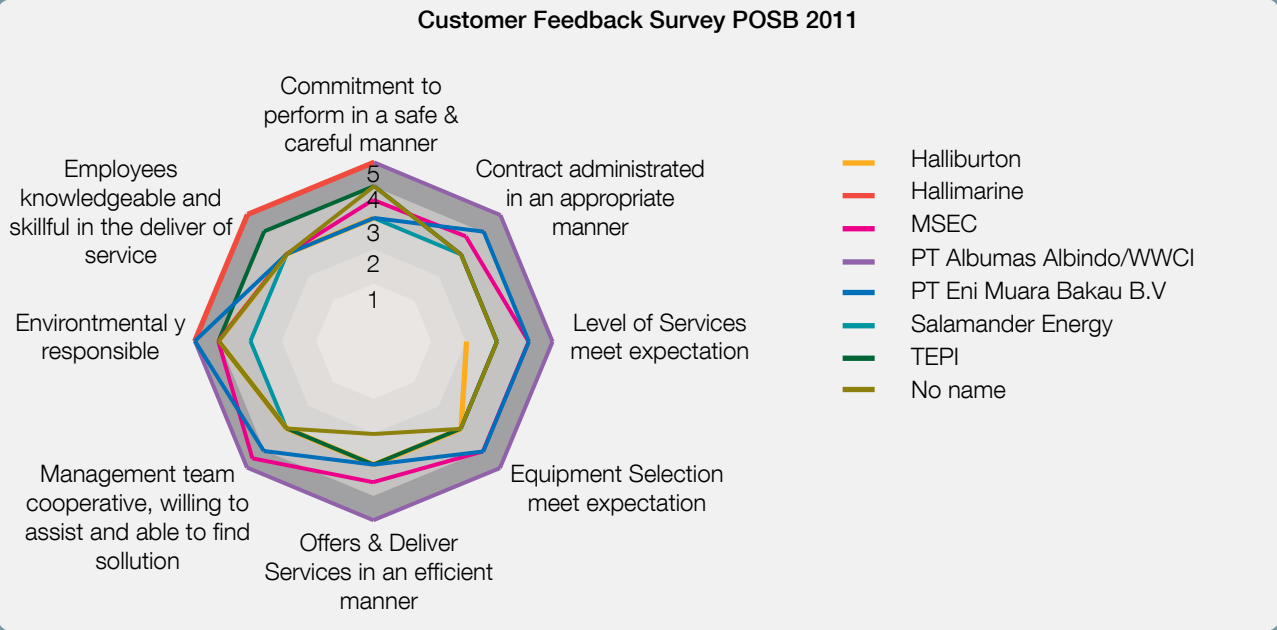
Secara keseluruhan, Petrosea dinilai mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh klien menyangkut sebelas hal diatas yang menjadi indikator dalam survei (PR5). Adapun hasil yang diperoleh dari survei kepuasan pelanggan pada tahun 2011 tersaji dalam diagram sebagai berikut:

The customer feedback survey was conducted to the clients of Petrosea in 2011 which constitute multinational companies such as PT Total E&P Indonesia, PT ENI Bukat Limited, ExxonMobil Indonesia, MSEC-Baroid Mobilization, Exxon-Baroid Indonesia, PT Mi Swaco Indonesia, Transocean Indonesia, Salamander, Chevron and Anadarko.

The proposed survey is to evaluate some aspects which consisted of:

- a. Security and accuracy of performance;
- b. Services / equipment / products / material as expected;
- c. Suitability between performance and designs and standards of project in accordance with the contract;
- d. Responsible to environment;
- e. Commitment of management team at the location to the realization of project;
- f. Added value on project results;
- g. Completion of works on schedule;
- h. Suitability of project management;
- i. Meeting and follow-up of meeting result are conducted on time;
- j. Meeting outside the project site and follow-up of meeting result are conducted on time;
- k. Adequate support is provided outside the project site;

In general, Petrosea is considered to be able to provide what is required by the clients with regard to the above eleven items that becomes indicator in the survey (PR5). The results obtained from the customer feedback survey in 2011 are presented in the following diagram:



Selain melaksanakan survei, kerahasiaan klien juga menjadi etika bisnis yang dipegang teguh Perusahaan. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2011 Petrosea tidak pernah menerima keluhan berkaitan dengan privasi klien, bocornya data klien, ataupun denda dan tuntutan hukum berkaitan dengan pelanggaran peraturan terhadap layanan jasa yang diberikan (PR8, PR9).

In addition to carrying out surveys, the confidentiality of client also becomes business ethics highly upheld by the Company. Therefore, during 2011 there had been no complaints related to clients' privacy, clients' data leakage, or any penalty and legal claim related to the services being provided (PR8, PR9).





PENGHARGAAN: SEBUAH TANDA UNTUK UPAYA YANG BERMAKNA (2.10)

*AWARD: AN INDICATION FOR MEANINGFUL EFFORTS
(2.10)*



PENGHARGAAN: SEBUAH TANDA UNTUK UPAYA YANG BERMAKNA (2.10)
AWARD: AN INDICATION FOR MEANINGFUL EFFORTS (2.10)

- **PENGHARGAAN ISO 9001** - Penghargaan atas keberhasilan Petrosea dalam mempertahankan sertifikasi ISO 9001 selama lebih dari 10 tahun berturut-turut. Diberikan oleh PT SGS Indonesia
ISO 9001 AWARDS - Award for successfully maintaining ISO 9001 certification for 10 consecutive years. Awarded by PT SGS Indonesia
- **SERTIFIKASI ISO 14001:2004** - Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Lingkungan Berlaku sejak 20 Mei 2009 - 20 Mei 2012
ISO 14001:2004 CERTIFICATION - Certificates for Environmental System Standard. Valid from 20 May 2009 - 20 May 2012



- **AWARD FOR ZERO ACCIDENT - SANTAN BATUBARA PROJECT** - Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award) untuk Santan Batubara Project, Kab. Kutai Kartanegara, Kaltim dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
AWARD FOR ZERO ACCIDENT - SANTAN BATUBARA PROJECT - Award for Zero Accident for Santan Batubara Project, Kab. Kutai Kartanegara, East Kalimantan from The Minister of Manpower and Transmigration Republic of Indonesia

- **AWARD FOR 4 MILLION MANHOURS WITHOUT OHSAS 18001:2007 CERTIFICATION LOST TIME INJURY - ABN PROJECT** - Penghargaan atas tercapainya 4 juta jam kerja lebih dari satu tahun tanpa Lost Time Injury (LTI) di proyek ABN
AWARD FOR 4 MILLION MANHOURS WITHOUT OHSAS 18001:2007 CERTIFICATION LOST TIME INJURY - ABN PROJECT - The ABN project has achieved the milestone of 4 millions manhours in over one year without a Lost Time Injury (LTI)



- **SERTIFIKASI ISO 9001:2008** - Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Kualitas. Berlaku sejak 13 April 2009 - 13 April 2012
ISO 9001:2008 CERTIFICATION - Certificates for Quality Management System Standard. Valid from 13 April 2009 - 13 April 2012
- **SERTIFIKASI OHSAS 18001:2007** - Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan. Berlaku sejak 25 Januari 2010 - 25 Januari 2013
OHSAS 18001:2007 CERTIFICATION - Certificates for Health and Safety Management System Standard. Valid from 25 January 2010 - 25 January 2013

- **AWARD FOR ZERO ACCIDENT - GUNUNG BAYAN PROJECT, MUARA TAE** - Penghargaan Kecelakaan Nihil proyek Gunung Bayan, Muara Tae dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
AWARD FOR ZERO ACCIDENT - GUNUNG BAYAN PROJECT, MUARA TAE - Award for Zero Accident for Gunung Bayan Project, Muara Tae from The Minister of Manpower and Transmigration Republic of Indonesia



- **AWARD FOR ZERO ACCIDENT - PETROSEA TANJUNG BATU** : Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk Petrosea, Tanjung Batu dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
AWARD FOR ZERO ACCIDENT - PETROSEA TANJUNG BATU - Award for Zero Accident for Petrosea, Tanjung Batu from The Minister of Manpower and Transmigration Republic of Indonesia

Pemangku Kepentingan (1.2) Stakeholders (1.2)	Fungsi Program (SO1) Program Functions (SO1)	Bentuk Program (1.2, EC8, EC9, SO1) Program Format (1.2, EC8, EC9, SO1)	Bentuk Investasi (EC9) Investment Format (EC9)	Target (1.2) Target (1.2)	Pencapaian (1.2, SO1) Achievement (1.2, SO1)	Nilai yang Diinvestasikan (Rp) (EC8) Invested Amount (Rp) (EC8)	Dampak Tidak Langsung Ekonomi (EC9) Indirect Economic Impacts (EC9)	Pelajaran Yang Bisa Diambil (1.2) Lessons that can be Taken (1.2)
Komunitas lokal Local community	Program yang menilai keadaan masyarakat setempat sebelum Petrosea hadir di suatu wilayah (SO1) <i>Programs that evaluate the condition of local community before the presence of Petrosea in an area (SO1)</i>	1. Membangun komunikasi dengan para pemangku kepentingan setempat baik di tingkat kecamatan (Musyawarah Pimpinan Kecamatan/Muspika) maupun pemerintah desa setempat khususnya yang berada di wilayah Ring I, untuk mensosialisasikan kegiatan operasional Petrosea termasuk memberikan informasi mengenai rekrutmen tenaga kerja lokal. <i>Establish communication with local stakeholders either at the district level (District Leaders Conference /Muspika) or local village government, particularly those existed in Ring I, to disseminate Petrosea operational activities including providing information on local recruitment.</i> 2. Kunjungan juga dilakukan ke Ketua Adat atau tokoh-tokoh masyarakat lokal setempat. <i>Visits are also conducted to the Customary Leaders of local community leaders.</i> 3. Disamping itu, wilayah proyek Kideco juga melakukan beberapa kegiatan yang mendukung kegiatan masyarakat setempat(SO1). <i>In addition, Kideco project area also conduct some activities that support the activities of local community (SO1).</i>	N/A*	N/A*	Masyarakat mengetahui keberadaan Petrosea dalam wilayah mereka dan tertarik untuk bergabung dengan Petrosea dalam wilayah proyek tersebut. Hingga saat ini tercatat 36 karyawan yang berasal dari komunitas lokal. <i>The community recognized the existence of Petrosea in their area and they are interested in joining Petrosea in such project area. To date, there are 36 employees originated from local community.</i>	N/A*	N/A*	Dengan menjalin komunikasi yang baik, Perusahaan dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat <i>By establishing good communication, the Company can establish good relations with local community</i>
	Program yang menilai dampak kegiatan operasional selama Petrosea berada dalam suatu komunitas lokal(SO1) <i>Programs that evaluate the impacts of operational activities during the existence of Petrosea in a local community (SO1)</i>	Memelihara tanah, air, dan lingkungan alam di sekitar area operasi <i>Maintaining soil, water, and the natural environment around the operations area conduct</i>	1. Mengelola limbah dalam tempat pembuangan sampah dengan baik sehingga tidak mencemari tanah, air dan tumbuhan disekitarnya. <i>Managing properly the waste in landfills so as not to contaminate the surrounding soil, water and plants.</i> 2. Petrosea secara rutin membantu pemotongan rumput dan mendirikan tempat pencucian mobil yang pengelolaannya melibatkan warga lokal, dengan tujuan untuk menjaga kebersihanmobil perusahaan saat dikendarai di jalan umum <i>Petrosea regularly helps to cut grass and construct a car washer, the management of which involves local people, with the aim at maintaining the cleanliness of company vehicles during driven on public roads</i> 3. Penanaman pohon di areal POSB <i>Planting trees in POSB area</i>	Partisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemanasan global dan perubahan iklim <i>Participation in various activities which relate to global warming and climate change</i>	1. Tumbuh & berkembangnya 1.580 tanaman Mangrove di areal POSB seluas 3.250 m2 dari Minggu ke I-Januari 2011 sampai dengan Minggu ke II - Juni 2011. <i>Tumbuh & berkembangnya 1.580 tanaman Mangrove di areal POSB seluas 3.250 m2 dari Minggu ke I-Januari 2011 sampai dengan Minggu ke II - Juni 2011.</i> 2. Presentasi keberhasilan tumbuh tanaman Mangrove sekitar 82%dari target pencapaian 75% yang disepakati dengan POSB selaku pemberi kerja <i>Presentasi keberhasilan tumbuh tanaman Mangrove sekitar 82%dari target pencapaian 75% yang disepakati dengan POSB selaku pemberi kerja</i> 3. Konsisten melaksanakan uji emisi bagi setiap mesin dan kendaraan operasional <i>Consistently conduct emission testing for each engine and operational vehicle</i>	N/A*	Keseimbangan alam dan lingkungan terjaga dengan baik <i>The balance of nature and environment is well preserved</i>	Bekerjasama dengan kelompok tani mangrove (masyarakat sekitar Perusahaan) dapat juga memberikan tingkat keberhasilan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan <i>Bekerjasama dengan kelompok tani mangrove (masyarakat sekitar Perusahaan) dapat juga memberikan tingkat keberhasilan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan</i>
		Menjaga kualitas udara (SO1) <i>Maintaining air quality (SO1)</i>	1. Memperlambat laju kendaraan ketika memasuki pemukiman penduduk <i>Slow down the vehicle when entering people's settlement</i> 2. Menyiram jalan untuk mengurangi debu <i>Watering the roads to reduce dust</i> 3. Memasang rambu-rambu pengingat guna mengurangi polusi <i>Installing signs to reduce pollution</i> 4. Mendidik operator alat berat agar mengendarai mesin dengan baik dan benar <i>Providing training for heavy equipment operators to operate the machine properly and correctly</i>		Kualitas udara yang bersih dan aman bagi masyarakat lokal dan karyawan di areal operasi <i>Clean and safe air quality for local community and employees within the operations area</i>	N/A*	N/A*	
		Pemberdayaan Masyarakat Setempat / Local Community Empowerment (EC9, SO1):						
		1. a. Program Pengembangan Mata Pencarian bagi Masyarakat, Kelurahan Kariangau, di sekitar daerah operasi POSB, Balikpapan, Kalimantan Timur <i>Livelihood Development Program for the people of Kariangau Village, surrounding the POSB area, Balikpapan, East Kalimantan</i> b. Program Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Desa Mulawarman & Suka maju , daerah sekitar operasi Santan Batubara, Kalimantan Timur <i>Sewing Training Program and Joint Business Group (KUBE) Development of Sewing at Mulawarman village, surrounding Santan Batubara area, East Kalimantan</i>	a. Pelatihan, Pendampingan Intensif & bantuan stimulant modal kerja kepada sembilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam bidang pembuatan tempe, budi daya kepiting, budi daya jamur, jasa catering, jasa perikanan/nelayan, jasa sarana produksi pertanian, serta pembibitan, penanaman dan pemeliharaan Mangrove. <i>Intensive Training and Assistance to seven Joint Business Group (KUBE) in producing tempe, crab cultivation, oyster cultivation, catering services as well as seedlings, planting and maintenance of mangrove.</i> b. Bimbingan konsultasi teknis menjahit dan manajemen organisasi secara berkala KUBE Menjahit – Desa Mulawarman dan alumni peserta pelatihan menjahit Desa Sukamaju <i>Sewing training and development of Joint Business Group (KUBE) of sewing, equipped with the provision of sewing and stitching machines for housewives and young women. Until the end of 2010, KUBE Sumber Rejeki has started receiving orders from its surrounding local community.</i>	Mengembangkan & meningkatkan kualitas Mata Pencarian Bagi Masyarakat Lokal <i>Creating & Developing Livelihoods for Local Community</i>	a. Penguatan dan peningkatan kapasitas 9 KUBE yaitu Sumber Bahagia I, Srihandi Bersatu, Buana Raya,Sukamaju, Usaha Bersama RT 9, Murni Jaya, Sumber Rejeki, Mandiri dan Kariangau Baru telah mendapat konsumen dari masyarakat dan perusahaan di sekitarnya <i>Strengthening and increasing the capacity of seven community business groups at Kariangau village with products such as tempe, oyster, mangrove cultivation, soka crab cultivation and the provision of catering services, i.e. Sumber Bahagia I, Srihandi Bersatu, Buana Raya, Tempe Group RT 08 and Jamur Group RT.09.</i> b. Anggota KUBE Sumber Rejeki semakin bertambah serta mulai mendapatkan order pengadaan seragam karyawan PTP Santan Project , selain menerima order dari komunitas lokal di sekitarnya. <i>The establishment of Joint Business Group (KUBE) Sumber Rejeki with housewives and young women as the members at Mulawarman village from Sewing Training Phase II. By the end of 2010, this sewing group has received orders from its surrounding local community.</i> c. Terbentuk KUBE Subur Makmur di Desa Sukamaju yang dapat menyelenggarakan pelatihan menjahit swadaya bagi anggotanya, menerima jasa menjahit dari masyarakat setempat dan mulai order pengadaan seragam karyawan PTP Santan Project <i>Participants at Sukamaju village are actively sew and received orders from local community</i>	1. Program Pengembangan Mata Pencarian bagi Masyarakat Kelurahan Kariangau (KUBE) sebesar Rp 199.826.200 <i>Livelihood Development Program for the Community of Kariangau village (KUBE) of Rp 199.826.200</i> 2. Program KUBE Menjahit sekitar Santan Project Rp 33.953.600 <i>Sewing Training Program (Phase II) Rp 33.953.600</i>	1. Sebanyak 99 penduduk Kelurahan Kariangau yang memiliki mata pencarian lebih baik dari sebelumnya untuk menambah pendapatan <i>A total of 152 residents of Kariangau village will have the opportunity to have a livelihood to increase their income.</i> 2. Sebanyak 20 penduduk Desa Mulawarman dan 7 penduduk Desa Sukamaju yang berdekatan wilayah operasional Santan. <i>A total of 10 housewives and young women at Mulawarman Village adjacent to Santan operational area.</i>	Aspek kekuatan mental, pengetahuan dan keterampilan merupakan komponen yang mendasar untuk mempersiapkan kemandirian masyarakat <i>The aspects of mental strength, knowledge and skills are a fundamental component to prepare the independence of the community</i>
		2. Program Kesehatan <i>Health Program</i>	a. Pengasapan dan penyemprotan anti nyamuk untuk mengurangi munculnya penyakit berbahaya seperti malaria dan demam berdarahdi Area Perusahaan dan wilayah sekitarnya <i>Anti-mosquito fogging to reduce dangerous diseases such as malaria and dengue fever in the Company's Area and surrounding areas</i> b. Program Donor Darah <i>Blood donation program</i>	N/A*	Masyarakat berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan mengerti akan pentingnya hidup sehat dan bagaimana menjalani hidup yang sehat tersebut.. –(hilangkan tidak ada di tahun 2011 ,hanya tahun 2010) <i>The community is in good health condition and understand the importance of healthy living and how to live the health live</i>	-	Membangun kesehatan dan kesadaran akan hidup sehat di masyarakat sekitar areal operasional Petrosea <i>Build awareness of healthy living in the community surrounding Petrosea operational area</i>	N/A*
		3. Penyediaan air bersih <i>Provision of clean water</i>	Penyediaan air bersih bagi komunitas lokal sekitar area perusahaan. <i>The provision of clean water for local community surrounding the company's area.</i>	N/A*	Masyarakat mendapatkan akses air yang berguna bagi kesehatan dan kegiatan lainnya <i>The community is in good health condition and understand the importance of healthy living and how to live the health live</i>	Rp. 54.000.000	Akses untuk mendapatkan air bersih menjadi lebih mudah <i>Access to clean water becomes easier</i>	N/A*
		4. Pendidikan <i>Education</i>	a. Penyediaan bus manhaul sebagai sarana transportasi bagi anak sekolah <i>The provision of manhaul as transportation facilities for students</i> b. Bantuan renovasi gedung dan pengadaan meja kursi sekolah <i>Renovation aids for school building and the provision of tables&chairs</i> c. Kampanye pendidikan dan pemberian bantuan perlengkapan sekolah bagi siswa di 5 SD di Kec. Sanga Sanga Kutai Kertanegara & 3 SD di Kec. Jempang Kutai Barat dan pemberian bantuan perlengkapan sekolah bagi siswa <i>Education campaign and donation of school equipments to 5th grade students in Sanga-Sanga Kutai Kartanegara & 3rd grade students in Jempang Kutai Barat.</i> d. Kampanye Sosialisasi Keselamatan Berkendara untuk Anak Sekolah (SD- SMA) <i>Campaign of Dissemination on Safety Driving for Elementary Students</i>	N/A*	Anak-anak mampu belajar dengan baik dengan fasilitas infrastruktur yang menunjang untuk dapat berprestasi <i>Children can study properly with supporting infrastructure facilities to be able to perform</i> Menambah pengetahuan siswa tentang keselamatan berkendara & profesi-profesi di bidang jasa pertambangan yang bisa menjadi salah satu alternatif cita-cita masa depan mereka <i>Increase students' knowledge on safety riding & introduce them about profession in mining services industry which can be as an alternative of their future goal</i>	Rp. 66.000.000 Rp. 135.824.350	Akses untuk belajar menjadi lebih mudah <i>Access to study becomes easier</i>	N/A* N/A*
		5. Infrastruktur <i>Infrastructures</i>	Pembangunan gedung, ponton, dan perbaikan jalan di sekitar areal operasi <i>Construction of buildings, pontoon and roads construction surrounding the operational area</i>	N/A*	Menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat lokal <i>Supporting daily activities of local community</i>	Rp. 144.398.503	N/A*	N/A*
	Program yang dilaksanakan untuk mengantisipasi apabila Petrosea telah menyelesaikan operasionalnya di suatu wilayah(SO1) <i>Program implemented to anticipate if Petrosea has completed its operations in an area (SO1)</i>	Seluruh program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Petrosea dirancang untuk dapat terus berjalan meskipun Petrosea tidak beroperasi lagi di area tersebut. (SO1) <i>All community economic empowerment conducted by Petrosea is designed to be able to continue even if Petrosea is no longer operating in such area. (SO1)</i>	N/A*	N/A*	● Beberapa KUBE di Kelurahan Kariangau telah mendapatkan konsumen tetap dari masyarakat lokal maupun perusahaan sekitarnya. <i>Sewing training and the development of joint business group (KUBE) of sewing, equipped with the provision of sewing and stitching machines for housewives and young women.</i> ● Di akhir tahun 2011 KUBE Sumber Rejeki dan Subur Makmur mulai mendapatkan order pengadaan sebagian seragam karyawan PTP Santan Project, selain menerima order jahitan dari masyarakat lokal Diharapkan pencapaian ini dapat membantu masyarakat untuk menemukan dan mengembangkan mata pencarian lain ketika proyek konstruksi barubara perusahaan selesai <i>Until the end of 2011, KUBE Sumber Rejeki has started receiving orders from its surrounding local community. It is expected that this achievement can support community to find and develop other livelihoods when the coal construction project of the company has been completed.</i>	N/A*	N/A*	N/A*
	Program menjaga kelestarian lingkungan serta menumbuhkan semangat cinta lingkungan dari sejak kecil terhadap anak-anak di komunitas lokal <i>Program to preserve the environment as well as to encourage children in the community to care on the environment</i>		N/A*	N/A*	● Penanaman sekitar 50 pohon bersama siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Nur Salam di sekitar area sekolah yang berada di Camp Baru Muara Tae, Kabupaten Kutai Barat, lokasi proyek GBP Petrosea <i>Cultivation of 50 trees by students and teachers of Madrasah Ibtidaiyah Nur Salam at school area located in new camp Muara Tae, Kutai Barat, Petrosea's GBP project area.</i> ● Penyuluhan tentang sampah dan pemberian tempat sampah bagi sekolah <i>Counseling on garbage and donation of rubbish bin to schools.</i>	N/A*	N/A*	N/A*
Karyawan Employees	Key Performance Indicator (KPI) / Key Result Area (KRA)	N/A*	N/A*	Kesejahteraan karyawan Employees Welfare	Memberikan paket remunerasi yang sesuai dengan standar industri kepada seluruh karyawan <i>Provide remuneration package that in accordance with the industrial standards to all employees</i> Meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan Kerja <i>Increase the standards of occupational health and safety</i> Penyusunan dana asuransi kecelakaan kerja dari perusahaan <i>Fund preparation for occupational accident insurance from the company</i>	N/A*	N/A*	Memberikan kebutuhan dasar dari setiap karyawan untuk dapat mempertahankan kualitas terbaik mereka <i>Provide basic needs of each employee to be able to maintain their best quality</i>

REFERENSI SILANG DENGAN INDIKATOR GRI DAN SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG (3.12)
CROSS REFERENCE WITH GRI INDICATORS AND MINE SECTOR SUPPLEMENT (3.12)

STRATEGI DAN ANALISIS ANALYSIST AND STRATEGY		HALAMAN PAGES
1.1	Kata Sambutan / Welcoming Statement	10-11
1.2	Dampak Utama, Resiko dan Peluang / Key Impact, Risk and Opportunities	12-13
PROFIL ORGANISASI / ORGANIZATIONAL PROFILE		
2.1	Nama Organisasi / Name of Organization	16
2.2	Merek, produk, dan/atau jasa / Brand, Product, and/or Services	16
2.3	Struktur Organisasi / Organizational Structure	20, 23
2.4	Lokasi Kantor Pusat / Head Office Location	9
2.5	Jumlah dan wilayah operasional organisasi / Number and operational area or organization	9
2.6	Kepemilikan dan status hukum / Ownership and Legal status	11
2.7	Luas Lingkup Pasar / Market Scope	12
2.8	Skala Pelaporan / Reporting Scale	12
2.9	Perubahan yang terjadi selama tahun pelaporan / Changes during reporting period	20
2.10	Penghargaan yang diperoleh / Awards received	86
PARAMETER LAPORAN / REPORTING PARAMETER		
Profil Laporan / Report Profile		
3.1	Periode pelaporan / Period of Report	2
3.2	Tanggal diterbitkan laporan sebelumnya / Date of previous report	2
3.3	Siklus pelaporan / Report cycle	2
3.4	Kontak Perusahaan berkaitan dengan laporan / Company contact in relation to the report	4
3.5	Proses merumuskan laporan / Process of formulating a report	3
3.6	Ruang Lingkup Pelaporan / Scope of report	4
3.7	Pernyataan keterbatasan ruang lingkup laporan / Statement of reporting scope boundary	4
3.8	Dasar pelaporan / Basis of reporting	4
3.9	Teknik Pengukuran Data / Data measurement technique	4
3.10	Penjelasan dampak pernyataan kembali / Explanation of the effect of any re-statements	2
3.11	Perubahan signifikan dibandingkan laporan sebelumnya / Significant changes compared to the previous report	2
3.12	Tabel lokasi pengungkapan / Disclosure location table	
3.13	Kebijakan jaminan laporan dari pihak eksternal / External assurance policy	4

TATA KELOLA, KETERLIBATAN, DAN KOMITMEN GOVERNANCE, ENGAGEMENT AND COMMITMENT		
4.1	Struktur kepemimpinan dalam organisasi / Leadership structure in organization	24, 27
4.2	Indikasi pemimpin tertinggi Perusahaan / Indication on the Company's highest executive	27
4.3	Anggota independen / Independent members	26
4.4	Mekanisme rekomendasi / Recommendation mechanism	29
4.5	Kompensasi dan Kinerja / Compensation and Performance	29
4.6	Proses pengelolaan konflik kepentingan / Conflict of Interest Management Process	30
4.7	Kualifikasi dewan / Board Qualification	29
4.8	Nilai dan prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan / Economy, Social and Environmental Values and Principles	30
4.9	Prosedur monitoring kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan / Economy, Social and Environmental performance monitoring procedures	27, 31
4.10	Proses evaluasi kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan pada tingkat direksi / Economy, Social and Environmental performance evaluation process in the level of directorsi	27-29
4.11	Pendekatan pencegahan resiko perusahaan / Precautionary approach toward company's risk	28, 30
4.12	Prinsip eksternal berkaitan dengan ekonomi, sosial dan Lingkungan / External principles related to economy, social, and environment	21, 31
4.13	Keanggotaan dalam organisasi / Membership in the organization	21, 31
4.14	Daftar pemangku kepentingan perusahaan / List of the Stakeholders	22
STRATEGI DAN ANALISIS ANALYSIST AND STRATEGY		HALAMAN PAGES
4.15	Dasar identifikasi pemangku kepentingan / Basis of stakeholders' identification	22
4.16	Pendekatan keterlibatan kepada pemangku kepentingan / Approach to the stakeholders engagement	22
4.17	Hasil dalam keterlibatan pemangku kepentingan / Result on stakeholder engagement	22
INDIKATOR KINERJA EKONOMI / ECONOMY PERFORMANCE INDICATOR		
EC1	Perolehan dan distribusi kinerja ekonomi / Economy performance distributions and result	33-34
EC2	Dampak finansial terhadap perubahan iklim / Financial effect on climate change	34
EC3	Dana pensiun karyawan dan manfaat lain / Employee pension fund and other benefits	35
EC4	Bantuan finansial dari pemerintah / Financial assistance from the government	32
EC5	Rasio standar upah minimum / Ratio of minimum wage standard	35
EC6	Rasio pemasok lokal / Local supplier Ratio	37
EC7	Rasio karyawan lokal / Local employee Ratio	36-37
EC8	Dampak pembangunan infrastruktur / Infrastructure development impact	75-83
EC9	Dampak ekonomi tidak langsung / Indirect economy impact	75-83

INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN / ENVIROMENT PERFORMANCE INDICATOR		
Materi / Material		
EN1	Penggunaan Material / Material Usage	61
EN2	Persentase material yang didaur ulang / Presentage of recycled material	61
Energi / Energy		
EN3	Konsumsi energi langsung / Direct Energy Consumption	62
EN4	Konsumsi energi tidak langsung / Indirect Energy Consumption	63
EN5	Penghematan Energi / Energy Conservation	64
EN6	Inisiatif penyediaan energi yang dapat diperbaharui / Renewable energy supply initiative	63
EN7	Kebijakan mengurangi energi tidak langsung / Reduce indirect energy consumption policy	64
Penggunaan Air / Water Consumption		
EN8	Pemakaian air / Water Consumption	65
EN9	Sumber air yang terkena dampak / Affected water source	66
EN10	Jumlah air daur ulang / Amount of recycled water	66
Keanekaragaman Hayati / Biodiversity		
EN11	Area yang di lindungi dalam lokasi operasional / Protected areas in the operational area	67
EN12	Dampak operasi terhadap keanekaragaman hayati / Operational impact toward biodiversity	67-68
EN13	Habitat yang dilindungi / Protected habitats	67
EN14	Praktek mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati / Practices on the management of impact toward biodiversity	66-67
EN15	Jumlah habitat yang terdaftar dalam IUCN di lokasi operasional / Number of habitat that listed in IUCN in the operational area	67
Emisi, Limbah Cair dan Limbah Padat / Emission, Liquid and Solid Waste		
EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung / Number of direct and indirect green house gas emissions	68-69
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung yang relevan / Indirect relevant greenhouse gas emissions	68, 74
EN18	Inisiatif yang tercapai untuk mengurangi emisi gas rumah kaca / The initiatives achieved to reduce greenhouse gas emissions	63
EN19	Pengurangan emisi ozon / Ozon emission reduction	68
EN20	Nox, Sox, dan jenis emisi udara lainnya / Nox, Sox and other air emissions	69
EN21	Kualitas pembuangan air / Quality of water disposal	70
EN22	Tipe limbah dan metode pembuangan / Type of waste and disposal method	70-71
EN23	Total jumlah yang tumpah dan biaya / Amount of spills and cost expended	71
EN24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan / Transported hazardous waste	72
EN25	Keanekaragaman hayati / Biodiversity	72
EN26	Inisiatif mengurangi dampak lingkungan / Initiative to reduce environmental impact	73
EN27	Persentase produk yang terjual dan materi kemasan yang dikembalikan per kategori / Percentage of sold product and packaging material which rejected per category	74
EN28	Nilai moneterakibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup / Monetary value that arise from non-compliance to the environmental regulations and law	74
EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk / Significant environmental impacts due to transporting of products	74
EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan / Environmental protection expenditures and investment	23
INDIKATOR KINERJA SOSIAL / SOCIAL PERFORMANCE INDICATOR		

REFERENSI SILANG DENGAN INDIKATOR GRI DAN SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG (3.12)
CROSS REFERENCE WITH GRI INDICATORS AND MINE SECTOR SUPPLEMENT (3.12)

Tenaga Kerja / Man Power		
LA1	Jumlah karyawan / <i>Number of employees</i>	40
LA2	Tingkat perputaran karyawan / <i>Employees turn over level</i>	30
LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap / <i>Compensation for permanent employee</i>	42
LA4	Perjanjian Kerja Bersama / <i>Collective Labor Agreements</i>	43
LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional / <i>Minimum notification of operational changes</i>	44
LA6	Komite keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja / <i>Occupational health and safety Committee</i>	44
LA7	Tingkat kecelakaan kerja / <i>Rate of occupational accident</i>	46
LA8	Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan / <i>Education , training and counseling program</i>	45, 47
LA9	Kesepakatan dan keselamatan kerja / <i>Occupational safety and agreement</i>	40, 47
LA10	Rata-rata jam pelatihan / <i>Average hour of training</i>	40
LA11	Program persiapan pensiun karyawan / <i>Pre-retirement employee program</i>	40, 48
LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir / <i>Performance evaluation and career development</i>	41, 48
LA13	Keanekaragaman karyawan / <i>Employee diversity</i>	30-31
LA14	Rasio remunerasi karyawan pria dan wanita / <i>Rasio remunerasi karyawan pria dan wanita</i>	42
LA15	Tingkat retensi dan kembali bekerja setelah melahirkan / <i>Ratio on male and female remuneration</i>	43
Hak Asasi Manusia / Human Rights		
HR1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM / <i>Agreements and investment related to Human Rights</i>	41, 42, 50
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM / <i>Percentage of supplier and contractor related to Human Rights 23</i>	42
HR3	Pelatihan karyawan tentang HAM / <i>Employee training related to Human Rights</i>	51
HR4	Kasus diskriminasi / <i>Discrimination cases</i>	46
HR5	Hak berserikat dan berorganisasi / <i>Freedom of assembly and association</i>	52
HR6	Pekerja di bawah umur / <i>Underage labor</i>	44
HR7	Pekerja paksa / <i>Forced labor</i>	53
HR8	Tenaga keamanan yang terlatih HAM / <i>Human rights trained security force</i>	52
HR9	Pelanggaran hak penduduk asli / <i>Violation to the local people's rights</i>	46
HR10	Presentase dan jumlah total wilayah operasional berkaitan dengan penilaian HAM / <i>Percentage and total number of operational areas relating to Human Rights assessment</i>	46
HR11	Jumlah keluhan berkaitan dengan HAM / <i>The number of complaints relating to human rights</i>	46
Masyarakat Sekitar / Local Community		
SO1	Dampak program pada komunitas / <i>Program impact to the community</i>	77
SO2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi / <i>Business relations and corruption risks</i>	77
SO3	Pelatihan anti korupsi / <i>Anti corruption training</i>	77
SO4	Pencegahan tindakan korupsi / <i>Prevention on corruption acts</i>	77
SO5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan public / <i>Participation in the preparation of public policy</i>	77
SO6	Sumbangan untuk partai politik / <i>Donation for political party</i>	77
SO7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha / <i>Penalty due to violation to business competition</i>	77
SO8	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan / <i>Sanctions or fine for violation to laws and regulations</i>	77
SO9	Kegiatan potensial berdampak negatif terhadap komunitas / <i>Potential activities is negatively impact the community</i>	77
SO10	Pencegahan dan Mitigasi pengukuran dampak negatif terhadap komunitas / <i>Prevention and Mitigation of measuring the negative impact to the community</i>	77
Tanggung Jawab Produk / Responsibility of Product		

PR1	Perputaran dan keamanan produk / <i>Product cycle and safety</i>	78
PR2	Pelanggaran peraturan dampak produk / <i>Violations to product impact regulations</i>	79
PR3	Informasi kandungan produk / <i>Product content information</i>	79
PR4	Pelanggaran penyediaan produk / <i>Violations to product supply</i>	79
PR5	Tingkat kepuasan pelanggan / <i>Customer satisfactory rate</i>	80
PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran / <i>Marketing communication feasibility</i>	69
PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran / <i>Violations to marketing communication</i>	69
PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan / <i>Reports on violations to customer privatization</i>	73
PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk / <i>Fines due to violations to procurement and product consumption</i>	73
SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG DAN LOGAM / MINING AND METAL SECTOR SUPPLEMENT		
MM1	Lahan yang direhabilitasi / <i>Rehabilitated land</i>	54-55
MM2	Perlindungan terhadap keanekaragaman hayati / <i>Biodiversity Protection</i>	54
MM3	Total limbah padat / <i>Total solid waste</i>	70
MM4	Jumlah pemogokan lebih dari seminggu / <i>Number of above one-week strike</i>	44, 48
MM5	Perjanjian dengan penduduk asli / <i>Agreement with indigenous people</i>	53
MM6	Perselisihan dengan penduduk asli / <i>Conflict</i>	53
MM7	Mekanisme penyelesaian pertikaian dengan penduduk asli / <i>Mechanism of conflict settlement with indigenous people</i>	54
MM8	Jumlah pertambangan skala kecil di sekitar perusahaan / <i>Number of small scale minings surrounding the company</i>	54
MM9	Dampak operasi pengalokasian penduduk / <i>Impact on the operation of allocation of residents</i>	54
MM10	Rencana penutupan tambang / <i>Mining disclosure plan</i>	54
MM11	Menjaga keberadaan material / <i>Maintaining mterial stewardships</i>	79

Statement GRI Application Level Checked Laporan Pengecekan Level Aplikasi GRI

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that PT Petrosea, Tbk has presented its Sustainability Report 2011 to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level A.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.1 guidelines and *Mining and Metals Sector Supplement* has been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3 Guidelines.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa PT Petrosea, Tbk telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2011 kepada NCSR Application Level Check Services, dan menyimpulkan bahwa laporan telah memenuhi persyaratan Level Aplikasi A.

Level Aplikasi memberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.1 serta *Mining and Metals Sector Supplement* telah diterapkan dalam laporan yang disampaikan. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.

Level Aplikasi ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut.

Jakarta, 18 September 2012



Drs. Elmar Bouma, CSRA
Director

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent and non-for profit organization, established in 2005 to promote sustainability reporting in Indonesia, Malaysia and Thailand. NCSR is registered as an organizational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2006.

EDITOR

PT Petrosea Tbk

Dewan Penasehat:
Board of Advisor
Wadyono Suliantoro W.

Pemimpin Redaksi:
Editor in Chief
Johanes Ispurnawan

Redaktur Pelaksana:
Managing Director
Marisa Surya, CSRS

Tim Redaksi:
Editorial Team
Dyah Soekasah
Indah Muljani
Mira Tyas Annisa, CSRS
Maria Paskanita

Fotografer:
Photographer
David F. Timbong

Kontributor:
Contributor
Tim Team Corporate Secretary
Tim Team Corporate Social Responsibility
Tim Team Health Safety Environment
Tim Team Human Capital and Organization Development
Tim Team Operations
Tim Team Procurement
Tim Team Quality

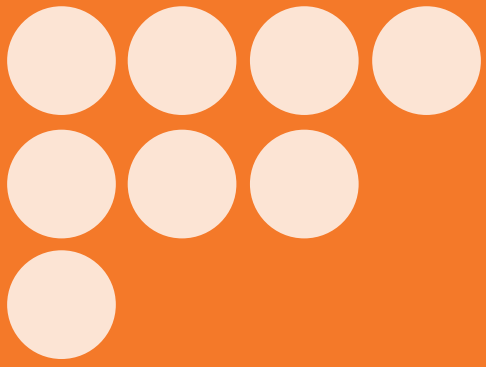
Konsultan:
Consultant

Qisma Communications
Rizka Tri Laksmi
Nancy Ravenska
Dwi Harinata
Hianni Limarga

Desain & Layout:

Cipta Imaji Communications

Ucapan Terima Kasih:
Acknowledgement
Tim National Center for Sustainability Reporting (NCSR)





PT Petrosea Tbk
Wisma Anugraha
Jalan Taman Kemang No. 32B
Kemang - Jakarta 12730
Indonesia

P: +62 21 718 3255
F: +62 21 718 3266
E: info@petrosea.com
W: www.petrosea.com


Printed on
100% recycled paper

